

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN  
UNTUK MENGOPTIMALKAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL INDUSTRI GULA**

**(Studi kasus di PT Perkebunan Nusantara X unit Pabrik Gula Lestari Nganjuk)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**Susiana Sari  
0910320146**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSERTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2013**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pererapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Industri Gula (Studi pada PT Perkebunan Nusantara X unit Pabrik Gula Lestari

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorong dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Dr.Dr.Srikandi Kumadji,MS selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya
3. Devi Farah Azizah, S.Sos.MAB selaku Sekrestaris Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya

4. Drs. Nengah Sudjana, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
  5. Devi Farah Azizah, S.Sos.MAB selaku dosen pembimbing kedua yang sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Pimpinan dan karyawan Pabrik Gula Lestari yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam melaksanakan penelitian.
  7. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik khususnya kakakku tercinta.
  8. Teman-teman sugachu yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
  9. Teman-teman Administrasi English Club (AEC) khususnya mba aning, mas tarjo, mba elsa dan mba ria yang memberikan kritik sarannya.
- Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 25 Maret 2013

Peneliti

## RINGKASAN

**Susiana Sari, 2013, Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Industri Gula (Studi pada PT Perkebunan Nusantara X unit Pabrik Gula Lestari Ngrombot Nganjuk). Drs.**

Nengah Sudjana, M.Si dan Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB.

Akuntansi lingkungan pada dasarnya digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasiian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Adanya akuntansi lingkungan digunakan pula sebagai alat manajemen dan informasi kepada *stakeholder* mengenai kinerja lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Gula Lestari di Ngrombot Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan akuntansi lingkungan dan kegiatan-kegiatan lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial di Pabrik Gula Lestari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah wawancara dengan informan kunci, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari telah menerapkan akuntansi lingkungan akan tetapi biaya penghijauan masih dianggarkan pada biaya sumbangan. Hasil analisis menunjukkan pula pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan mesin *bowler* perlu penambahan biaya pemeliharaan untuk meminimalisir polusi sehingga tidak mengganggu kesehatan masyarakat. Apabila Pabrik Gula Lestari ingin meningkatkan kualitas lingkungan untuk tanggung jawab sosial sebaiknya Pabrik gula Lestari mengoptimalkan pemeliharaan alat dan memberikan program kesehatan untuk masyarakat.

Adanya akuntansi lingkungan ini sebaiknya diterapkan sebagai laporan tambahan Pabrik Gula Lestari karena akuntansi lingkungan dapat memberikan informasi tentang kualitas pengelolaan lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial.

## SUMMARY

**Susiana Sari, 2013, Environmental Accounting Application to Optimize Social Responsibility of Sugar Industry (Studies in PT Perkebunan Nusantara X unit Pabrik Gula Lestari Ngrombot Nganjuk).** Drs. Nengah Sudjana, Farah Azizah M.Si and Devi, S. Sos, MAB.

Environmental accounting is used to identify hidden costs and improve industrial performance in the field of environmental management. The identification of costs is done by assessing the activities and benefits of environmental management from cost standpoint. The existence of environmental accounting is also used as a management and information tool to stakeholders regarding environmental performance in optimizing social responsibility.

The research was conducted at Pabrik Gula Lestari in Ngrombot Nganjuk. This study aims to identify and explain the environmental accounting and environmental activities in order optimizing social responsibility at Pabrik Gula Lestari. Type of research is descriptive research by qualitative approach. The data sources used are interviews with key informants, observation and documentation.

Based on the analysis indicates that the Pabrik Gula Lestari has implemented environmental accounting but the reforestation cost was budgeted at cost of donations. The analysis also revealed that Installation Management Wastewater Treatment Plant (WWTP) and bowler machines need additional maintenance costs to minimize the pollution so it does not interfere with public health. If Pabrik Gula Lestari wants to improve the quality of the environment for social responsibility, Pabrik Gula Lestari should optimize equipment maintenance and provide for public health programs.

The existence of environmental accounting should be applied as additional reporting of Pabrik Gula Lestari as environmental accounting that can provide information about the quality of environmental management in optimizing social responsibility.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kontribusi Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Akuntansi Lingkungan .....	9
1. Pengertian Akuntansi Dan Laporan Keuangan .....	9
2. Pengertian Lingkungan .....	10
3. Pengertian Akuntansi Lingkungan .....	10
4. Tujuan Akuntansi Lingkungan .....	11
5. Fungsi Akuntansi Lingkungan .....	12
6. Manfaat Akuntansi Lingkungan .....	13
7. Standar Akuntansi Lingkungan .....	14
8. Biaya Lingkungan .....	16
9. Pelaporan Dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan .....	17
B. Dimensi Akuntansi Lingkungan .....	18
1. Limbah Industri .....	18
a. Pengertian Limbah Industri .....	18
b. Klasifikasi Limbah Industri Dan Karakteristiknya .....	18
c. Limbah Menurut Jenis Dan Pengelompokannya .....	19
d. Penanganan Limbah .....	19
e. Efisiensi Pengendalian Limbah .....	20
f. Analisa Manfaat Dan Biaya .....	21
2. Pencemaran Lingkungan .....	22
3. Pengelolaan Lingkungan .....	22
a. Definisi Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	22
b. Tujuan Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	23
c. Program-Program Pengelolaan Lingkungan Hidup .....	23
d. Biaya Pengelolaan Lingkungan .....	24
C. Tanggung Jawab Sosial ( <i>Corporate Sosial Responsibility</i> ) .....	25
1. Definisi Tanggung Jawab Sosial .....	25
2. Komponen Tanggung Jawab Sosial ( <i>Corporate Sosial Responsibility</i> ) .....	29
3. Bentuk Implementasi Tanggung Jawab Sosial .....	30
4. Dampak Tanggung Jawab Sosial .....	32

5. Pandangan Dan Pendekatan Teori Tentang Tanggung Jawab Sosial	32
6. Lima Pilar Aktivitas Tanggung Jawab Sosial	34
7. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	35
8. Hubungan Antara Akuntansi Lingkungan Dengan Tanggung Jawab Sosial	36

### **BAB III METODE PENELITIAN** ..... 41

A. Jenis Penelitian	41
B. Fokus Penelitian	42
C. Pemilihan Lokasi Dan Situasi Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Metode Analisis	46

### **BAB IV PEMBAHASAN** ..... 49

A. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari	
1. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari	49
2. Kondisi Perusahaan Pabrik Gula Lestari	51
3. Sumber Daya Manusia	62
4. Sumber Daya Yang Digunakan	64
5. Proses Produksi Pabrik Gula Lestari	65
6. Hasil Produksi	68
B. Penyajian Data	71
1. Laporan Keuangan Pabrik Gula Lestari	71
2. Laporan Biaya	73
3. Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari	74
4. Identifikasi kegiatan pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari	76
5. Identifikasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari	78
a. Klasifikasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari	79
b. Tanggapan Masyarakat Adanya Tanggung Jawab Pabrik Gula Lestari	82
C. Analisa Dan Inteprestasi Data	84
1. Analisis Laporan Keuangan Pabrik Gula Lestari	84
2. Analisis Biaya di Pabrik Gula Lestari	86
3. Analisis Laporan Biaya Lingkungan di Pabrik Gula Lestari	86
4. Analisis pengelolaan tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari	92
a. Analisis Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari	93
b. Analisis tanggapan masyarakat adanya tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari	96

c. Analisis tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari berdasarkan teori.....	98
5. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial .....	106
a. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Bentuk Klasifikasi Biaya Lingkungan Berdasarkan Model Kualitas Biaya Lingkungan .....	108
b. Analisis Manfaat Dan Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Lestari .....	117
c. Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Tanggung Jawab Pembangunan Keberlanjutan .....	121
d. Adanya Tanggung Jawab Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Kepada <i>Stakeholder</i> .....	128

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	138

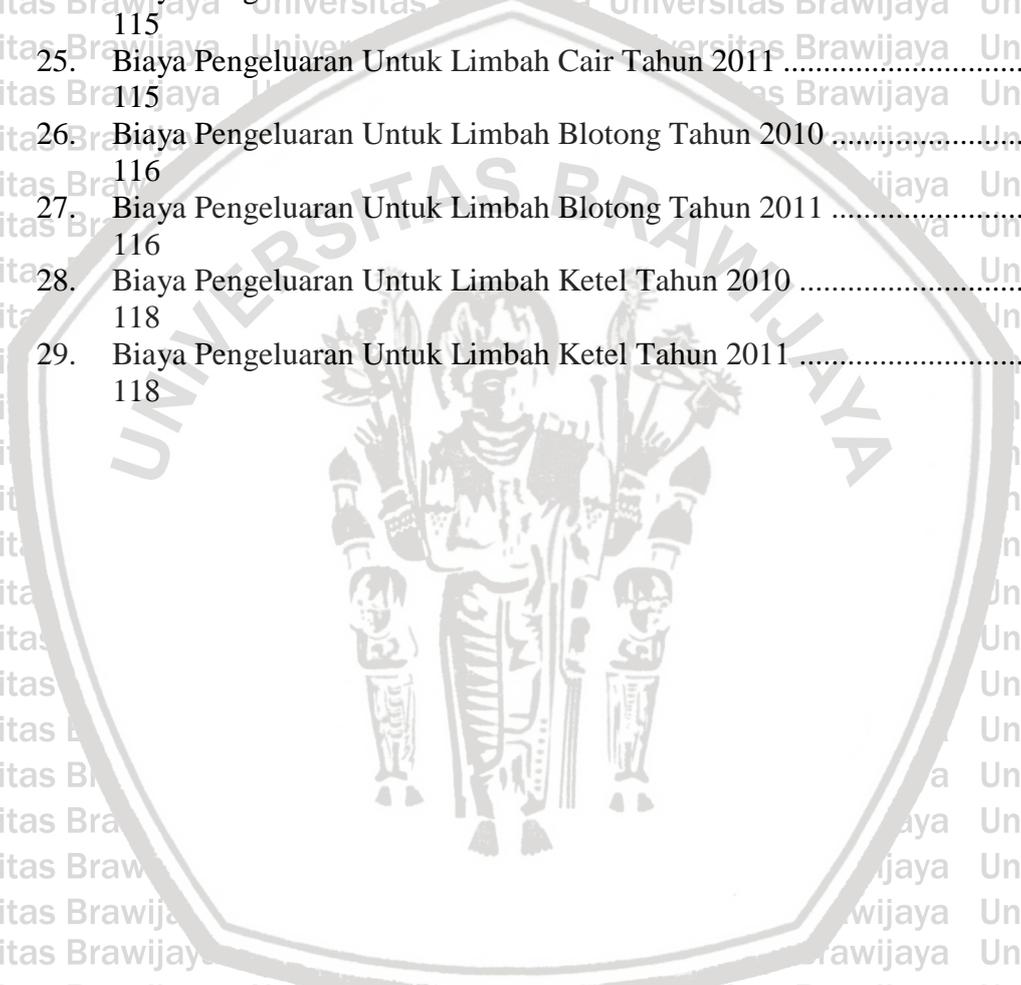
## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

No	Judul	hal
1.	Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan .....	29
2.	Jam Karyawan Pabrik Gula Lestari .....	60
3.	Bahan Penolong Produk Tebu .....	62
4.	Pabrik Gula Lestari Laporan Keuangan Tahun Buku Yang Berakhir Pada 31 Desember 2010.....	68
5.	Pabrik Gula Lestari Laporan Keuangan Tahun Buku Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011.....	69
6.	Laporan Biaya Pabrik Gula Lestari .....	70
7.	Laporan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari Periode 31 Desember 2010	70
8.	Laporan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari Periode 31 Desember 2011	72
9.	Pemanfaatan Limbah Di Pabrik Gula Lestari.....	74
10.	Tenaga Kerja Pabrik Gula Lestari.....	96
11.	Bentuk- Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari .....	97
12.	Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Rokok.....	100
13.	Hasil Uji Limbah Cair .....	104
14.	Biaya Pencegahan Lingkungan Pabrik Gula Lestari Tahun 2010 .....	107
15.	Biaya Pencegahan Lingkungan Pabrik Gula Lestari Tahun 2011.....	108
16.	Biaya Penilaian Pabrik Gula Lestari Tahun 2010 .....	109
17.	Biaya Penilaian Pabrik Gula Lestari Tahun 2011 .....	110
18.	Biaya Kesalahan Internal Pabrik Gula Lestari Tahun 2010.....	111
19.	Biaya Kesalahan Internal Pabrik Gula Lestari Tahun 2011 .....	111

20.	Biaya Kesalahan Eksternal Pabrik Gula Lestari Periode 2010.....	112
21.	Biaya Kesalahan Eksternal Pabrik Gula Lestari Periode 2011.....	112
22.	Biaya Nilai Tambah Pabrik Gula Lestari Tahun 2010.....	113
23.	Biaya Nilai Tambah Pabrik Gula Lestari Tahun 2011.....	113
24.	Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Cair Tahun 2010.....	115
25.	Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Cair Tahun 2011.....	115
26.	Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Blotong Tahun 2010.....	116
27.	Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Blotong Tahun 2011.....	116
28.	Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Ketel Tahun 2010.....	118
29.	Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Ketel Tahun 2011.....	118



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	hal
1	<i>Traditional managerial model of the firm</i> Crane dan Matten (2004:51). 24	
2	<i>Stakeholder theory of the firm</i> Crane dan Matten (2004:51).....	26
3	Tiga komponen berkelanjutan (Crane and Matter, 2004:24).....	36
4	Struktur organisasi.....	53
5	Tiga komponen berkelanjutan (Crane and Matter, 2004:24).....	121
6	<i>Traditional managerial model of the firm</i> Crane dan Matten (2004:51). .....	129
7	<i>Stakeholder theory of the firm</i> Crane dan Matten (2004:51).....	131
8	Perbandingan biaya lingkungan dengan tanggung jawab sosial Tahun 2010.....	134
9	perbandingan biaya lingkungan dengan tanggung jawab sosial tahun 2011.....	134



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi sebuah industri tidak bisa dipisahkan dari lingkungan masyarakat yang akan memberikan hubungan timbal balik untuk industri. Hubungan timbal balik ini harus terjaga agar tetap tercipta kondisi harmonis antara masyarakat dan industri. Bahwasannya dilihat dari aspek ekonomi, industri berorientasi untuk mendapatkan keuntungan (*Profit*) sedangkan pada aspek sosial dituntut untuk memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dengan menjamin kehidupan sosial dan lingkungan yang berkualitas. Berbeda halnya dengan aspek masyarakat bagi industri dapat memberikan manfaat berupa tenaga kerja serta penyedia bahan baku untuk industri.

Salah satu industri yang memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat adalah industri gula. Timbal balik ini berupa kerjasama antara masyarakat khususnya petani tebu untuk menyediakan bahan baku dalam kegiatan operasional industri gula. Pada kegiatan operasional industri gula ini banyak dampak yang ditimbulkan baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang diberikan oleh industri gula yaitu tersedianya lapangan kerja dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat sedangkan dampak negatif dari industri gula ini berupa polusi udara, limbah industri dan kebisingan. Adanya dampak negatif ini dapat menurunkan tingkat perekonomian dan kesehatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar sehingga hal ini perlu adanya kontrol untuk mengatasi hal tersebut.

Besarnya dampak lingkungan akibat industri gula ini menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan industri.

Pada pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial menyatakan setiap perseroan yang menjalankan usaha dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Adanya tuntutan mengontrol tanggung jawab industri terhadap lingkungan maka dibutuhkan sebuah laporan yang menyajikan tentang biaya lingkungan yaitu berupa akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan ini merupakan pos modern dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Pengidentifikasian biaya ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi kerusakan lingkungan.

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional industri gula yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab industri gula. Adanya akuntansi lingkungan digunakan untuk mengidentikasi, menilai, mengukur, menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional sebagai salah satu upaya

mengungkapkan kualitas lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial industri.

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian industri. Bentuk kepedulian ini bermacam-macam antara lain perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat. Hanifah dalam Rustom (2004) menyebutkan bahwa adanya tanggung jawab industri menjadi sebuah gagasan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* tetapi berpijak pula *tripel bottom lines*. *Single bottom line* merupakan nilai perusahaan yang merefleksikan tanggung jawab sosial dalam kondisi keuangan saja, sedangkan untuk *tripel bottom lines* tidak hanya berpijak pada keuangan saja tetapi berpijak pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Pada *single bottom line* perusahaan hanya merefleksikan keuntungan saja tanpa memperhatikan pada aspek sosial dan lingkungan sedangkan pada *tripel bottom lines* memperhatikan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan bagi kelangsungan industri.

Industri gula yang yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara X unit Pabrik Gula Lestari Ngrombot-Nganjuk. Adapun alasan yang melatarbelakangi melakukan penelitian di Pabrik Gula Lestari adalah Pabrik Gula Lestari merupakan unit layanan jasa penggilingan tebu yang banyak menghasilkan limbah. Limbah yang yang dihasilkan adalah limbah blotong, limbah abu ketel, limbah ampas dan limbah cair yang dikelola untuk kebutuhan masyarakat pabrik.

Pengelolaan limbah Pabrik Gula Lestari dimaksudkan untuk mengurangi substansi pencemaran lingkungan. Adapun pengelolaan yang dilakukan Pabrik Gula Lestari antara lain: limbah blotong dimanfaatkan untuk biokompos petani, bahan bakar batu bata dan pupuk sedangkan limbah ampas dimanfaatkan Pabrik Gula Lestari sebagai bahan bakar *bowler* pada proses produksi gula, untuk limbah cair dialirkan ke persawahan warga untuk pengairan. Adapun macam-macam limbah ini dimanfaatkan sebagai kebutuhan sosial masyarakat dan upaya yang diberikan Pabrik Gula Lestari untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial disamping pemberian bantuan finansial untuk modal usaha. Pemanfaatan limbah ini hendaknya didukung dengan pengelolaan lingkungan secara tepat agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Pada dasarnya Pabrik Gula Lestari telah melakukan kontribusi dibidang lingkungan akan tetapi belum diwujudkan sepenuhnya hal ini terlihat masih terjadi pencemaran yang berakibat pada kesehatan masyarakat. Pengelolaan lingkungan di atas hendaknya didukung dengan pengelolaan biaya lingkungan. Pengelolaan dan pengalokasian biaya lingkungan secara praktis tidak bermasalah pada penanggulangan dampak negatif namun secara akuntansi pengalokasian biaya yang tidak dilakukan secara sistematis dengan metode penjelasan alokasi biaya tersebut dapat mengurangi akuntabilitas Pabrik Gula Lestari. Laporan yang mengungkapkan biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari masih menggunakan akuntansi konvensional dan laporan biaya lingkungan belum disendirikan. Metode pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan hendaknya dialokasikan sebagai biaya tambahan. Permasalahan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam

pelaporan keuangan yaitu akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini sangat efisien dalam pengendalian lingkungan dan pencemaran sebagai bentuk optimalisasi tanggung jawab sosial di Pabrik Gula Lestari. Optimalisasi ini sangat penting digunakan sebagai upaya perbaikan lingkungan dengan didukung adanya sertifikat Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER) berwarna biru ditahun 2010 dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Serangkaian permasalahan diatas yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul “**Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Industri Gula (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari Kertosono).**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Lestari ?
2. Bagaimana bentuk tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari ?
3. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Lestari untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial perusahaan ?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bentuk akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Lestari
2. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari

3. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan di Pabrik Gula Lestari dalam mengoptimalkan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Kontribusi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori akuntansi lingkungan menjadi suatu teori yang maju dalam menghadapi era perkembangan modern saat ini, sehingga akuntansi lingkungan memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan masukan untuk peneliti selanjutnya.

##### **2. Kontribusi Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada pihak industri khususnya Pabrik Gula Lestari mengenai pentingnya akuntansi lingkungan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari

#### **E. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah terhadap pembahasan, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berhubungan. Garis besar masing-masing bab adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang pengambilan judul dan penentuan lokasi penelitian, rumusan masalah, tujuan serta

manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kontribusi penelitian mencakup kontribusi praktis dan akademis dan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran secara jelas tentang masing-masing bab.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori dan tulisan ilmiah para ahli yang digunakan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini yang dibahas adalah teori-teori yang berkenaan dengan akuntansi lingkungan, dimensi akuntansi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana lokasi penelitian serta dari mana data yang diperlukan diperoleh, bagaimana cara pengumpulannya, fokus dari penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian dan analisa data yang diperoleh untuk penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan atau pembahasan dari judul yang diambil oleh peneliti yang dalam hal ini adalah penerapan akuntansi lingkungan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disertai dengan saran peneliti atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Akuntansi Lingkungan

##### 1. Pengertian Akuntansi dan Laporan Keuangan

“Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengungkuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan” (Muqodim,2005:26).

PSAK No.1 Paragraf 07 mengungkapkan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan

Pendapat Muqodim dan PSAK No.1 Paragraf 07 di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi dan laporan keuangan adalah sebuah data keuangan yang digunakan sebagai media informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan.

## 2. Pengertian Lingkungan

Menurut Sunu (2001:11) “Pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”.

Pendapat Sunu di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala kesatuan makhluk hidup baik benda hidup maupun benda mati yang saling bergantung satu sama lain serta tingkat perkembangannya berpengaruh terhadap kelangsungan perikehidupan dan makhluk hidup lainnya.

## 3. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2008:14), “Akuntansi lingkungan merupakan pencegahan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan bergerak dari beberapa kesempatan dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut”. Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* dalam Ikhsan (2008:14) mengemukakan bahwa “Akuntansi lingkungan adalah: suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.”

Pendapat dari Sunu dan Ikhsan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan biaya serta dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan kedalam laporan akuntansi lingkungan. Pelaporan dan penggunaan akuntansi ini berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan oleh perusahaan dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk perawatan maupun pengadaan yang dibutuhkan manajemen sebagai upaya untuk proses perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian serta pengawasan lingkungan.

#### **4. Tujuan Akuntansi Lingkungan**

Ikhsan (2008:6) mengemukakan bahwa “Pada dasarnya tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukanya atau menggunakannya”.

Menurut Ikhsan (2008:6) tujuan dari akuntansi lingkungan terdiri dari dua antara lain:

a. Akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan.

Sebagai alat manajemen lingkungan akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkatan keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus.

b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Sebagai komunikasi dengan publik akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Beberapa pendapat dari Ikhsan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan bertujuan untuk menilai *performance* industri dalam bidang pengelolaan lingkungan dengan cara melakukan penilaian terhadap kegiatan lingkungan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya.

## 5. Fungsi Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan berfungsi untuk memenuhi informasi baik internal maupun eksternal sehingga informasi akuntansi lingkungan harus relevan.

Menurut Ikhsan (2008:32) mengemukakan fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi menjadi 2 antara lain:

- a. Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal industri sendiri seperti: karyawan, staf, manajer maupun pimpinan industri atau organisasi lain. Adanya akuntansi lingkungan ini diharapkan dapat menjadi alat manajemen untuk manajer dalam menentukan setiap kebijakan internal industri atau organisasi lain seperti mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisa biaya dan kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien sesuai dengan pengambilan keputusan manajemen.
- b. Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk bagi investor atau kreditur maupun pemasok. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi industri untuk untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* seperti pelanggan maupun pemasok maupun investor, untuk itu industri hendaknya memberikan informasi tentang bagaimana manajemen industri mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang telah dipercayakan kepadanya.

## 6. Manfaat dan Keuntungan Akuntansi lingkungan

Menurut Ikhsan (2008:66) manfaat dan keuntungan penerapan akuntansi lingkungan terdiri dari lima antara lain:

- a. Akuntansi lingkungan dapat menghemat pengeluaran usaha dimana akuntansi lingkungan ini dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisa biaya tersembunyi (*hidden cost*).
- b. Akuntansi lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan dari informasi penting biaya tambahan yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan.
- c. Akuntansi lingkungan meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan usaha seperti penggunaan teknologi baru dalam mengelola limbah, mengadakan konservasi lingkungan sebagai bentuk pencegahan dan pengelolaan, mengadakan penyuluhan tentang limbah kepada masyarakat.
- d. Akuntansi lingkungan akan mampu memuaskan semua pihak terkait penerapan akuntansi lingkungan pada usaha atau kegiatan secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi dan kinerja lingkungan. Sehingga berdampak pada kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik antara pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar, mengurangi resiko pelanggaran hukum dan meningkatkan hubungan baik dengan *stakeholders* lainnya.
- e. Akuntansi lingkungan memberikan keunggulan usaha atau kegiatan. Akuntansi lingkungan ini meningkatkan keseluruhan metode atau perangkat yang membantu usaha atau kegiatan dalam meningkatkan laba usaha dan pengambilan keputusan.

Beberapa manfaat secara umum di atas dapat ditarik manfaat untuk masing-masing kategori yaitu industri, masyarakat dan pemerintah

(Ikhsan, 2008:69)

### a. Industri

- 1) Kemampuan secara akurat meneliti dan mengatur penggunaan dan arus tenaga dan bahan-bahan, termasuk polusi/sisa volume, dan limbah industri.
- 2) Kemampuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasikan, mengatur atau mengurai biaya-biaya khususnya jenis lingkungan dari biaya-biaya.

3) Informasi yang akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung penetapan dari dan keikutsertaan didalam program-program sukarela, penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.

4) Informasi yang lebih akurat dan menyeluruh untuk mengukur dan melaporkan kinerja lingkungan seperti meningkatkan citra industri pada *stakeholder* pelanggan, masyarakat, lokal, karyawan, pemerintah, dan penyedia keuangan.

b. Masyarakat

1) Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber-sumber alam termasuk energi dan air

2) Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik.

c. Pemerintah

1) Semakin banyak industri yang mampu membenarkan program-program lingkungan berdasarkan pada kepentingan keuangan industri sendiri, penurunan keuangan, politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah

2) Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi lingkungan industri untuk menaksir dan melaporkan ilmu tentang ukuran kinerja lingkungan dan keuangan untuk pemerintah

3) Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi lingkungan untuk mengembangkan ilmu tentang pengukuran dan pelaporan manfaat lingkungan serta pengungkapan keuangan suka rela dari industri, pendekatan inovatif dalam perlindungan lingkungan dan program lain serta kebijakan pemerintah.

Manfaat dari akuntansi lingkungan menurut Ikhsan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan memberikan manfaat sebagai media informasi kepada *stakeholder* terkait dengan pelestarian lingkungan, sebagai bentuk perlindungan lingkungan, dan ukuran *performance* dalam menilai kinerja lingkungan industri.

## 7. Standar Akuntansi Lingkungan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf kesembilan menyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana

faktor-faktor lingkungan memang memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa industri dapat menggunakan laporan tambahan mengenai biaya lingkungan tetapi dari pernyataan di atas belum tertuang jelas tentang standar yang digunakan. Walaupun tidak ada standar khusus mengenai akuntansi lingkungan tetapi masih ada beberapa pondasi digunakan sebagai acuan dalam akuntansi lingkungan antara lain :

- a. PSAK No.1 tentang penyajian akuntansi
- b. PSAK No.16 tentang asset tetap dan asset lainnya
- c. PSAK No.32 tentang akuntansi kehutanan
- d. PSAK No.33 tentang akuntansi pertambangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa:

Landasan konseptual yang berisi kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menjadi acuan penyusunan standar akuntansi, dalam pelaksanaan tugasnya acuan penyusunan laporan keuangan ini berfungsi untuk menanggulangi masalah akuntansi yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan. Hal ini dapat terlihat dari rerangka prinsip akuntansi konvensional yang dimana apabila tidak ada landasan yang detail dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) dapat menggunakan landasan yang mendasar seperti peraturan pemerintah untuk industri, pedoman atau praktik akuntansi dan simpulan riset atau pendapat dari beberapa ahli sepanjang pengaturan tersebut tidak bertentangan dengan landasan konseptual atau prinsip yang digunakan dilandaskan operasional.

## **8. Biaya Lingkungan**

### **a. Definisi Biaya Lingkungan**

Menurut Ikhsan (2008:103) “Definisi biaya lingkungan mencakup dari keseluruhan biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik.”

Pendapat Ikhsan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan biaya yang berkaitan erat dengan produk, proses maupun fasilitas yang terkait dengan lingkungan.

### **b. Klasifikasi Biaya Lingkungan**

Menurut Ikhsan (2008:60-62) mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas 5 kategori antara lain :

- 1) Biaya pencegahan merupakan investasi yang dibuat dalam suatu usaha untuk menjamin kefirmasian yang dibutuhkan, misalnya kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam orientasi anggota tim, pelatihan dan pengembangan standart perencanaan serta prosedur.
- 2) Biaya penilaian merupakan biaya yang terjadi untuk mengidentifikasi kesalahan setelah terjadi misalnya kegiatan-kegiatan seperti pengujian
- 3) Biaya kesalahan internal merupakan biaya memperkerjakan kembali dan biaya perbaikan sebelum diserahkan kepada pelanggan misalnya adalah memperbaiki kesalahan yang dideteksi sepanjang pengujian internal
- 4) Biaya kesalahan eksternal merupakan biaya uang memperkerjakan kembali dan biaya perbaikan setelah diserahkan kepada pelanggan. Satu contoh akan memperkerjakan dan memperbaiki hasil dari pengujian yang diterima. Contoh lainnya biaya aktual yang terjadi sepanjang jaminan dukungan
- 5) Nilai tambah mengacu pada dasar biaya yang menghasilkan produk atau jasa kinerja, tidak digolongkan pada usaha untuk menjamin kualitas. Nilai tambah berusaha memasukkan setiap kegiatan dan

ugas yang dimodifikasi atau data yang diperbaiki dari data mentah yang dinyatakan bermanfaat bagi seseorang dari sudut pandang pelanggan.

## 9. Pelaporan dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Kepedulian lingkungan di industri dapat diwujudkan dengan laporan keuangan dalam membantu menciptakan kesan positif dimata investor, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan lingkungan ini hendaknya diwujudkan dalam bentuk *statement report*. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Proses pengklasifikasian menggunakan model klasifikasi biaya berdasarkan kualitas model kategori biaya lingkungan antara lain: biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal, dan nilai tambah. Pengklasifikasian ini bertujuan sebagai sarana penyajian informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan, serta pengendalian atas biaya lingkungan.

Pelaporan biaya yang tepat dan jelas sangat dibutuhkan sebagai dasar mengoptimalkan kinerja industri. Sebuah industri semestinya tidak lagi menganggap bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Oleh karena itu dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dalam laporan keuangan, maka dapat membantu menciptakan kesan positif terhadap *stakeholder* untuk tercipta citra positif industri.

## **B. Dimensi Akuntansi Lingkungan**

### **1. Limbah Industri**

#### **a. Pengertian Limbah Industri**

Menurut Philip (2004:169) mengemukakan bahwa:

Limbah industri adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi antara lain limbah yang mengandung bahan polutan yang memiliki sifat racun dan berbahaya atau lebih dikenal dengan B3 yang dinyatakan sebagai bahan yang dalam jumlah relatif sedikit tetapi berpotensi merusak lingkungan hidup dan sumber daya karena limbah B3 ini kehadirannya cukup mengkhawatirkan terutama yang bersumber dari pabrik atau industri karena memiliki kriteria berbahaya dan beracun antara lain mudah meledak, mudah terbakar dan mudah membusuk.

Pendapat Philip diatas dapat disimpulkan bahwa limbah industri adalah limbah yang berasal dari hasil pembersihan, pembuangan sisa hasil produksi yang tidak memiliki nilai ekonomis karena sifat limbah ini berpotensi untuk mencemari dan merusak lingkungan.

#### **b. Klasifikasi Limbah Industri dan Karakteristiknya**

Berdasarkan nilai ekonominya, limbah dibedakan menjadi dua yaitu limbah yang mempunyai nilai ekonomis dan limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Menurut Philip (2002:171) limbah berdasarkan nilai ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Limbah yang mempunyai nilai ekonomis yaitu limbah dimana dengan melalui suatu proses lebih lanjut akan memberikan suatu nilai tambah misalnya dalam pabrik gula, tetes merupakan limbah yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri alkohol, sedangkan ampas tebu sebagai limbah dari pabrik gula juga dapat dijadikan bahan baku untuk industri kertas karena mudah dibentuk menjadi bubur pulp.

- 2) Limbah non-ekonomis adalah suatu limbah walaupun telah dilakukan proses lanjut dengan cara apapun tidak akan memberikan nilai tambah kecuali sekedar untuk mempermudah sistem pembuangan. Limbah jenis ini sering menimbulkan masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Menurut Philip (2002:171) berdasarkan karakteristiknya limbah industri dapat digolongkan menjadi tiga bagian antara lain:

- 1) Limbah cair bersumber dari pabrik yang biasanya banyak menggunakan air dalam proses produksi misalnya saja dalam proses pendinginan mesin pabrik. Selain itu bahan baku yang mengandung air sehingga dalam proses pengolahannya air tersebut harus dibuang.
- 2) Limbah padat adalah hasil buangan industri yang berupa padatan, lumpur dan bubuk yang berasal dari proses pengolahan. Limbah ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu limbah padat yang dapat didaur ulang (Plastik, tekstil potongan logam) dan limbah padat yang tidak memiliki nilai ekonomis.
- 3) Limbah gas dan partikel adalah limbah yang banyak dibuang diudara

### **c. Limbah Menurut Jenis dan Pengelompokannya**

Suparmoko (2000:41) berpendapat bahwa jenis-jenis limbah terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Limbah yang sulit diserap  
Limbah yang sulit dicerna secara biologis seperti logam berat dan bahan berbahaya dan beracun (B3) yang seringkali kemudian menumpuk sekitar sumber limbah.
- 2) Limbah yang mudah diserap  
Limbah yang mudah terserap adalah limbah yang pada tingkat buangnya tidak melebihi daya tampung atau daya serap lingkungan sehingga limbah akan menumpuk atau terakumulasi dalam tubuh lingkungan.

### **d. Penanganan Limbah**

Industri yang dalam aktivitasnya menghasilkan limbah maka dapat ditempuh melalui beberapa langkah menurut Sunu (2001:26) dibagi kedalam 3 jenis antara lain:

- 1) Industri mengirimkan limbahnya ke pusat pengolahan limbah  
Limbah dikirim ke pusat pengelolaan limbah yang sudah mendapatkan pengakuan oleh pihak yang berwenang.
- 2) Limbah dimanfaatkan oleh perusahaan atau industri lain  
Limbah suatu perusahaan dapat dimanfaatkan oleh industri lain bahkan dapat memiliki nilai tambah yang tinggi baik sebagai bahan baku utama maupun sebagai bahan baku penunjang.
- 3) Industri mengolah limbah sendiri  
Industri dapat mengolah sendiri hasil limbahnya seperti limbah cair diolah di instalasi pengolahan limbah (IPAL).

#### **e. Efisiensi Pengendalian Limbah**

Alokasi limbah yang efisien dapat ditentukan dengan macam dan sifat limbah yang bersangkutan. Hal ini selaras dengan pendapat Suparmoko (2000:41) alokasi limbah terbagi menjadi 2 menurut sifat dan macamnya antara lain :

##### 1) Limbah yang sulit diserap ( *Stock Pollutant* )

Limbah yang sulit diserap adalah limbah sulit dicerna secara biologis untuk volume kerusakan yang meningkat, untuk itu jumlah faktor produksi dan sumber daya harus dialokasikan sesuai dengan peningkatan limbah. Sehingga keadaan keseimbangan baru akan tercapai bila pencemaran tidak terjadi lagi karena pencemaran telah dikendalikan dengan pembatasan konsumsi dan produksi barang yang bersangkutan tetapi kerusakan yang ditimbulkan oleh pencemaran yang tidak terserap terus berlangsung. Untuk itu perlunya perkembangan teknologi agar volume limbah dapat dikurangi setiap unit produksi yang dihasilkan misalnya saja dengan melakukan daur ulang terhadap limbah yang dihasilkan atau dengan mengurangi kecelakaan atau bahaya yang ditimbulkan pada saat melakukan produksi akan dapat menghemat biaya.

##### 2) Limbah yang mudah terserap lingkungan ( *Fund Pollutant* )

Limbah yang mudah terserap lingkungan adalah limbah yang dapat diuraikan didalam tanah dan dimasa mendatang tidak menimbulkan pencemaran, karena sifat yang demikian ini maka kebijakan penanggulangan dan pencegahan pencemaran tepat untuk dilakukan.

Pendapat Suparmoko di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengendalikan limbah terlebih dahulu ditentukan golongan limbah agar dapat ditangani sesuai dengan jenis limbahnya.

**f. Analisa Manfaat dan Biaya**

“Analisa manfaat dan biaya ini secara umum dapat diartikan sebagai penilaian yang sistematis terhadap keseluruhan manfaat dan seluruh biaya yang akan timbul dari suatu tindakan atau beberapa tindakan alternatif”

(Reksohadiprodjo, 2000:49).

Menurut Reksohadiprodjo (2000:12) menyatakan bahwa:

Analisa manfaat dan biaya digunakan sebagai pengambilan keputusan, apakah perlu dilakukan tindakan atau tidak, didasarkan atas besarnya angka perbandingan antara seluruh manfaat dengan seluruh biaya yang akan timbul dari tindakan tersebut. Manfaat merupakan nilai barang dan jasa bagi konsumen sedangkan biaya merupakan manfaat yang tidak diambil atau lepas dan hilang (*opportunity cost*).

Menurut Reksohadiprodjo (2000:12) berpendapat bahwa:

Analisa manfaat dan biaya pada hakikatnya merupakan penilaian sistematis terhadap keuntungan serta kerugian segala perubahan dalam produksi dan konsumsi masyarakat. Disini analisis diterapkan pada program penanggulangan atau pencegahan polusi. Berbagai asumsi perlu diajukan disini untuk mempermudah analisis, yaitu setiap tambahan pengeluaran pada program ini menghasilkan pengurangan dalam hasil polusi yaitu akibat pengurangan polusi, masyarakat biasanya menilai usaha-usaha permulaan pengurangan polusi itu jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian usaha berikutnya.

“Seluruh manfaat dan biaya dalam analisa ini dinyatakan dalam nilai uang (rupiah) agar dapat dibandingkan secara langsung”

(Reksohadiprodjo, 2000:49).

## **2. Pencemaran Lingkungan**

Menurut Sunu (2001:4) menyatakan bahwa:

Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain kedalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Pencemaran dapat menimbulkan perubahan lingkungan berupa tatanan lingkungan menjadi tidak seimbang. Definisi diatas selaras dengan Pernyataan Standart Akuntansi dan Keuangan (PSAK) No.33 Paragraf 55a tentang pencemaran lingkungan yang menyatakan bahwa:

Pencemaran lingkungan didefinisikan sebagai berikut masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain didalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan sampai ketinggian tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pencemaran adalah segala zat yang masuk dalam lingkungan hidup akibat dari kegiatan manusia sehingga menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

## **3. Pengelolaan Lingkungan**

### **a. Definisi Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Menurut UU RI No.32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup mendefinisikan "Pengelolaan hidup sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan

mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum”.

### **b. Tujuan pengelolaan lingkungan hidup**

Tujuan pengelolaan lingkungan hidup menurut Sunu (2001:22) ada lima antara lain:

- 1) Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
- 2) Terwujudnya manusia sebagai pembina lingkungan hidup .
- 3) Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk generasi sekarang dan yang akan datang.
- 4) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
- 5) Terlindunginya negara terhadap dampak kegiatan dan atau kegiatan luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

### **c. Program-program Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Terlaksananya pengelolaan lingkungan hidup tentunya didukung oleh program-program pemerintah menurut paradigma manajemen program-program lingkungan tersebut antara lain :

- 1) Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)  
Dokumen AMDAL memuat studi mengenai dampak-dampak lingkungan yang mungkin timbul dari suatu kegiatan yang direncanakan, baik pada tahapan pra-konstruksi, konstruksi dan paska konstruksi. Dokumen ini harus mendapat persetujuan dari otoritas pemerintah sebagai salah satu persyaratan ijin bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas baru tersebut. Persyaratan-persyaratan yang dituangkan dalam dokumen merupakan suatu iktatan hukum bagi perusahaan terkait sehingga AMDAL harus menjadi bagian dari sistem manajemen lingkungan perusahaan

2) **Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL)**

Merupakan dokumen yang menggambarkan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai kewajiban perusahaan dalam memenuhi persyaratan peraturan. Dokumen ini menguraikan upaya-upaya untuk mengendalikan dampak-dampak penting lingkungan sebagaimana disajikan dalam studi AMDAL. Segala bentuk pengelolaan lingkungan yang tercantum dalam dokumen ini harus menjadi bagian dari SML perusahaan termasuk parameter-parameter yang harus dipantau oleh perusahaan.

3) **Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER)**

Merupakan suatu penilaian kinerja lingkungan perusahaan menjadi 5 peringkat dari atas ke bawah adalah emas (emisi nil), hijau (lebih baik dari baku mutu pemerintah), biru (sesuai dengan baku mutu pemerintah), merah (belum memenuhi baku mutu), and hitam (jauh di bawah persyaratan dan ada masalah lingkungan). Penilaian yang diberikan berdasarkan pada persyaratan-persyaratan yang terdapat dalam Peraturan-peraturan Lingkungan.

4) **Minimisasi Limbah Atau Produksi Bersih**

Pada awal tahun 1990-an, pemerintah mulai mendukung konsep minimisasi limbah sejalan dengan penegakan hukum terhadap buangan akhir (end of pipe) atau dengan kata lain pada waktu itu sifatnya sebagai suatu himbauan. Program ini mendorong perusahaan untuk memprioritaskan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery) dibandingkan pada pengolahan akhir dengan IPAL, APPU atau alat pengendali pencemaran yang sifatnya adalah mengurangi besarnya dampak semata. Perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan 4R akan mudah untuk membuktikan bahwa komitmen 'Pencegahan Pencemaran' telah diterapkan di pabrik mereka.

**d. Biaya Pengelolaan Lingkungan**

Menurut PSAK No.33 Paragraf 57 dan 58 biaya-biaya pengelolaan lingkungan hidup pada dasarnya biaya ini merupakan "biaya pengadaan prasarana pengelolaan lingkungan hidup, biaya yang timbul atas usaha mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan dan biaya rutin lainnya. Biaya pengadaan prasarana Pengelolaan Lingkungan Hidup dikapitalisasikan sebagai aktiva tetap dan disusutkan secara sistematis berdasarkan umur ekonomisnya."

## C. Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Sosial Responsibility*)

### 1. Definisi Tanggung Jawab Sosial

Menurut Erni (2007:109) Pengertian “tanggung jawab sosial adalah perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari padanya sekedar kepentingan perusahaan saja”.

Selain itu Erni (2007:109) berpendapat bahwa

Adanya tanggung jawab sosial ini menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik dan investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. Pengembangan program-program sosial perusahaan berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat dapat menciptakan citra baik perusahaan.

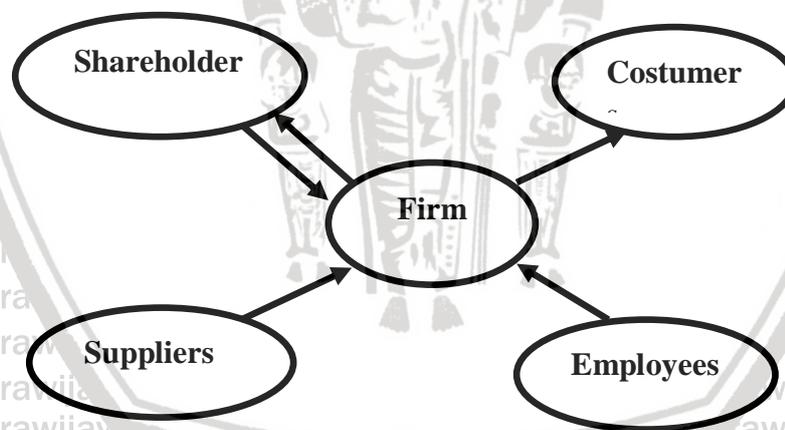
Adanya tanggung jawab sosial ini merupakan salah satu dasar etika yang seharusnya diterapkan dalam program perusahaan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial ini menunjukkan etika bisnis perusahaan. Pemikiran yang mendasari tanggung jawab sosial perusahaan menjadi inti dari etika bisnis menurut Erni (2007:110) adalah: “Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (kepada pemegang saham atau *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban di atas karena perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan pihak lain”.

Pernyataan dari Erna mengenai tanggung jawab sosial di atas selaras dengan pendapat Crane dan Matten (2004:51) yang menggambarkan tanggung jawab sosial kedalam dua model yaitu *traditional managerial model of the firm* dan *stakeholder theory of the firm*.

*Traditional managerial model of the firm shows the traditional model of managerial capitalism, where the company is seen as only related to four groups. Suppliers, employees, and shareholders provide the basic resources for the corporation which then uses these to provide products for consumers. The shareholder are the 'owner' of the firm and are consequently the dominant group in whose the firm should be run.*

Model manajerial tradisional perusahaan menunjukkan model tradisional dari manajerial kapitalisme, dimana perusahaan ini dilihat hanya berkaitan dengan empat kelompok. Pemasok, karyawan dan pemegang saham yang menyediakan sumber daya dasar untuk perusahaan yang kemudian dipergunakan untuk menyediakan produk untuk konsumen. Pemegang saham merupakan pemilik dari perusahaan dan akibatnya menguasai kelompok yang harus dijalankan oleh perusahaan.

*Traditional managerial model of the firm* dapat digambarkan sebagai berikut :

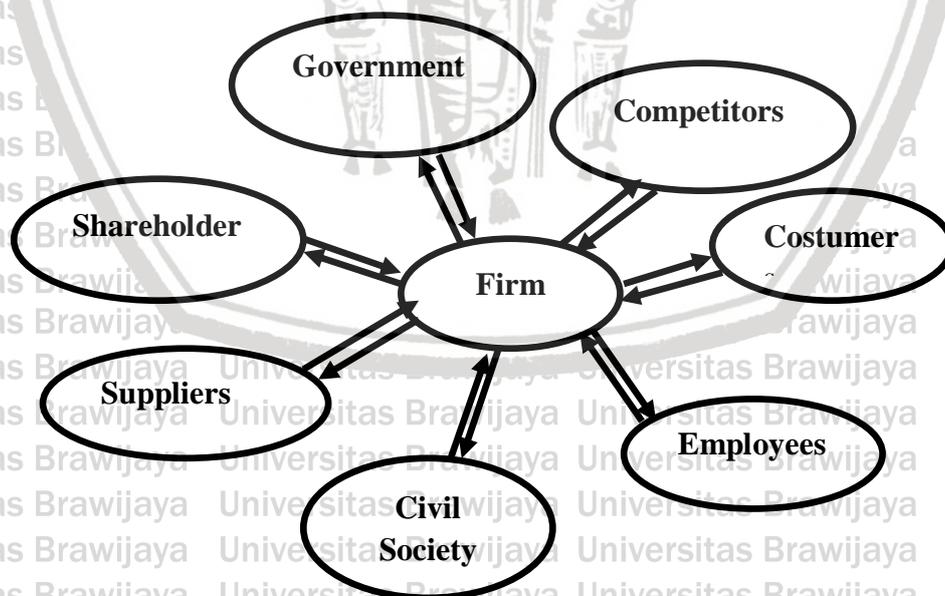


Gambar 1 : *Traditional managerial model of the firm* Crane dan Matten (2004:51).

Pada *traditional managerial model of the firm* menunjukkan perusahaan dominan memberikan tanggung jawab kepada *shareholder* (pemegang saham) sedangkan pada *suppliers* dan *employees* membutuhkan perusahaan.

Adanya *suppliers* dan *employees* ini digunakan oleh perusahaan sebagai sumber daya dasar untuk memenuhi kebutuhan *costumer*. *Traditional managerial model of the firm* belum menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan seperti kompetitor, pemerintah dan kelompok sosial yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga Crane dan Matten mengemukakan pendapat yang kedua yaitu *stakeholder theory of the firm* yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasinya dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Crane dan Matten (2004:51) *Stakeholder theory of the firm* menggambarkan hubungan tanggung jawab perusahaan dengan *stakeholder* yang termasuk didalamnya karyawan, pemerintah, kompetitor, pemasok, konsumen, pemegang saham dan kelompok sosial.



Gambar 2 : *Stakeholder theory of the firm* Crane dan Matten (2004:51)

Pada gambar di atas Crane dan Matten (2004:51) mengemukakan bahwa *“we find the stakeholder view of the firm where the shareholders are not group among several others. The company has obligations not only to one group but also to whole variety of other constituencies that are affected by its activities. The corporation is thus situated at the centre of a series of interdependent two way relationships”*.

“Kita menemukan pandangan *stakeholder* perusahaan dimana pemegang saham tidak kelompok di antara beberapa orang lain. Perusahaan telah berkewajiban tidak hanya untuk satu kelompok tapi juga untuk berbagai konstituen lain yang berpengaruh dalam kegiatan ini. Perusahaan dengan demikian terletak terpusat dari serangkaian hubungan dua arah yang saling bergantung”.

Sehingga dengan adanya hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* ini menunjukkan hubungan sinergi dan harmonis yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memberikan kepeduliannya kepada *stakeholders* yang selaras dengan pendapat Evan dan Freeman (1993) yang dikutip dalam ICCA Handbook on CSR (2006:16) menyatakan bahwa:

*We can apply two simple principles. The first is the principle of corporate right which demands that the corporations has the obligations not to violate the right of others. The second the principle of corporate effect, says that companies are responsible for the effects of corporate effect says that companies are responsible for the effects of their actions on others. In the light of these two basic principles a stakeholder can be defined in the following slightly more precise way :a stakeholder of a corporation is an individual or a group which either is harmed aby or benefits from the*

*corporations or whose right can be violated or must be respected by the corporations.*

Kita bisa menerapkan dua prinsip sederhana. Pertama adalah prinsip keadilan perusahaan yang menuntut bahwa perusahaan telah berwajib untuk tidak melanggar hak orang lain. Kedua prinsip yang berpengaruh terhadap perusahaan, mengatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab dari akibat tindakan mereka pada orang lain. Kedua prinsip-prinsip dasar. *Stakeholder* dapat didefinisikan sebagai berikut: *stakeholder* dari sebuah perusahaan adalah seorang individu atau kelompok yang dimana memberikan kerugian atau manfaat dari perusahaan atau keadilan yang dapat dilanggar atau harus dihormati oleh perusahaan.

Sehingga di atas dapat disimpulkan tanggung jawab sosial merupakan peningkatan kualitas kehidupan yang mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat. Adanya tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya berpijak pada satu kelompok saja seperti karyawan, pemegang saham, pemasok dan konsumen akan tetapi perusahaan memperhatikan pula kelompok lain yang berpengaruh terhadap perusahaan seperti pemerintah, pesaing, kelompok sosial yang dimana kelompok ini merupakan bagian dari *stakeholder* yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

## **2. Komponen Tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility*)**

Menurut Bank Dunia, tanggung jawab sosial terdiri dari beberapa komponen utama: perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standart usaha, pasar, pengembangan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, bantuan bencana kemanusiaan.

Menurut (Wesis,1994) dikutip dalam Erni, (2007:118) menyebutkan komponen dari tanggung jawab sosial yaitu:

- a. Pemeliharaan sumber daya masyarakat
- b. Perusahaan atau organisasi lain harus bekerja terbuka dua arah penerimaan masukan secara terbuka dari masyarakat dan memaparkan operasinya kepada publik.
- c. Perusahaan atau organisasi lainnya harus mengkalkulasi biaya sosial maupun manfaat dari suatu aktivitas, produk atau jasa dan mempertimbangkannya secara cermat agar dapat diputuskan apakah kegiatan tersebut perlu dilanjutkan atau tidak.
- d. Memperhitungkan biaya sosial dari aktivitas produk, atau jasa ke dalam harga sehingga konsumen membayar atas dampak konsumsinya terhadap masyarakat
- e. Perusahaan atau industri melibatkan diri dalam aktivitas sosial sesuai dengan kompetisinya dimana terdapat kebutuhan sosial penting.

### **3. Bentuk Implementasi Tanggung Jawab Sosial**

Menurut Erni, (2007:117) mengemukakan berbagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau industri sebagai berikut :

- a. Konsumen dalam bentuk penggunaan material yang ramah lingkungan , tidak berbahaya serta memberikan informasi dan petunjuk yang jelas mengenai pemakaian yang benar atas produk-produk perusahaan atau industri.
- b. Karyawan dalam bentuk persamaan hak dan kewajiban atas seluruh karyawan tanpa membedakan ras, suku, agama dan golongan . Karyawan mendapatkan penghargaan berdasarkan kompetensi dan hasil penilaian prestasinya.
- c. Komunitas dan lingkungan dalam bentuk kegiatan kemanusiaan maupun lingkungan hidup baik dilingkungan sekitar perusahaan maupun didaerah lain yang membutuhkan.
- d. Kesehatan dan keamanan dalam bentuk penjagaan dan pemeliharaan secara rutin atas fasilitas dan lingkungan kantor sesuai petunjuk dan instansi terkait.

Berikut ini sebagai perbandingan disajikan contoh perusahaan rokok yang sudah menerapkan tanggung jawab sosial dalam berbagai macam bidang antara lain: bidang pendidikan, bidang kesejahteraan masyarakat maupun dalam bidang lingkungan.

**Tabel 1 : Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Rokok**

No	Nama perusahaan	Bentuk tanggung jawab sosial
1	PT Sampoerna	<p>a. Pemberian bantuan kepada korban bencana Tim Sampoerna Rescue (SAR) telah dikerahkan untuk melakukan penanganan bencana alam di berbagai daerah di Indonesia seperti bencana bencana di Padang dan banjir di desa Sukaruyu kec. Karawang Jawa Barat.</p> <p>b. Bidang pendidikan Bentuk tanggung jawab Sampoerna dibidang pendidikan berupa memberikan materi pendidikan melalui pusat pembelajaran masyarakat dan mobil pustaka di daerah sekitar pabrik di Jawa Timur dan Jawa Barat, mengoperasikan perpustakaan karyawan di Surabaya. Bekerja sama dengan putera Sampoerna <i>foundation</i> dalam mendirikan Sampoerna <i>school of education</i>, mendirikan Sampoerna <i>school of business</i> dengan konsep universitas berkelas internasional dan beasiswa bagi mahasiswanya.</p> <p>c. Bidang Pemberdayaan ekonomi masyarakat PT Sampoerna memberikan pelatihan kewirausahaan hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha kecil di masyarakat yang tinggal di Pabrik gula lestari dan di sejumlah daerah lain di Jawa timur dan Lombok. Selain itu Pusat pelatihan kewirausahaan Sampoerna beroperasi diatas lahan seluas 27 hektar dengan fasilitas terpadu yang meliputi ruang pelatihan, bengkel otomotif, dan lahan peternakan dan pertanian.</p> <p>d. Bidang lingkungan Pada bidang ini PT Sampoerna bekerja sama dengan beberapa organisasi lingkungan dengan memberikan dukungan Program Pelestarian Mangrove di Surabaya dan penanaman kembali hutan di Pasuruan dan Lombok untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan. Sumber: (<a href="http://www.sampoerna.com/id_id/responsibility/our_charitable_giving_program/pages/our_charitable_giving_program.aspx">http://www.sampoerna.com/id_id/responsibility/our_charitable_giving_program/pages/our_charitable_giving_program.aspx</a>)</p>
2.	PT Djarum	<p>a. Bidang pendidikan Djarum <i>Foundation</i> yaitu Djarum Bakti Pendidikan berperan aktif dalam pemberdayaan mahasiswa berprestasi tinggi, dalam berbagai pelatihan soft skills untuk membentuk manusia Indonesia yang disiplin, mandiri dan berwawasan masa depan serta menjadi pemimpin yang cakap intelektual, emosional dan spiritual.</p> <p>b. Bidang olahraga Djarum memberikan dukungan persepakbolaan Indonesia dengan persepakbolaan Indonesia dengan program LIGA DJARUM. Djarum mensponsorinya dengan dana lebih kurang 35 miliar. Ini diharapkan minat masyarakat akan olahraga ini semakin meningkat dan Djarum turut serta dalam pembangunan GOR Bulutangkis. GOR ini memiliki luas 29.450 meter persegi di atas lahan seluas 43.207 meter persegi, dana yang dihabiskan Rp. 30 miliar.</p> <p>c. Bidang lingkungan Djarum membangun tempat khusus Green Plants Cultivation o Seedlings Center, tempat ini dibangun pada tahun 1984, digunakan untuk pembudidayaan bibit-bibit tanaman, baik itu tanaman berupa buah-buahan, hias, tanaman langka, bahkan tanaman dari negara lain pun di kembangkan. Masyarakat dapat memperoleh bibit itu secara gratis Sumber: (<a href="http://blog.ub.ac.id/naza/2012/05/09/program-csr-pt-djarum/">http://blog.ub.ac.id/naza/2012/05/09/program-csr-pt-djarum/</a>)</p>

#### **4. Dampak Tanggung Jawab Sosial**

Dampak sosial yang ditimbulkan adanya tanggung jawab sosial ini menurut Erni (2007:117) ada tiga antara lain:

- a. Mengentaskan kemiskinan dengan menggunakan pekerjaan berasal dari sekitar industri mereka dapat menyumbangkan kenaikan angka angkatan kerja dengan menciptakan lapangan kerja menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh orang-orang kalangan bawah maka secara langsung berdampak pada kalangan bawah tersebut.
- b. Meningkatkan standar pendidikan dengan memberikan beasiswa hal ini dapat membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar
- c. Meningkatkan standart kesehatan dengan menyediakan sarana serta prasarana yang menunjang kesehatan terutama bagi masyarakat sekitar.

#### **5. Pandangan dan Pendekatan Teori Tentang Tanggung Jawab Sosial**

- a. Pandangan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas,

pasal 74 tentang tanggung jawab sosial menyatakan sebagai berikut :

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan
- 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksudkan pada (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

- b. Pendekatan teori tentang tanggung jawab sosial

Menurut Sulistyono (2008:31-37) yang dikutip dalam jurnal ekonomi bisnis menjelaskan bahwa ada 6 pendekatan dan teori tentang tanggung jawab sosial perusahaan antara lain :

1) *Instrumental theories*

Dalam kelompok teori ini, csr dilihat sebagai sebuah alat strategis untuk mencapai tujuan ekonomi yang pada akhirnya penciptaan kekayaan. Teori ini sejalan dengan pandangan Fiedman yang terkenal bahwa tanggung jawab utama sebuah bisnis adalah memaksimalkan laba pada *shareholders* didalam kerangka undang-undang legal dan etika sebuah negara (Friedman,1970)

2) *Political theories*

Teori-teori ini berfokus pada interaksi antara bisnis dan masyarakat serta pada kekuasaan dan posisi bisnis yang tidak dapat dipisahkan tanggungjawabnya. Mereka menyimpulkan antara pertimbangan-pertimbangan politik dan analisis politik dalam CSR masih diperdebatkan. Dua teori dapat dibedakan antara *corporate constitutionalism* dan *corporate citizenship*. David (1960) yang pertama kali mendalami peran kekuasaan, bisnis dalam suatu masyarakat dan dampak sosial dari kekuasaan. David (1960) memperkenalkan kekuasaan bisnis sebagai elemen dalam perdebatan CSR. Bisnis merupakan institusi sosial dan harus menggunakan kekuasaannya dengan bertanggung jawab. Donaldson (1982) dalam Chand (2006) dalam *intergrative social contract* menyatakan bahwa hubungan bisnis dan masyarakat dari tradisi kontrak sosial terutama dari filisofi Lokc. Ia mengasumsikan bahwa kontrak sosial antara bisnis dan masyarakat telah eksis. Kontrak sosial berimplikasi pada berbagai kewajiban tidak langsung bisnis pada masyarakat. Donaldson and Dunfee (1994,1999) dalam chand (2006) memperluas pendekatan ini dan mengusulkan kontrak sosial yang integratif

3) *Intergrative theories*

Theory ini melihat bagaimana bisnis terintegrasi dengan permintaan sosial dimana eksistensi, keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis tergantung pada masyarakat. Pertimbangan sosial merupakan cara masyarakat berinteraksi dengan bisnis dan memberikan legitimasi dan prestise. Konsekuensinya manajemen perusahaan harus menghitung permintaan sosial dan mengintegrasikan dengan berbagai cara dimana operasi bisnis sesuai dengan nilai-nilai sosial. pada dasarnya teori ini berfokus pada pendeteksian, scanning dan respon permintaan sosial dalam mencapai legitimasi sosial, prestise dan penerimaan sosial yang lebih besar.

4) *Ethical theories*

Teori ini berfokus pada kebutuhan etika hubungan antara bisnis dan masyarakat. Hal ini berdasarkan pada prinsip bahwa segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai masyarakat yang makmur. Pendekatan ini terkenal dengan *normative stakeholder theory*.

5) *Legitimacy theory*

Deegan et al, (2002) menjelaskan teori legitimasi sebagai suatu teori yang diterapkan dalam literature pelaporan akuntansi lingkungan dan sosial, yang muncul sebagai teori yang sering digunakan untuk

menerangkan kebijakan pengungkapan lingkungan dan sosial perusahaan. Guthrie dan Paker (1990) menyimpulkan bahwa pengungkapan pertama tahun 1970 dikaitkan dengan industri tambang, baja dan minyak yang menjadi target kritikan dari para pencinta lingkungan. teori legitimasi dianggap sebagai teori yang mendukung untuk pengujian CSED pada institusi keuangan khususnya institusi islam yang diklaim sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab sosial yang lebih luas dibandingkan institusi kapitalis (Harahap dan Basri,2003). Deegan dan Rankin (1996) menyatakan bahwa teori legitimasi juga menempatkan praktek pengungkapan CSR sebagai hal yang responsive terhadap tekanan lingkungan termasuk tekanan politik, sosial dan ekonomi.

#### 6) *Stakeholder theory*

Deegan ( 2001 ) menjelaskan bahwa teori stakeholder memiliki cabang etika (moral) atau normative atau positif (manajerial). Teori etika (normative) menyatakan bahwa semua stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan dengan adil oleh organisasi. Freeman (1984) membahas kedinamisan stakeholder. Dia menyatakan bahwa pengharapan dan relativitas kekuatan dari kelompok *stakeholder* dapat berubah setiap waktu. Kekuatan stakeholder dianggap sebagai suatu fungsi tingkat control stakeholder terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan oleh organisasi ( Ulimann, 1985). Kredibilitas teori *stakeholder* telah ddinyatakan oleh Robert (1992) dan Neu et al (1998). Robert (1992) menemukan bahwa ukuran kekuatan *stakeholder* dan kebutuhan mereka akan informasi dapat memberikan beberapa penjelasan tentang tingkat tipe-tipe pengungkapan sosial perusahaan. Delmasdantoffel (2004) meneliti praktek manajemen lingkungan dengan teori institusional, dimana *stakeholder* mencakup pemerintah, peraturan perundang-undangan, konsumen, pesaing, masyarakat dan kelompok lingkungan dan asosiasi industri.

Pandangan dan pendekatan teori tanggung jawab sosial diatas dapat disimpulkan bahwa setiap industri diwajibkan memiliki sebuah pertanggung jawaban atas lingkungan sebagai upaya kepedulian industri terhadap *stakeholder* dan lingkungan sekitarnya.

### 6. Lima Pilar Aktivitas Tanggung Jawab Sosial

Menurut Wibisono (2007:119) dari *Price Wales Internasional Bussiness Forum* mengemukakan ada lima pilar aktivitass yang terkait dalam tanggung jawab sosial perusahaan antara lain :

a. *Building human capital*

Secara internal perusahaan di tuntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas unggul. Secara eksternal perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat biasanya melalui *community development*

b. *Strengthening economies*

Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungan miskin mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar

c. *Assessing social chession*

Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

d. *Encouraging good govermence*

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.

Pendapat dari Wibisono dapat disimpulkan bahwa bawasannya perusahaan merupakan satu kesatuan dari sebuah komunitas masyarakat yang dimana aktivitas yang dilakukan perusahaan berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Maka dari itu untuk menjaga keselarasan antara masyarakat dan perusahaan tentunya dibutuhkan sebuah tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial ini penting untuk menjaga keharmonisan antara masyarakat dengan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis melalui pemberdayaan dan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

## 7. **Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Di tingkat internasional, ada banyak prinsip yang mendukung praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Ada beberapa standar tanggung jawab sosial dilevel internasional menurut daniri dalam jurnal galang antara lain :

a. *Accountability's* (AA 1000) standar yang berdasarkan pada prinsip *triple bottom line* (*profit, people dan planet*) yang digagaskan oleh John Elkington.

b. *Global Reporting Initiative's* (GRI) merupakan paduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinabungan yang

digagaskan oleh PBB lewat *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan UNEP pada tahun 1997.

c. *Social Accountability international's* SA 8000 standard

d. ISO 14000 *Environmental Management Standart*

e. ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor bdn public ataupun badan privat baik dinegara berkembang maupun negara maju. Penggunaan ISO 26000 ini akan memberikan tambahan nilai terhadap nilai terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang berkembang saat ini.

f.

## **8. Hubungan antara Akuntansi Lingkungan dengan Tanggung Jawab Sosial**

Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen yang digunakan untuk menilai seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Adanya akuntansi lingkungan ini memberikan perhatian industri tentang biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ikhsan (2008:44) yang mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari beberapa perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Akuntansi lingkungan ini merupakan pos modern dari akuntansi sosial industri yang berfungsi sebagai tanggung jawab sosial industri.

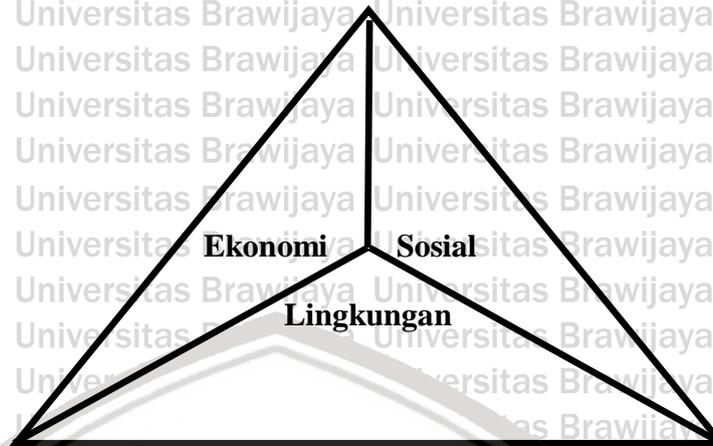
Tanggung jawab sosial adalah upaya yang diberikan perusahaan untuk mensejahterakan lingkungan dan wujud dari kepedulian terhadap kelangsungan hidup sosial industri. "Menurut Erni (2007:110) Pengertian tanggung jawab sosial adalah perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari padanya sekedar kepentingan perusahaan saja". Sehingga dari pengertian di atas memberikan

gambaran bahwa terdapat hubungan antara akuntansi lingkungan dengan tanggung jawab sosial. Akuntansi lingkungan merupakan media yang digunakan untuk menggambarkan pengungkapan biaya lingkungan dan aktivitas sosial. Hal ini menggambarkan seberapa besar keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam tanggung jawab sosial, dimana perusahaan tidak hanya memperhatikan bidang finansial saja tetapi memperhatikan pula bidang lingkungan, sosial dan ekonomi.

Hal ini selaras dengan pendapat Hanifah dalam Rustom (2004) yang dikutip dari jurnal adiwidia menjelaskan bahwa:

“Akuntansi sosial adalah ekspresi dari tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan pelaporan aktivitas sosial perusahaan yang dapat menunjukkan apa yang telah dicapai dan penuhi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Adanya tanggung jawab industri menjadi sebuah gagasan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* tetapi berpijak pula *tripel bottom lines*. *Single bottom line* nilai perusahaan yang merefleksikan tanggung jawab sosial dalam kondisi keuangan saja, sedangkan untuk *tripel bottom lines* tidak hanya berpijak pada keuangan saja tetapi berpijak pula pada lingkungan dan sosial perusahaan”.

Adanya *tripel bottom lines* akan meningkatkan pertumbuhan industri dikemukakan pula oleh (Crane dan Matten, 2004:22) dalam 3 komponen berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 : Tiga komponen berkelanjutan (Crane and Matter, 2004:24)

*“Sustainability is a term that has been utilized and interpreted in substantially different ways (Dobson,1996). Probably the most common usage of sustainability however is in relation to sustainable development, which is typically defined as development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs (World Commission on Environment and Development, 1987). The concept clearly rests on a fundamental ethical assumption, whereby it is considered to be morally wrong to use resources in a manner that threatens the existence of future generations. The concept of sustainability has been broadened to include not only environmental considerations, but also economic and social. The framing of sustainability as a goal for business is encapsulated most completely in the notion of a triple bottom line.”*

“Keberlanjutan adalah istilah yang digunakan dan diinterpretasikan dalam cara yang secara substansial berbeda (Dobson, 1996). Mungkin penggunaan paling umum dari keberlanjutan adalah berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, yang biasanya didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi masa depan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (komisi dunia pada lingkungan dan pembangunan, 1987). Konsep jelas bersandar pada asumsi etis yang fundamental, dimana hal ini dianggap salah secara moral untuk menggunakan sumber daya dengan cara mengancam keberadaan generasi mendatang. Konsep keberlanjutan telah diperluas untuk mencakup bukan hanya pertimbangan lingkungan, tetapi juga pertimbangan ekonomi dan sosial. Gambaran keberlanjutan sebagai tujuan bisnis yang dirumuskan dalam pengertian tiga garis dasar.”

*“The Triple Bottom Line is that it represents the notion that business does not have just one single goal namely adding economic value but that it has an extended goal set which necessitates adding environmental and social value too (Elkington 1998). In order to develop a clearer picture of just what the*

*three components of sustainability actually represent in terms of a core idea in CSR:*

- 1. Environmental perspectives as I mentioned briefly above the concept of sustainability is generally regarded as having emerged from the environmental perspective most notably in forestry management (Hediger,1999) .The basic principles of sustainability in the environmental perspective concern the effectiveness management of physical resources so that they are conserved for the future.*
- 2. Economic perspectives. The economic perspectives on sustainability initially emerged from economic growth models that assessed the limits imposed by the carrying capacity of the earth (Meadows et al 1974) the recognition that continued growth in population , industrial activity , resource use and pollution could mean that standards of living would eventually decline led to the emergence of sustainability as away of thinking about how to to ensure that future generations would not be adversely affected by the activities and choices of the present generation.*
- 3. Social perspectives. The development of the social perspectives on sustainability has tended to trail behind the evolution of the environmental and the economic perspectives (Scott, park and Cocklin, 2000) and remains a relatively new phenomenon. The explicit integration of social concerns into the business discourse around sustainability can be seen to have emerged during the 1990s, primarily it would seem in response to concerns regarding the impacts of business activities on indigenous communities in less developed countries and regions. It would be wrong to assume though that this means that local community claims on business (and other social issues) went entirely unheard by business or unexamined by CSR Scholars until this period.”*

*“Pandangan tripel bottom line adalah keseharian gagasan bisnis yang tidak hanya memiliki satu tujuan yaitu menambahkan nilai ekonomi, tetapi mempeluas alokasi tujuan dalam menambahkan nilai sosial dan lingkungan (Elkington 1998). Sesuai kebijakan yang menggambarkan lebih jelas dalam tiga komponen yang berkelanjutan secara nyata menunjukkan terminologi dalam hal inti dari CSR”*

- 1. Sudut pandang lingkungan seperti yang saya sebutkan secara singkat diatas merupakan konsep berkesinambungan yang umumnya muncul dari sudut pandang lingkungan terutama dalam penghijauan kembali (Hediger, 1999). Prinsip-prinsip dasar lingkungan yang berkelanjutan khususnya dalam sudut pandang yang dapat mengatur pengelolaan sumber daya fisik untuk masa depan.*
- 2. Sudut pandang ekonomi. Sudut pandang ekonomi yang berkelanjutan berawal dari munculnya model pertumbuhan ekonomi yang dinilai dari batasan kemampuan bumi (Meadows et al 1974). Pengenalan yang diteruskan oleh pertumbuhan populasi, kegiatan industri, penggunaan sumber daya dan arti dari polusi bahwa standar kehidupan secepatnya*

akan mengalami kemunduran akan menuju pada keadaan darurat yang berkesinambungan sebagai landasan untuk berpikir tentang bagaimana memastikan bahwa generasi mendatang tidak akan terpengaruh oleh kegiatan dari generasi yang sekarang.

3. Sudut pandang sosial. pengembangan dalam aspek sosial pada berkelanjutan cenderung pada percobaan disamping evolusi aspek lingkungan dan ekonomi (Scott, park dan Cocklin, 2000) dan sisa dari fenomena yang relatif baru. Integrasi eksplisit keprihatinan sosial menjadi pembahasan ke dalam bisnis yang berkelanjutan dapat dilihat yang dimunculkan selama 1990-an, terutama itu akan tampak dalam menanggapi keprihatinan mengenai dampak aktivitas bisnis pada masyarakat yang kurang berkembang di negara-negara dan wilayah. Kesalahan itu akan menyebabkan memunculkan anggapan berarti masyarakat setempat mengklaim sebagai bisnis (dan masalah sosial lainnya) ketika seluruhnya terdengar oleh bisnis atau tidak teruji oleh CSR sarjana sampai periode ini.”

Gambaran tiga komponen keberlanjutan yang disebut dengan *tripel bottom line* di atas mencakup tiga komponen yaitu komponen ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga komponen ini merupakan landasan yang digunakan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial disamping tanggung jawab finansial yang diberikan oleh perusahaan. Bawasannya perusahaan dituntut untuk memberikan tanggung jawab yang tidak hanya dalam bidang ekonomi saja tetapi tentunya memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan cara menjaga ekosistem dan kelestarian untuk generasi yang akan datang.

Hal ini dikarena kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dibutuhkan akuntansi lingkungan yang dijadikan media atau alat untuk mengukur sejauh mana industri berupaya dalam mengelola lingkungannya.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hal ini karena peneliti hanya menggambarkan, mendeskripsikan, dan melukiskan suatu keadaan atau fenomena suatu gejala atau kelompok tertentu secara terperinci. Selain itu dalam pendekatan deskriptif ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan akuntansi lingkungan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial industri gula. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2008:58) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan riset untuk menggambarkan karakteristik, gejala atau fungsi suatu populasi”.

Supardi (2005:27) berpendapat “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada taraf atau kajian dan analisa semata-mata ingin mengungkapkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan sebagaimana adanya hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil semata-mata menggambarkan (membeberkan) suatu gejala peristiwa seperti apa adanya yang nyata-nyata terjadi”.

Berdasarkan maksud dan tujuan peneliti diatas, maka jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus (*case study*) yaitu mengadakan penelitian dengan memusatkan pada suatu masalah tertentu dan berusaha mencari jalan keluarnya.

“Penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit” (Murti,2006:49). “Tujuan dari penelitian studi kasus dan lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat” (Murti,2006:49). Alasan yang mendasari pemilihan jenis penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang ada agar dapat diteliti sehingga dapat menghasilkan penelitian yang mudah dipahami dan dipelajari.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Laporan keuangan dan neraca tahun 2010 dan 2011
2. Biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari
3. Bentuk tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari
  - a. Pemanfaatan limbah yang dihasilkan dari sisa hasil produksi seperti limbah blotong, limbah abu ketel, limbah cair dan limbah ampas
  - b. Pelatihan kewirausahaan untuk masyarakat sekitar Pabrik Gula Lestari seperti pelatihan otomotif dan usaha catering
  - c. Pemberian sembako gratis dan pengadaan pasar murah setiap masa giling yaitu awal masa giling, hari raya dan pada penutupan masa giling.
  - d. Pemberian santunan kepada yayasan dan turut serta dalam kegiatan warga seperti bersih desa dan kerohanian
  - e. Kegiatan kerohanian yang diadakan Pabrik Gula Lestari

4. Penerapan akuntansi lingkungan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) di Pabrik Gula Lestari.

### **C. Pemilihan Lokasi dan Situasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Pabrik Gula Lestari yang terletak di Desa Ngrombot, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Pabrik Gula Lestari adalah sebagai berikut :

1. Peneliti telah melakukan magang di tempat lokasi penelitian, sehingga peneliti secara garis besar mengetahui kondisi dilapangan dan masyarakat di sekitar lingkungan Pabrik Gula Lestari. Pengelolaan tanggung jawab sosial di Pabrik Gula Lestari sudah optimal terbukti dari adanya respon Pabrik Gula Lestari untuk mensejahterakan lingkungan sekitar pabrik. Pengelolaan tanggung jawab sosial di Pabrik Gula Lestari belum didukung dengan optimalisasi pengelolaan lingkungan. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari.
2. Pabrik Gula Lestari dari tahun ketahun mengalami peningkatan produksi yang berdampak pada peningkatan limbah. Adanya limbah ini memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar industri untuk kebutuhan seperti bahan bakar batu bata dan mengaliri pertanian warga. Pemanfaat limbah ini ternyata belum diimbangi dengan kontribusi pabrik kepada tatanan lingkungan. Sehingga masih ada kekurangan terhadap tatanan lingkungan masyarakat sekitar seperti pencemaran dan kesehatan. Hal inilah yang perlu diperhatikan mengingat

Pabrik Gula Lestari telah mendapatkan Sertifikat Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

#### **D. Sumber Data**

Keberadaan data dapat dijadikan sumber informasi bahan kajian untuk mengetahui tentang apa yang diteliti. Data yang diperoleh dapat memberikan dukungan atau analisis yang dilakukan terhadap objek atau sasaran penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi: data yang diperoleh dengan melakukan wawancara pimpinan bidang lingkungan, karyawan yang terlibat dalam masalah pengelolaan lingkungan pabrik, dan masyarakat lingkungan pabrik. Selain wawancara sumber data primer berupa dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan observasi untuk mengetahui proses produksi dan proses pengelolaan limbah Pabrik Gula Lestari.

Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti meliputi :

1. Laporan keuangan ( *Annual Report* ) berupa laporan neraca Pabrik Gula Lestari tahun 2010 dan 2011
2. Profil dan struktur organisasi Pabrik Gula Lestari
3. Proses produksi Pabrik Gula Lestari
4. Penggunaan Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan (K3) untuk karyawan Pabrik Gula Lestari Kertosono
5. Jumlah tenaga kerja produksi

6. Sertifikat mengenai mutu baku yang diperoleh dari Lembaga Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER).

## **E. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan sistematis, didalam pengumpulan data digunakan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pimpinan maupun staf Pabrik Gula Lestari serta tanggapan oleh tokoh masyarakat mengenai Pabrik Gula Lestari. Manfaat dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pengelolaan lingkungan yang ada di Pabrik Gula Lestari, bentuk tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari kepada masyarakat.

### **2. Observasi langsung**

Observasi langsung merupakan teknik yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dimana objek penelitian berada. Peneliti melakukan observasi langsung ke proses produksi untuk mengetahui alur pembuangan limbah dan pengelolaan limbah IPAL di Pabrik Gula Lestari. Manfaat dari observasi langsung adalah untuk mengetahui proses produksi di Pabrik Gula Lestari terutama dalam pengelolaan limbah.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyalin dengan menggunakan catatan yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah dalam bentuk catatan dan foto terutama foto-foto mengenai pengelolaan lingkungan dan program tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari. Manfaat yang dapat diperoleh dari dokumentasi ini adalah untuk mengetahui alur pembuangan limbah serta program tanggung jawab Pabrik Gula Lestari.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian. Penelitian ini mengambil pedoman dokumentasi yaitu berupa daftar yang dikumpulkan datanya.

Pedoman wawancara yaitu berupa wawancara langsung kepada masyarakat mengenai tanggapan keberadaan Pabrik Gula Lestari dan tanggung sosial yang dirasakan oleh masyarakat dari Pabrik Gula Lestari. Pedoman observasi untuk mengetahui secara langsung pengelolaan lingkungan terutama pada limbah Pabrik

Gula Lestari alat yang digunakan pada pedoman observasi ini adalah kamera untuk mengambil gambar pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari.

### G. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2007:246) analisa data dilapangan model Miles dan Huberman ada 3 macam antara lain :

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan final. Fokus penelitian dalam reduksi data ini adalah mengfokuskan pada biaya yang terkait dengan aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari. Adapun tanggung jawab sosial yang diterapkan di Pabrik Gula Lestari dengan cara melakukan wawancara langsung dengan *key informan*. Hasil wawancara *key informan* tersebut menghasilkan data acak yang akan dirangkai menjadi reduksi data yang digolongkan sesuai dengan bagian masing-masing.

2. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk naratif dengan mendisplay maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Berdasarkan reduksi data tersebut peneliti menyajikan data berupa narasi sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari lapangan selanjutnya dari data tersebut peneliti menganalisis data sesuai dengan teori yang telah dikaji.

3. Kesimpulan dan verifikasi dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berupa menyimpulkan dari data yang diperoleh peneliti kemudian dari data tersebut dianalisis sesuai dengan teori.

Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut :

a. Memisahkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan biaya lingkungan dari laporan keuangan Pabrik Gula Lestari tahun 2010 dan 2011 yang selanjutnya aktivitas tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kategori biaya lingkungan

b. Menganalisis manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah Pabrik Gula Lestari untuk mengetahui manfaat sosial yang diperoleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

c. Menganalisis tanggung jawab lingkungan Pabrik Gula Lestari kedalam teori Crane dan Mattern yaitu tiga komponen keberlanjutan untuk mengkaji antara teori dengan kondisi di lapangan sehingga dapat diketahui seberapa besar tanggung jawab di bidang lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari.

d. Menganalisis program tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari dan biaya yang dikeluarkan serta tanggapan masyarakat dengan adanya program tersebut berdasarkan teori Crane dan Mattern yaitu teori *stakeholder* untuk mengetahui dampak dari tanggung jawab sosial tersebut sehingga dapat memberikan masukan kepada Pabrik Gula Lestari.

e. Melakukan kajian empiris tanggung jawab sosial yang ada di Pabrik Gula Lestari dengan perusahaan seperti perusahaan rokok untuk dibandingkan sehingga dapat diketahui kekurangan untuk dimaksimalkan kembali tanggung jawab sosial yang ada di Pabrik Gula Lestari.

f. Membandingkan biaya lingkungan dengan biaya program tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari untuk menilai optimalisasi biaya.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari

##### 1. Sejarah singkat PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari

Pada tahun 1909, CV *Cultur Maatchaapy* (CVCM). Panji Tanjungsari yang pada waktu itu berkedudukan di Amsterdam, mendirikan pabrik gula yang diberi nama Lestari yang letaknya di Desa Ngrombot, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Tata pengurusan dan usaha diserahkan pada *Trendemen On Van Kerchen* Indonesia berkedudukan di Surabaya. Pada saat Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan, Pabrik Gula Lestari ditempatkan di bawah kementerian kemakmuran Badan Penyelenggaraan Perusahaan Gula Negara (BPPGN).

Pada oktober 1950 Pabrik Gula Lestari mulai giling di bawah kepengurusan lama yaitu *Trendemen On Van Kerchen* Indonesia di Surabaya.

Pada saat rangka aksi Irian Barat dan bangsa Indonesia sedang gencar-gencarnya membebaskan Irian Barat pada akhir tahun 1957 dan jatuhnya *Clash II* kembali ketangan Belanda, Pabrik Gula Lestari diambil alih oleh pemerintah Perkebunan Persero Nusantara Baru dan digolongkan dalam Pra Unit Gula A. Tanggal 26 April 1961, setelah PP No. 166/1961 Pabrik Gula Lestari masuk dalam kesatuan II (Keresidenan Kediri) yang berbadan hukum sendiri. Adanya peraturan pemerintah No. 14 tahun 1966 (L:N tahun 1968 No 23) telah didirikan Perkebunan Nusantara Persero XXI dalam peraturan

pasal 1 ayat 2 ditentukan bahwa pabrik gula ini beserta hak dan kewajibannya serta kekayaan dan perlengkapannya diserahkan atau beralih pada Perkebunan Nusantara Persero XXI.

Peraturan pemerintah No 23 Tahun 1973, dalam bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 dialihkan bentuk Perkebunan Nusantara Persero XXI dan Perkebunan Nusantara Persero XXII menjadi persero yaitu PT. Perkebunan XXI-XXII (persero). Perusahaan ini terdiri dari 12 (dua belas) pabrik gula dan 2 (dua) rumah sakit. Kemudian berdasarkan peraturan pemerintah negara RI No 15

tahun 1996 PT Perkebunan XXI-XXII dilebur dalam satu perusahaan perseroan (persero) Baru dengan nama Perusahaan perseroan (persero) PT.

Perkebunan Nusantara X yang disingkat PTPN X (persero) yang terdiri dari 12 pabrik gula dan 2 rumah sakit antara lain :

- a. Pabrik Gula Lestari, di Nganjuk.
- b. Pabrik Gula Modjopangoong, di Tulungagung
- c. Pabrik Gula Ngadirejo, di Kediri.
- d. Pabrik Gula Pesantren Baru, di Kediri.
- e. Pabrik Gula Meritjan, di Kediri.
- f. Pabrik Gula Tjoekir, di Jombang.
- g. Pabrik Gula Djombang Baru, di Jombang.
- h. Pabrik Gula Gempolkrep, di Mojokerto.
- i. Pabrik Gula Watoetoelis, di Sidoarjo.
- j. Pabrik Gula Toelangan, di Tulangan-Sidoarjo.
- k. Pabrik Gula Kremboong, di Kremboong-Sidoarjo.

Sedang kedua rumah sakit tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit Gatoel, di Mojokerto.
- b. Rumah Sakit Toeloengredjo, di Pare-Kediri.

Jadi sampai saat ini Pabrik Gula Lestari dalam naungan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yang berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur.

## **2. Kondisi Perusahaan**

Saat ini areal tanaman yang dimiliki Pabrik Gula ini terletak di beberapa wilayah yaitu Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tuban dan Bojonegoro. Pengelolaan masing-masing wilayah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang dilaksanakan setiap tahun. Pabrik Gula Lestari pada tahun 2010 mempunyai areal lahan 6.623 yang dapat menghasilkan tebu giling hingga 541.084 dengan rendemen 6,64 dan hasil produksi sebesar 35.974. Pada tahun 2011 mempunyai areal luas lahan sebesar 6.487 hektar dapat menghasilkan tebu giling hingga 502.966 ton dengan rendemen 7,60 dan hasil produksi mencapai 38.293 ton.

### **a. Lokasi Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Lestari berada di Desa Ngrombot, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Lokasi ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang strategis, faktor alam dan lingkungan antara lain :

- 1) Pada zaman Belanda daerah Patianrowo jauh dari pemukiman penduduk atau penduduknya masih jarang sehingga keberadaan

pabrik gula ini tidak mengganggu penduduk dengan segala aktivitas produksinya.

2) Sekitar Pabrik Gula Lestari terdapat lahan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi persediaan tebu diantaranya di daerah Kujang, Jatikalen Baron.

3) Posisi Pabrik Gula Lestari dekat dengan sungai Brantas (sumber air) yang sangat dibutuhkan untuk pendingin dan ambibisi.

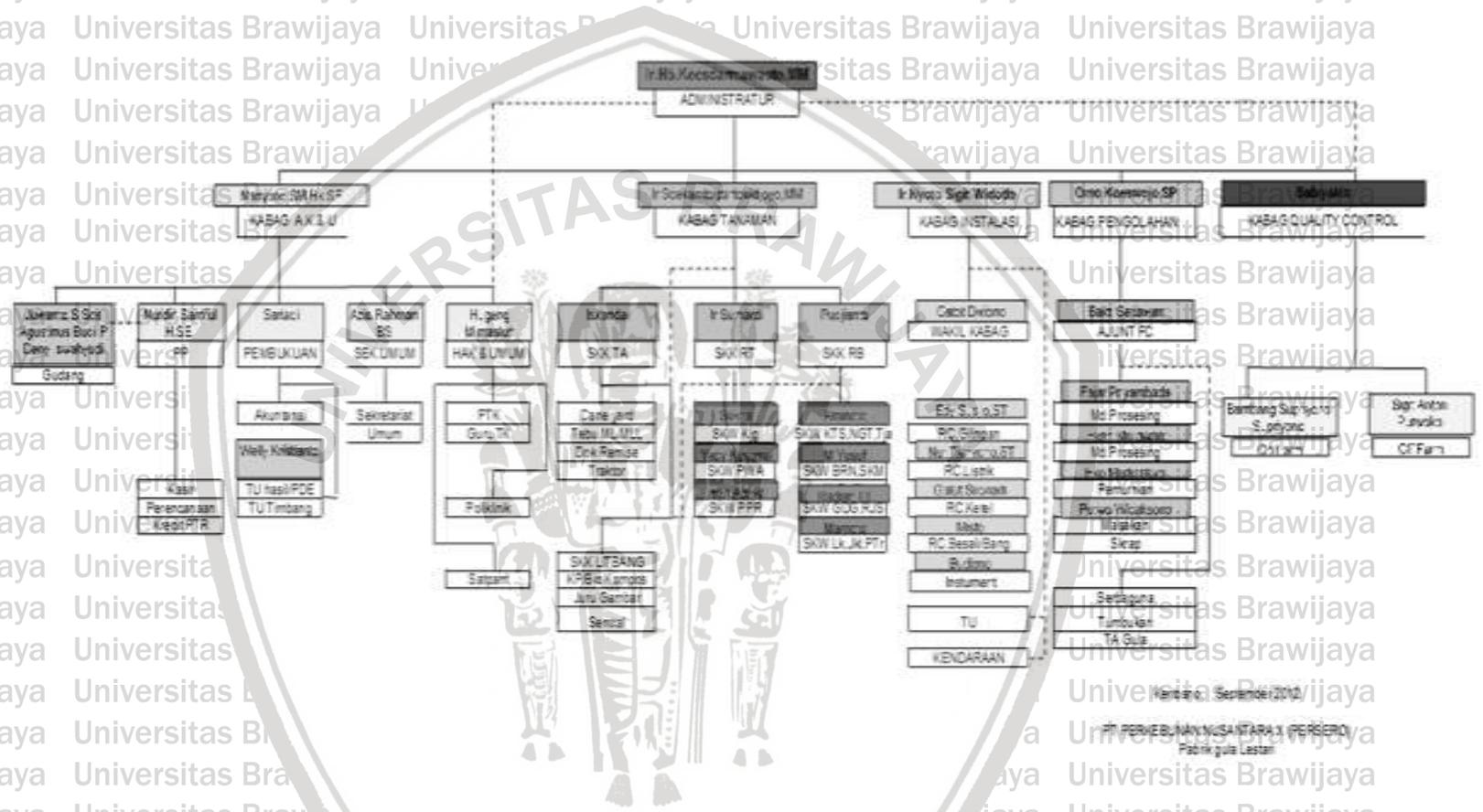
4) Posisi pabrik terletak perbatasan kota sehingga memudahkan dalam pendistribusian hasil produksi.

b. Struktur Organisasi (SO) PT. Perkebunan Nusantara X (Perrsero) Pabrik Gula Lestari.

Struktur Organisasi merupakan unsur yang penting dalam suatu institusi. Hal ini dapat dilihat secara jelas garis tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian. Di bawah ini struktur organisasi

Pabrik Gula Lestari

**Bagan Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Unit Pabrik Gula Lestari**



**Gambar 4: Bagan Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara X Unit Pabrik Gula Lestari**

1) Administratur

Administratur merupakan pimpinan tertinggi pada Pabrik Gula Lestari adapun tugas dan tanggung jawab administratur sebagai berikut:

- a) Bertugas mengkoordinasikan semua kegiatan pabrik dan bertanggung jawab langsung kepada direksi.
- b) Merumuskan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh direksi
- c) Menetapkan strategi untuk mencapai sasaran perusahaan (direksi)
- d) Membantu direksi dalam menyusun perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang kemudian diusulkan kepada direksi.
- e) Melaksanakan kebijakan direksi dalam bidang keuangan, personalia, produksi, teknik dan umum
- f) Melaksanakan tugas lain yang ditentukan oleh direksi
- g) Bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) kepada direksi PT Perkebunan Nusantara X (persero)

2) Kepala bagian akuntansi keuangan dan umum

- a) Melaksanakan serta mengevaluasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana realisasi yang dijalankan oleh perusahaan terhadap RKAP.
- b) Mengkoordinir pelaksanaan tugas dalam tata usaha dan keuangan yang meliputi:

- (1) Perencanaan dan pengawasan keuangan

(2) Tata usaha keuangan/pembukuan.

(3) Pembinaan tenaga kerja sekretariat dan umum.

Dalam pelaksanaa tugas kepala akuntansi keuangan dan umum dibantu beberapa *Responsibility Control* (RC) antara lain:

a) *Responsibility control* gudang yang bertanggung jawab terhadap jumlah persediaan barang dan bahan penolong dan mengawasi jumlah dan jenis barang yang keluar masuk gudang.

b) *Responsibility Control* Perencanaan dan Pengawasan (PP) bertanggung jawab terhadap perencanaan-perencanaan kerja yang termasuk RKAP, membantu melayani kredit Petani Tebu Rakyat (PTR).

c) *Responsibility control* pembukuan bertugas memeriksa kebenaran kode-kode rekening, jumlah uang, bukti pendukung, serta menyusun laporan keuangan serta menjaga agar sistem pembukuan berjalan sebagaimana mestinya.

*Responsibility control* pembukuan mengotorisasi bagian

*responsibility control* tata usaha hasil dan *responsibility control*

tata usaha timbang. Adapun fungsi dari tata usaha hasil dan

*responsibility control* tata usaha timbang adalah sebagai berikut:

(1) *Responsibility control* tata usaha bertugas memperoleh informasi tentang rincian kuantitas dan kualitas hasil produksi, harga jual, dan penerimaan dari penjualan.

(2) *Responsibility control* tata usaha timbang bertugas

memperoleh informasi tentang rincian kuantitas hasil timbang tebu, dan mencatat penerimaan masuknya bahan baku tebu.

d) *Responsibility Control* Sekretariat Umum (Sek.Umum), membuat

dan menerima surat-surat yang dibutuhkan oleh perusahaan baik dalam ruang lingkup intern maupun ekstern dan mengarsip segala bentuk penyuratan.

e) *Responsibility control* hak dan umum, bertanggung jawab atas

kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan administrasi perusahaan. *Responsibility control* hak dan umum dibantu oleh staff PTK, poliklinik, dan satpam

3) Kepala bagian tanaman

a) Menyediakan bahan baku tebu dalam jumlah yang cukup dengan

kualitas yang tepat termasuk pengangkutan sampai ke pabrik

b) Membuat rencana kegiatan secara rinci mengenai masa tanam

tebu

c) Memantau pemasukan dan pengeluaran bahan baku tebu

Kepala bagian tanaman dibantu oleh beberapa sub seksi :

(1) *Sinder* Kebun Kepala Tebang Angkut (SKK TA)

Bertanggung jawab atas seleksi tebu yang masuk dan pelaksanaan kegiatan tebang angkut tebu.

Dalam melaksanakan tugasnya SKK TA dibantu oleh

(a) *Sinder caneyard*

Membantu *Sinder* kebun kepala tebang angkut dalam menyediakan peralatan untuk pelaksanaan tebang angkut tebu.

(b) Tebu mandiri luar (ML) dan mandiri luar luar

Melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh kepala bagian tanaman dan mengumpulkan data dan informasi mengenai tebu mandiri luar.

(c) Dok.Remise

Melaksanakan tanggung jawab dalam memperbaiki lori dan lokomotif pengangkut tebu menuju mesin penggilingan.

(d) Traktor

Bertugas dalam bidang perbaikan alat traktor dan menyediakan mesin traktor.

Bagian tanaman mengotorisasi *Sinder* Kepala Kebun Litbang, Bio kompos, juru gambar dan sentral.

(2) *Sinder* Kepala Kebun Rayon Timur (SKK RT)

Bertanggung jawab dalam memantau tebu, mencari tebu serta mengkoordinasikan serta memberi arahan kepada petani tebu wilayah timur yaitu wilayah Kediri.

Dalam pelaksanaannya tugas SKK RT dibantu oleh :

(a) *Sinder* Kepala Wilayah Kunjang Palemahan

Bertugas mengawasi perkembangan tebu di wilayah Kunjang Palemahan .

(b) *Sinder* Kepala Wilayah Purwoasri

Bertugas mengawasi perkembangan tebu di wilayah Purwoasri.

(c) *Sinder* Kepala Wilayah Papar dan Pare

Bertugas mengawasi perkembangan tebu di wilayah Papar dan Pare.

(3) *Sinder* Kepala Kebun Rayon Barat (SKK RB)

Bertanggung jawab dalam memantau tebu, mencari tebu serta mengkoordinasikan serta memberi arahan kepada petani tebu wilayah timur yaitu wilayah Nganjuk.

(a) *Sinder* Kepala Wilayah Kertosono dan Ngronggot

Bertugas mengawasi perkembangan tebu di wilayah Kertosono dan Ngronggot.

(b) *Sinder* Kepala Wilayah Baron dan Sukomoro

Bertugas mengawasi perkembangan tebu di wilayah Baron dan Sukomoro.

(c) *Sinder* Kepala Wilayah Gondang dan Rejoso

Bertugas mengawasi perkembangan tebu di wilayah Gondang dan Rejoso.

(d) *Sinder* Kepala Wilayah Lengkong dan Patianrowo

Bertugas mengawasi perkembangan tebu di wilayah Lengkong dan Patianrowo

4) Kepala bagian instalasi

a) Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya proses produksi dengan menyediakan dan memelihara alat-alat yang diperlukan dalam proses produksi

b) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada *responsibility control*

Kepala bagian instalasi dibantu oleh beberapa sub seksi yaitu:

(1) Wakil kepala bagian instalasi

Membantu kepala bagian instalasi dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh kepala bagian instalasi.

(2) *Responsibility control* gilingan

Bertanggung jawab atas semua mesin yang terdapat dalam stasiun gilingan dan melakukan perawatan terhadap stasiun gilingan.

(3) *Responsibility control* listrik

Bertanggung jawab atas ketersediaan listrik yang digunakan selama proses produksi

(4) *Responsibility control* ketel

Bertanggung jawab atas semua mesin yang terdapat pada stasiun ketel dan melakukan perawatan terhadap stasiun ketel.

(5) *Responsibility control* besali atau bang (garasi)

Bertanggung jawab atas ketersediaan peralatan lain dan garasi.

(6) *Responsibility control* Instumert

Bertanggung jawab atas ketersediaan instumert yang digunakan selama proses produksi.

Pada bagian instalasi ini mengotorisasi tata usaha dan kendaraan

5) Kepala bagian pengolahan

- a) Mengikuti dan melaksanakan pedoman yang berlaku dengan tujuan tercapainya kesempurnaan proses produksi gula yang sesuai dengan standart kualitas yang telah ditentukan.
- b) Bertanggung jawab dalam bidang pembuatan gula penjualan tetes dan ampas.

Kepala bagian pengolahan dibantu oleh beberapa sub seksi dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

(1) Md. Prosesing bertugas mengawasi jalannya kegiatan proses produksi gula.

(2) Md Prosesing bertugas mengawasi dan memantau proses produksi.

(3) Pemurnian bertugas mengawasi dan memantau jalannya kegiatan produksi di stasiun pemurnian.

(4) Masakan bertugas mengawasi dan memantau jalannya kegiatan produksi di stasiun masakan.

(5) Skrap bertugas membersihkan dan mengawasi jalannya limbah berupa blotong dan abu ketel diproses produksi.

Pada bagian pengolahan mengotorisasi bagian serbaguna, tumbukan dan tebang angkut.

6) Kepala bagian *quality control*

a) Mengadakan penelitian dan hipotesis untuk meningkatkan kualitas gula.

b) Melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh *chemiker* sehingga kegiatan dilaboratorium dapat berjalan dengan lancar.

c. Visi dan misi PT Perkebunan Nusantara X unit Pabrik Gula Lestari

1) Visi

“Menjadi perusahaan agribisnis berbasis perkebunan yang terkemuka di Indonesia yang tumbuh dan berkembang bersama mitra.”

2) Misi

a) Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.

b) Mendedikasikan pelayanan rumah sakit pada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat.

c) Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan *stakeholder*, melalui kepemimpinan, inovasi dan kerja sama tim, serta organisasi yang efektif.

### 3. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga kerja (karyawan) Pabrik Gula Lestari

Karyawan Pabrik Gula Lestari terbagi menjadi tiga antara lain:

1) Karyawan tetap terdiri dari:

a) Karyawan tetap staf (pimpinan), adalah karyawan yang pengangkatannya melalui direksi dengan tugas pokoknya mengatur dan bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

b) Karyawan tetap non staf (pelaksana), adalah karyawan yang melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan oleh karyawan staf.

2) Karyawan tidak tetap, terdiri dari:

a) Karyawan kampanye, adalah karyawan yang melaksanakan pekerjaan mulai dari tebu diangkut pada timbangan sampai dengan pekerjaan di tempat penumpukan gula dan disekitar emplasemen.

b) Karyawan musiman, adalah karyawan yang berkerja dalam masa giling.

b. Jam kerja yang berlaku untuk karyawan Pabrik Gula Lestari sebagai berikut :

1) Karyawan Bagian Kantor

**Tabel 2 : Jam Kerja Karyawan Pabrik Gula Lestari**

HARI	JAM KERJA	ISTIRAHAT
Senin- Kamis	06.30-11.30	11.30-12.30
	12.30-15.00	
Jum'at	06.30-11.00	11.00-12.30
	12.30-15.00	
Sabtu	06.30-11.30	

Sumber : Pabrik Gula Lestari

2) Karyawan Tidak Tetap

Pada masa giling yaitu bulan Mei sampai Oktober jam kerja dibagi menjadi tiga shift, yaitu :

Shift I : pukul 06.00 – pukul 14.00

Shift II : pukul 14.00 – pukul 22.00

Shift III : pukul 22.00 – pukul 06.00

c. Tunjangan dan gaji untuk karyawan Pabrik Gula Lestari

Gaji dan upah karyawan, perusahaan selalu memperhatikan pada prinsip keadilan dan kelayakan. Keadilan yang dimaksud adalah

berdasarkan pada pengorbanan yang telah diberikan karyawan itu sendiri,

tentunya diimbangi dengan pemberian upah yang disesuaikan oleh

perusahaan sedangkan sistem pembayaran upah dan gaji yang berlaku

pada perusahaan ini adalah sesuai dengan sistem gaji yang diterapkan pada

pegawai yaitu berdasarkan golongan. Upah lembur disesuaikan dengan golongan dan besarnya upah lembur yaitu 1,5 kali upah hari biasa.

Disamping pemberian upah dan gaji, perusahaan juga memberikan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawan, diantaranya:

- 1) Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan ini diberikan setiap tahun sekali yaitu pada Hari Raya Idul Fitri dan Natal.
- 2) Bagi karyawan wanita yang hendak melahirkan mendapatkan kesempatan untuk tidak masuk kerja atau cuti.
- 3) Cuti tahunan yaitu bagi semua karyawan dan diberikan pada saat Hari Raya Idul Fitri dan Natal.
- 4) Bagi karyawan yang masa kerjanya habis (pensiun), mereka diberikan pesangon.
- 5) Bila Karyawan mengalami kecelakaan kerja maka semua biaya perawatan dan pengobatan ditanggung oleh perusahaan

#### **4. Sumber Daya yang Digunakan**

Adapun sumber daya yang digunakan oleh Pabrik Gula Lestari adalah:

##### **a. Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi gula adalah tebu, dimana tebu tersebut dibedakan berdasarkan kepemilikannya yaitu milik petani dan milik Pabrik Gula Lestari. Syarat penerimaan tebu pada Pabrik Gula Lestari antara lain harus manis, bersih dan segar (MBS).

b. Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan sebagai pendukung proses produksi, antara lain:

**Tabel 3: Bahan Penolong Produksi Tebu**

No	Nama	Jenis	Kegunaan
1	Kapur [Ca(OH) <sub>2</sub> ]	Padat	Membuat susu kapur
2	Belerang (SO <sub>2</sub> )	Padat	Pembuatan gas yang digunakan dalam proses sulfitasi
3	Asam fosfat (H <sub>3</sub> PO <sub>4</sub> )	Cair	Bahan penolong pada stasiun pemurnian
4	Kalsium fosfat (CaPO <sub>4</sub> )	Serbuk	Inti endapan untuk mengendapkan koloid pada proses pemurnian
5	Flokulan	Serbuk	Bahan penggumpal yang digunakan pada stasiun pemurnian
6	Air (H <sub>2</sub> O)	Cair	Imbibisi, air injeksi, air pencucian, air sanitasi dan digunakan untuk keperluan laboratorium
7	Caustic soda	Padat	Bahan pembersih kerak penguapan

Sumber: data Pabrik Gula Lestari

**5. Proses Produksi**

Produk yang dihasilkan oleh Pabrik Gula Lestari adalah gula. Adapun tahapan-tahapan proses produksi gula antara lain:

a. Tahap awal

Memeriksa kebersihan, muatan dan tempat penampungan sementara tebu serta mengatur arus masuk tebu agar mempermudah dalam proses produksi. Setelah dilakukan pemeriksaan selanjutnya tebu ditimbang untuk

menentukan hasil bagi antara Pabrik Gula Lestari dengan petani tebu rakyat.

b. Tahap proses

1) Tebu yang sudah ditimbang dan diperiksa selanjutnya diproses kedalam beberapa stasiun diantaranya: stasiun gilingan, stasiun penguapan, stasiun masakan, dan stasiun puteran. Adapun tahapan pada proses produksi gula antara lain:

1) Stasiun gilingan

Stasiun gilingan merupakan stasiun yang digunakan untuk memerah nira semaksimal mungkin sehingga kadar sakarosa yang terdapat pada batang tebu dapat diambil secara maksimal. Pemerahan ini dibantu oleh mesin rol pengumpan yang berfungsi menekan tebu yang masuk ke gilingan dengan dilengkapi plat ampas dan saluran nira. Plat ampas berfungsi untuk membawa ampas dan menahan ampas agar tidak ke saluran nira sedangkan saluran nira berfungsi untuk mengeluarkan nira dari penampungan yang selanjutnya dialirkan ke stasiun pemurnian.

2) Stasiun pemurnian

Stasiun pemurnian bertujuan untuk menghasilkan nira mentah yang terpisah dari kotoran. Pada stasiun pemurnian akan didapatkan nira yang lebih murni yang akan mempengaruhi banyaknya kristal gula yang dihasilkan. Stasiun pemurnian ini menghasilkan pula blotong dan tetes. adapun blotong berasal dari kotoran yang ikut

bersama nira sedangkan tetes berasal dari nira dengan kadar kekentalan yang rendah.

### 3) Stasiun penguapan

Stasiun penguapan menggunakan media pemanas uap bersuhu tinggi yang dikontakkan secara tidak langsung dengan nira dalam sebuah badan penguapan untuk menghasilkan nira yang sangat kental.

Adapun kekentalan nira yang dikehendaki mencapai 30-32 Be.

### 4) Stasiun masakan atau kristalisasi

Stasiun kristalisasi bertujuan untuk merubah sakarosa dari bentuk larutan menjadi kristal dengan ketentuan 78-80 brix. Kristal yang terbentuk diusahakan mempunyai ukuran yang seragam dan sesuai dengan ukuran standart. Proses kristal ini dilakukan dengan menggunakan *vacuum pan* (ruang hampa) untuk menghindari kerusakan sakarosa akibat suhu yang tinggi.

### 5) Stasiun puteran

Stasiun puteran ini berfungsi untuk memisahkan kristal dari ruang hampa udara dengan cara diputar secara kontinyu dan diskontinyu.

Adapun putaran kontinyu digunakan untuk memutar kristal dengan kualitas rendah sedangkan diskontinyu berfungsi untuk menghasilkan gula *super high sugar* yang selanjutnya gula hasil putaran dibawah ke tahap akhir.

### c. Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahap pengemasan. Adapun tahapan akhir ini sebagai berikut :

- 1) Gula SHS masih dalam keadaan basah. Gula ini dikeringkan dalam *sugar dryer* dan *cooler*. Alat pengering gula dihembuskan dengan udara panas yang kering dan udara dingin.
- 2) Gula yang sudah dikeringkan dibawa ke saringan getar sehingga akan diperoleh gula dengan ukuran standar gula kasar (krikilan) dan gula halus. Gula dengan ukuran standart memiliki ukuran 0,9-1,0 mm.
- 3) Gula produk yang dihasilkan dibawa ke *sugar bin* yang selanjutnya akan dikemas dalam sak plastik dan di timbang secara otomatis dengan berat 50 kg/sak. Hasil penimbangan gula dengan timbangan otomatis tersebut dicek lagi dengan timbangan berkel agar sesuai dengan berat yang sebenarnya kemudian gula yang telah dikemas ditampung dalam gudang penyimpanan.

## 6. Hasil Produksi

### a. Gula

Gula merupakan hasil penggilingan tebu yang akan dijual dengan proses lelang yang dilakukan oleh direksi.

### b. Tetes

Tetes tebu merupakan hasil dari nira dengan kadar gula yang rendah dan sukar untuk diproses lebih lanjut. Tetes tebu ini dijual kepada perusahaan lain sebagai bahan pembuatan bumbu masak, alkohol dan spiritus.

### c. Sisa hasil produksi

Sisa hasil produksi gula adalah ampas dan kotoran yang dihasilkan dari proses produksi. Adapun sisa hasil produksi gula adalah sebagai berikut:

#### 1) Blotong

Limbah blotong merupakan kotoran yang berasal dari bahan baku tebu yang dibawa dalam nira dan dipisahkan pada proses penampisan (Filtrasi). Distasiun pemurniaan ini merupakan limbah yang masih cukup banyak untuk bisa mengeluarkan energi karena dalam blotong tersebut masih mengandung nira, ampas halus, dan zat-zat lain yang semuanya terikat dalam blotong. Kandungan unsur dalam blotong berasal dari nira mentah yang mengandung zat-zat bukan gula seperti monosakarida, zat warna, asam-asam organik dan senyawa nitrogen.

#### 2) Abu ketel

Limbah abu ketel adalah bahan-bahan sisa pembakaran dari boiler yang berasal dari abu cerobong ketel yang didapat dari hasil penangkapan abu yang terikat dalam asap cerobong dimana abu tersebut ditangkap dalam *sprayer* air. Abu ketel Pabrik Gula Lestari memiliki kandungan unsur logam dengan kadar yang tidak berbahaya sebab dibawah ambang batas yang diperkenankan.

#### 3) Limbah cair

Limbah cair ditinjau dari jumlah dan sifat pencemarannya limbah cair dapat digolongkan menjadi dua yaitu air bekas pendinginan kondesor yang jumlahnya cukup banyak tetapi daya pencemarannya

relatif kecil dan air buangan lain polutan yang merupakan air pencucian peralatan, tumpahan nira, bocoran dari peralatan yang rusak dan air buangan dari boiler. Besarnya tingkat pencemaran yang ditimbulkan oleh limbah cair dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: peralatan, sistem kerja dan tata letak saluran buangan dalam pabrik. Faktor peralatan dipengaruhi oleh jenis alat, umur dan pemeliharannya umur dan alat dan pemeliharannya berkaitan dengan kebocoran dan kerusakan alat.



## B. Penyajian Data

### 1. Laporan Keuangan Pabrik Gula Lestari

**TABEL 4 : PABRIK GULA LESTARI LAPORAN KEUANGAN TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2010 (DALAM RIBUAN RUPIAH)**

URAIAN	JUMLAH	URAIAN	JUMLAH
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>AKTIVALANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
		JANGKA	
		PENDEK	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 50.306.229.898</b>	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 24.072.917.726</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>REKENING PENUTUP</b>	
		<b>Jumlah Rekening Pensusut</b>	<b>Rp 63.261.063.158</b>
• Tanah	Rp 1.569.344.116		
• Gedung dan penataran	Rp 3.726.301.134		
• Mesin dan instalasi	Rp 97.273.510.730		
• Jalan dan jembatan	Rp 1.722.125.124		
• Alat pengakutan	Rp 1.950.816.025		
• Alat pertanian	Rp 682.181.559		
• Investasi kantor atau rumah	Rp 1.296.755.257		
• Akumulasi penyusutan	Rp (74.872.385.659)		
<b>Nilai buku aktiva tetap</b>	<b>Rp 33.028.023.288</b>		
<b>Aktiva dalam penyelesaian</b>	<b>Rp 2.464.774.699</b>		
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
<b>Jumlah aktiva lain-lain</b>	<b>Rp 1.534.953.001</b>		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 87.333.980.884</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>Rp 87.333.980.884</b>

Sumber : data keuangan Pabrik Gula Lestari

**TABEL 5 : PABRIK GULA LESTARI LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER  
2011 (DALAM RIBUAN RUPIAH)**

<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>AKTIVALANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
		<b>JANGKA</b>	
		<b>PENDEK</b>	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 41.719.927.416</b>	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>Rp 22.162.195.398</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>REKENING</b>	
		<b>PENUTUP</b>	
		<b>Jumlah Rekening Penutup</b>	<b>Rp 57.419.853.747</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah Rp 1.549.552.475</li> <li>• Gedung dan penataran Rp 3.726.301.134</li> <li>• Mesin dan instalasi Rp 103.800.560.230</li> <li>• Jalan dan jembatan Rp 2.159.625.124</li> <li>• Alat pengakutan Rp 2.261.416.925</li> <li>• Alat pertanian Rp 682.181.559</li> <li>• Investasi kantor atau rumah Rp 1.296.755.257</li> <li>• Akumulasi penyusutan Rp (82.558.301.104)</li> </ul>			
<b>Nilai buku aktiva tetap</b>	<b>Rp 32.918.090.700</b>		
<b>Aktiva dalam penyelesaian</b>	<b>Rp 3.273.400.324</b>		
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
<b>Jumlah aktiva lain-lain</b>	<b>Rp 1.670.630.705</b>		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 79.582.049.145</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>Rp 79.582.049.145</b>

Sumber : data keuangan Pabrik Gula Lestari

## 2. Laporan Biaya

**Tabel 6 : Laporan Biaya Pabrik Gula Lestari**

No.	Keterangan	Biaya tahun 2010	Biaya tahun 2011
510	Gaji DSB karyawan	Rp 15.499.115.152	Rp 7.634.591.332
511	Pembibitan	Rp 646.606.489	Rp 1.543.402.799
512	Tebu giling	Rp 17.991.571.909	Rp 16.903.148.024
513	Tebang angkut tebu	Rp 10.049.686.672	Rp 8.682.461.728
514	Pabrik	Rp 26.828.278.333	Rp 27.606.490.580
515	Pengolahan	Rp 12.682.848.108	Rp 14.688.279.613
516	Exploitasi alat pengangkutan	0	0
517	Exploitasi alat pertanian	0	0
519	Biaya diluar usaha	Rp 1.534.325.125	Rp 2.134.570.998
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 85.232.431.788</b>	<b>Rp 79.192.945.074</b>

Sumber : data neraca Pabrik Gula Lestari

### 3. Biaya Lingkungan

**Tabel 7 : BIAYA LINGKUNGAN PABRIK GULA LESTARI PERIODE TAHUN 2010**

<b>No akun</b>	<b>keterangan</b>	<b>jumlah</b>
515.304.01	Biaya pembuangan limbah B3 SES Invoice PPLI	Rp 571.500
515.304.01	Biaya konsumsi pembersihan saluran IPAL	Rp 3.000.000
515.304.01	Biaya bimbingan dan organisasi pembersihan kolam IPAL	Rp 18.198.506
515.304.01	Biaya rapat MAP pengelolaan lingkungan	Rp 438.927
515.304.04	Pembersihan konsumsi kunjungan IPAL	Rp 265.900
515.304.05	CV Karya bimbingan dan organisasi perbaikan instalasi limbah	Rp 13.000.000
515.304.07	CV Karya pembersihan dan penggalian pasir	Rp 3.427.200
515.304.07	CV Karya biaya pembersihan dan gali lumpur	Rp 21.863.088
515.304.07	Biaya penutupan permanen saluran pembuangan	Rp 2.500.000
515.304.07	Biaya penutupan saluran pembuangan air	Rp 2.000.000
515.304.08	RK.MP biaya evaluasi BLH provinsi Jatim	Rp 6.252.926
515.304.09	Biaya bimbingan lingkungan dan PROPER 2010	Rp 6.350.000
515.304.09	Biaya pengukuran udara emisi dan amien	Rp 15.301.000
515.304.09	Biaya koordinasi dengan hiperkes provinsi Jawa Timur	Rp 6.537.000
515.304.09	Biaya hasil pengukuran kualitas udara	Rp 35.820.000
515.304.10	Biaya seminar lingkungan hidup	Rp 900.000
515.304.10	Biaya konsumsi koordinasi bimbingan teknis	Rp 7.922.300
515.304.10	Biaya akomodasi BLH provinsi Jawa Timur 2010	Rp 3.500.000
515.304.10	Biaya pengiriman sample air limbah	Rp 400.000
515.304.10	Biaya bimbingan teknis oleh BLH provinsi Jawa Timur	Rp 3.500.000
515.304.10	Biaya koordinasi dengan KLH Jakarta dan BLH provinsi Jawa Timur	Rp 8.910.000
515.304.10	Biaya analisis air limbah	Rp 2.000.000
515.304.10	Biaya analisa air limbah dan transport	Rp 1.000.000
515.304.10	Biaya klarifikasi PROPER dan sosialisasi UU	Rp 10.000.000
515.304.10	Biaya konsumsi dan akomodasi dengan lingkungan	Rp 1.500.000
515.304.10	Biaya pembelian barang dan analisis contoh limbah	Rp 1.225.000
515.304.10	Biaya koordinasi bimbingan teknis oleh KLH	Rp 11.000.000
515.304.11	Biaya pembuangan abu ketel MG 2010	Rp 139.538.250
515.304.11	UD.Sekar Tani biaya pembuangan abu ketel	Rp 324.607.750
515.304.12	Biaya pembuangan blotong MG.2010	Rp 147.783.550
515.304.12	UD Mayar buang blotong MG 2010	Rp 600.332.900
515.304.13	Biaya konsumsi dan konsultasi penanganan lingkungan	Rp 7.001.500
<b>Total biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari Tahun 2010</b>		<b>Rp 1.406.647.297</b>

Sumber data: data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2010

**Tabel 8: Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari Tahun 2011**

No Akun	Keterangan	Jumlah
515.304.01	Biaya koordinasi dengan BLH Jakarta	Rp 5.000.000
515.304.02	Konsul.pendampingan pengelolaan limbah	Rp 35.000.000
515.304.06	Biaya pembersihan tangki soda dan nira	Rp 3.200.000
515.304.06	Biaya pembersihan dan gali lumpur	Rp 7.491.480
515.304.06	Biaya pengecoran penutup saluran pembuang	Rp 2.550.000
515.304.07	Pembayaran pembersihan lumpur atau pasir bak spray	Rp 21.950.206
515.304.07	M.Kayun biaya pembersihan dan galian lumpur	Rp 4.720.000
515.304.07	M.Kayun biaya pembersihan saluran	Rp 13.795.380
515.304.07	Biaya pembersihan saluran	Rp 14.307.500
515.304.09	Biaya pengukuran kualitas emisi udara	Rp 33.860.000
515.304.09	Biaya konsultasi dan akomodasi hiperkes Surabaya	Rp 3.000.000
515.304.09	Biaya koordinasi dengan KLH Jakarta	Rp 5.000.000
515.304.09	Biaya ukur kualitas udara ambien dan emisi	Rp 16,030.000
515.304.09	Biaya konsultasi dan koordinasi dengan petugas hiperkes	Rp 3.000.000
515.304.10	Biaya buku lingkungan hidup dan koordinasi dengan BAPEDA	Rp 8.800.000
515.304.10	Biaya koordinasi dan lingkungan hidup	Rp 9.550.000
515.304.10	Biaya koordinasi pembinaan dan supervise oleh BLH	Rp 9.000.000
515.304.10	Biaya partisipasi dalam rangka lingkungan hidup	Rp 1.000.000
515.304.10	Biaya konsultasi dan akomodasi hiperkes jatim	Rp 1.506.000
515.304.10	Biaya analisis limbah dan transportasi pengiriman	Rp 3.000.000
515.304.10	Biaya koordinasi dan bimbingan teknis pengolahan limbah	Rp 19.000.000
515.304.10	Biaya jasa analisis air limbah	Rp 2.000.000
515.304.10	Biaya koordinasi pengawasan lapangan oleh BLH	Rp 10.000.000
515.304.10	Pendampingan pengolahan limbah	Rp 35.000.000
515.304.10	Biaya koordinasi dengan BLH propinsi	Rp 5.505.000
515.304.10	Biaya koordinasi dan bimbingan teknis	Rp 5.000.000
515.304.11	Biaya pembuangan abu ketel	Rp 285.318.591
515.304.11	UD.Sekar Tani biaya buang abu ketel	Rp 133.225.444
515.304.12	Biaya pembuangan blotong	Rp 448.216.359
515.304.12	UD Mayar Biaya pembuangan blotong	Rp 195.741.733
515.304.13	Biaya konsumsi dan akomodasi koordinasi dengan lingkungan	Rp 10.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 1.350.767.693</b>

sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2011

Bentuk biaya lingkungan ini berisikan tentang biaya pengelolaan lingkungan serta biaya analisis limbah. Biaya lingkungan ini tersaji dalam rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup. Anggaran biaya lingkungan tersebut mengacu pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari *responsibility control* pembukuan Bapak Sariadi yang menyatakan bahwa:

“Jadi satu nanti untuk laporan pertanggung jawaban nanti akan tersusun di neraca bulanan dan untuk unit usaha Pabrik Gula Lestari nanti dilaporkan di neraca nanti kita laporkan ke kantor direksi kantor induk di Surabaya sana. Untuk anggaran biaya kita mengacu pada RKAP (rencana kerja dan anggaran perusahaan) yang disusun setiap tahun. Jadi setiap satu tahun sekali kita pasti menyusun yang namanya RKAP. Biaya tersebut akan tercover sesuai yang telah saya sebutkan tadi terkait dengan lingkungan hidup. Biaya yang kita anggarkan sesuai dengan yang terjadi di lingkungan dan itu sudah direncanakan nanti untuk biaya pun kita berpedoman dengan RKAP yang ada.”

#### **4. Identifikasi Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Di Pabrik Gula Lestari**

Limbah yang dihasilkan dari Pabrik Gula Lestari terdiri dari dua yaitu limbah padat dan limbah cair hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sunaryo selaku operator pelaksana limbah Pabrik Gula Lestari.

“Pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari ada dua macam yang menghasilkan limbah, limbah padat dan limbah cair. Sedangkan limbah padat sendiri di kelola oleh pihak tiga sedangkan untuk limbah cair dikelola sendiri oleh Pabrik Gula Lestari dengan dibantu, dibina oleh dinas-dinas terkait misalkan dengan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Badan Kementerian Lingkungan (BKL) dan PERKES sedangkan untuk pengelolaan limbah cair sendiri di Pabrik Gula Lestari itu diupayakan semaksimal mungkin untuk tidak mencemari lingkungan.”

Adanya pengelolaan yang dilakukan Pabrik Gula Lestari ini merupakan bentuk tanggung jawab Pabrik Gula Lestari dalam masalah lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Sunaryo selaku operator pelaksana limbah yang menyatakan bahwa :

“Pabrik Gula Lestari sendiri menghendaki supaya pengelolaan limbah di Pabrik Gula lestari itu diusahakan secara maksimal, supaya dampak-dampak dilingkungan sekitar tidak menjadi gejala dan upaya-upaya di limbah Pabrik Gula lestari itu semaksimal mungkin di upayakan agar tidak terjadi gejala di lingkungan.”

Adapun pemanfaatan limbah Pabrik Gula Lestari tersaji dibawah ini:

**Tabel 9 : Pemanfaatan Limbah di Pabrik Gula Lestari**

No	Jenis limbah	Manfaat limbah
1.	Limbah padat a. Limbah blotong  b. Limbah abu ketel  c. Limbah ampas	Limbah blotong ini dimanfaatkan Pabrik Gula Lestari untuk keperluan warga seperti bahan bakar pengrajin batu bata, pupuk petani sekitar pabrik. Limbah abu ketel dimanfaatkan warga untuk uruk tanaman jagung dan digunakan warga sebagai pupuk kompos. Limbah ampas digunakan Pabrik Gula Lestari untuk bahan bakar mesin ketel sebagai penghasil uap pada proses produksi.
2.	Limbah cair a. Limbah yang diolah ke instalasi pengolahan air limbah ( IPAL )  b. Limbah cair yang dikelola di <i>cooling tower</i>	Limbah cair dari pabrik yang diolah di IPAL dimanfaatkan untuk mengalir area pertanian disekitar wilayah Pabrik Gula Lestari. Limbah cair ini mampu mengalir 58 hektar area pertanian warga sekitar pabrik. Limbah yang dikeluarkan ke mesin <i>cooling tower</i> berfungsi untuk mendinginkan nira yang akan menjadi butiran kristal gula.

Sumber: survei di Pabrik Gula Lestari

Kapasitas limbah cair Pabrik Gula Lestari ini mampu mengalir empat desa yaitu Desa Ngrombot, Patianrowo, Babatan dan Pakuncen hal ini sesuai pendapat dari Bapak Sunaryo selaku operator limbah yang menyatakan bahwa:

“ Untuk masa giling pengairan untuk Ngrombot, Patianrowo, dan Babatan berarti plus minusnya ada empat desa untuk daerah Patianrowo sendiri hampir 54 hektar. Upaya penanganan limbah padat dan debu upaya Pabrik sudah memasang warning-warning penangkal debu supaya debu-debu tidak berterbangan di lingkungan masyarakat. Upaya-upaya tersebut sudah di maksimalkan supaya tidak terjadi gejolak dimasyarakat sedangkan apa pun permintaan lingkungan tetep dipenuhi sama Pabrik.”

## **5. Identifikasi Kegiatan Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari.**

Identifikasi kegiatan pengelolaan tanggung jawab sosial di Pabrik Gula Lestari berfungsi untuk mengetahui macam-macam tanggung jawab sosial yang dilaksanakan di Pabrik Gula Lestari. Identifikasi kegiatan pengelolaan tanggung jawab di Pabrik Gula Lestari ini dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Azis selaku *responsibility control* sekertariat dan umum. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2012 pada pukul 10,44 wib yang bertempat di ruang Administrasi Keuangan dan Umum. Pabrik Gula Lestari telah menerapkan tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitar lingkungan Pabrik. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Bapak Azis selaku *Responsibility Control (RC)* Sekertariat dan umum yang menyatakan bahwa:

“Bentuk *corporate social responsibility* yang ada di Pabrik Gula Lestari selain berbentuk natura, ketrampilan dan kerohanian. Kita juga sudah menerapkan *corporate social responsibility* untuk program terkait penghijauan 5000 unit pohon di lingkungan Kecamatan Patianrowo yang dilaksanakan 10 November 2012 kita melakukan program peduli yaitu melakukan pasar murah sembako dengan kompensasi harga Rp.100.000 disalurkan ke lingkungan pabrik sekitar Rp.30.000. Termasuk program-program untuk penanggulangan masyarakat yang kurang mampu. Ketiga kita juga melakukan kegiatan pelatihan yaitu di masyarakat sekitar mulai dari ketrampilan otomotif, ketrampilan boga dan ketrampilan untuk dinamo. Selain itu *corporate social responsibility* kita yang melakukan kegiatan kerohanian terkait dengan fasilitas di masjid Pabrik Gula Lestari yang melakukan pengajian rutin yang kebetulan jamaah masyarakat sekitar, juga pengajian anak-anak masyarakat sekitar dalam kurun waktu 2012 ini kita juga memanggil ulama-ulama terkait dengan kerohanian.”

a. Klasifikasi kegiatan tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari

1) Program natura atau pemberian gula gratis

Kegiatan sembako merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari terkait dengan pemberian sembako berupa gula gratis. Kegiatan ini dilakukan oleh Pabrik Gula Lestari tiga kali dalam setahun yaitu pada awal musim giling yang dilaksanakan pada bulan mei, sedangkan yang kedua dilaksanakan pada saat ramadhan tepatnya sebelum lebaran sedangkan yang terakhir dilaksanakan pada tutup giling yaitu pada bulan oktober. Adapun gula gratis ini diberikan kepada 1200 kartu keluarga (KK) yang terdiri dari Desa Patianrowo, Desa Ngrombot, Desa Pakuncen dan wilayah dekat areal pabrik seperti Desa Babata dengan rincian biaya sebagai berikut:

$$1.200 \text{ KK} \times (2 \text{ Kg} \times 8100) = \text{Rp. } 19.440.000$$

$$\text{Rp. } 19.440.000 \times 3 \text{ kali} = \text{Rp. } 58.320.000$$

## 2) Program pasar murah

Kegiatan Pasar murah ini berupa memberikan sembako berupa beras, minyak dan gula kepada 1.200 kartu keluarga dengan total sembako sebesar Rp.100.000 dijual dipasar murah dengan harga Rp.30.000,- sehingga masyarakat dapat menghemat pengeluaran sebesar Rp.70.000,- program ini merupakan salah satu kepedulian industri untuk masyarakat dengan rincian biaya sebagai berikut:

Biaya pasar murah 1.200 KK x Rp.100.000 = Rp. 120.000.000

Penjualan sembako 1.200 KK x Rp. 30.000 = Rp. 36.000.000

Total biaya Rp. 84.000.000

## 3) Program ketrampilan dan pelatihan

Kegiatan pelatihan dan ketrampilan ini merupakan salah satu kegiatan Pabrik Gula Lestari untuk meningkatkan ketrampilan dan mengasah bakat masyarakat sekitar pabrik dan masyarakat diluar pabrik yang ingin belajar mengembangkan bakatnya. Adapun kegiatan ini berupa pengembangan dan ketrampilan dibidang otomotif, dibidang tata boga, dibidang mekanik, dan bidang wirausaha.

Kegiatan ini baru dilaksanakan pada tahun 2012 dengan jumlah peserta sebanyak 60 peserta dengan biaya sebesar Rp. 535.000.000

## 4) Program kerohanian

Pada program kerohanian ini dengan mengadakan kegiatan pengajian baik pengajian untuk anak-anak dan pengajian untuk masyarakat sekitar pabrik. Jamaah pengajian ini sebagian besar

berasal dari lingkungan pabrik sendiri yaitu desa Patianrowo dan desa Ngrombot. Adapun fasilitas yang diberikan pabrik untuk masyarakat ini adalah berupa pemberian fasilitas masjid dan mengundang ulama-ulama untuk memimpin jalannya pengajian dengan rincian biaya sebagai berikut:

Biaya untuk pengajian : Rp. 700.000 x 12 = Rp. 8.400.000

Biaya untuk non muslim : Rp. 200.000 x 12 = Rp. 2.400.000

Total Rp. 10.800.000

5) Program lingkungan

Program lingkungan menjadi hal penting untuk melestarikan alam dan mengurangi polusi udara. Program penghijauan ini adalah melakukan penanaman 5000 pohon di sekitar wilayah Patianrowo yang diselenggarakan tanggal 10 Mei 2012 dengan rincian biaya sebagai berikut: 5000 pohon x Rp. 1.000 = Rp. 5.000.000

Wilayah penyebaran tanggung jawab sosial ini terdiri dari beberapa desa yaitu desa Patianrowo, Desa Ngrombot, Desa Pakuncen, Desa Rowomarto yang masuk dalam Kecamatan Patianrowo diberi nama dengan wilayah ring satu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak azis pada bagian *responsibility control* sekretariat dan umum yang menyatakan bahwa:

“Patianrowo itu kecamatan desa Ngrombot jadi letak geografis desa Patianrowo itu desa Kuncen, Lestari, Pecuk merupakan ring satu wilayah yang melingkari wilayah kita tempat atau wilayah usaha itu. Kita untuk ring satu besarnya sama sesuai dengan kartu keluarga jadi per KK kita memberikan untuk ring satu Kecamatan Patianrowo,

khususnya mendapatkan jatah semua kartu keluarga itu di daerah Ngrombot, dan wilayah Patianrowo yang lainnya menyesuaikan dengan kondisi barang yang akan diberikan.”

b. Tanggapan masyarakat adanya tanggung jawab Pabrik Gula Lestari

Menurut Bapak Sukari selaku ketua RT 01 RW 05 desa Patianrowo terkait dengan keberadaan Pabrik Gula Lestari yang menyatakan bahwa:

“Ini ada dua alternatif yang satu ada senengnya dan yang satu ada dukanya. Pertama senengnya itu di daerah sini menjadi rame masyarakat yang hobinya berdagang atau warung itu bisa berjalan. Masalah limbah dari pabrik yaitu airnya walaupun agak panas bisa digunakan untuk pengairan pertanian. Alhamdulillah itu hasilnya juga bagus biasanya kalau musim hujan itu tidak pakek limbah pabrik kita bisa mencapai 7 kw/ 100 ru tapi kalau musim kemarau kita pakek air limbah pabrik itu bisa mencapai 13 sampai 14 kw/ 100 ru. Adanya pabrik otomatis akan meningkat, kalau gak ada pabrik kita ketahui sendiri daerah utara jauh dari pabrik ya memang itu khusus petani dan buruh tani kalau disini macam-macam ada pertanian, buruh tani, pegawai negeri sipil, ya pegawai pabrik bisa dikatakan didaerah Patianrowo ini baiklah perekonomiannya.

Pendapat dari Bapak Sukari ini selaras dengan pendapat dari Bapak wid selaku ketua RT 03 RW 01 yang menyatakan bahwa :

“Tingkat perekonomian di desa Ngrombot meningkat seperti warung-warung menjadi rame dan pegawai pabrik ada yang dari luar wilayah kertosono kalau mau beli kebutuhan ya mampirnya ke toko-toko daerah sini.”

Tanggapan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial yang diberikan Pabrik Gula Lestari antara lain: Menurut Bapak bambang selaku masyarakat Desa Patianrowo yang menyatakan bahwa :

“Pasar murah itu diadakan baru-baru ini kalau tidak salah baru dua kali, gula incip-incip itu biasanya kalau sudah tutup giling diberikan 2 kg, memang sangat membantu masyarkat sekitar.”

Bentuk gula incip-incip dan pasar murah yang diberikan Pabrik Gula

Lestari ini juga dirasakan oleh desa Patianrowo RT 01 RW 05 hal ini

dikemukakan oleh Bapak Sukari selaku ketua RT 01 RW 05 yang

menyatakan bahwa:

“Tanggung jawab masyarakat itu 2 kg gula incip-incip kemudian ada sembako kalau gak salah mendekati hari raya, sembakonya berisi minyak goreng, gula dan beras.”

Pendapat dari Bapak wid ketua RT 03 RW 01 selarah dengan pendapat di

atas yang menyatakan bahwa:

“Sebelum giling santunan 2 kg dan habis giling 2 kg lagi yang diberikan dari Pabrik Gula Lestari.”

Adanya Pabrik Gula Lestari menghasilkan pula dampak yang mengganggu

masyarakat hal ini selaras dengan pendapat Bapak Bambang selaku

masyarakat sekitar Pabrik menyatakan bahwa :

“Kalau untuk polusinya itu sangat merasakan terutama pada limbah air, udara, debu yang keluar dari cerobong asap itu sangat mengotori rumah dan lingkungan ini, sangat banyak sekali debunya. Keluhan yang pertama lingkungan menjadi kotor yang kedua sesak nafas akibat dari debu dan asap, kan angin banyak menuju utara pabrik.”

Menurut Bapak Sukari selaku RT 01 RW 05 menyatakan bahwa:

“Masalah keluhan itu yang jelas juga ada mba terutama masalah kesehatan dengan adanya lingkungan debu itu semestinya Pabrik Gula Lestari harus membuat berobat gratis yang berhubungan dengan pernafasan”

Menurut Bapak Wid selaku RT 03 RW 01 menyatakan bahwa :

“Debu perlu ada penanganan khusus agar tidak terkena dampak langsung satu pada kesehatan sesak nafas, yang kedua jemuran hitam semua. Supaya diperhatikan kesehatan masyarakat setempat terutama dampak giling, keluhan masyarakat atau lingkungan setempat berobat gratis di klinik Pabrik Gula Lestari.”

### **C. Analisis dan Inteprestasi Data**

#### **1. Analisis Laporan Keuangan Pabrik Gula Lestari**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan tentang gambaran dan penyajian hasil akhir dari akuntansi. Laporan keuangan yang utama menghasilkan laporan neraca dan laporan rugi laba. Menurut PSAK No.1 Paragraf 07 mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Pada laporan keuangan menjelaskan pula posisi keuangan perusahaan seperti harta, kewajiban dan modal pada satu periode.

Laporan keuangan Pabrik Gula Lestari meliputi laporan neraca, laporan operasional, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang dilaporkan setiap satu bulan sekali. Adapun laporan keuangan ini menggambarkan posisi harta, kewajiban dan rekening penutup. Biaya yang

keluarkan Pabrik Gula Lestari mengacu pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sehingga tidak muncul modal pada laporan keuangan.

Pada Penyajian data laporan keuangan di atas terlihat bahwa tahun 2010 jumlah aktiva dan pasiva di Pabrik Gula Lestari sebesar Rp 87.333.980.884 sedangkan ditahun 2011 jumlah aktiva dan pasiva menjadi sebesar Rp 79.583.049.145. Jumlah pasiva dan aktiva dari tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 7.750.931.739. Hal ini disebabkan jumlah aktiva ditahun 2010 sebesar Rp 50.306.229.898 sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 41.719.927.416. Penurunan ini pula disebabkan oleh biaya akumulasi penyusutan tahun 2011 sebesar Rp 82.558.301.104 lebih tinggi dibandingkan dengan biaya pada tahun 2010 sebesar Rp 74.872.385.659. Jumlah aktiva tetap tahun 2011 naik sebesar Rp 115.476.391.804 dibandingkan ditahun 2010 menjadi sebesar Rp 107.900.408.945 dengan biaya penyusutan ditahun 2011 yang tinggi hal ini membuat nilai buku tahun 2011 semakin kecil sehingga jumlah aktiva pada tahun 2011 menjadi turun.

Pada kolom pasiva mengalami penurunan dikarenakan jumlah kewajiban dan rekening penutup tahun 2011 mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari jumlah kewajiban tahun 2010 sebesar Rp 24.072.917.726 lebih besar dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 22.162.195.398 sedangkan rekening penutup tahun 2010 sebesar Rp 63.261.063.158 lebih besar dibandingkan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 57.419.853.747. Pada laporan

keuangan Pabrik Gula Lestari belum terlihat jelas besarnya biaya lingkungan hal ini disebabkan biaya lingkungan merupakan biaya yang tersembunyi, oleh karena itu dalam laporan keuangan tidak ditampilkan secara jelas.

Laporan akuntansi lingkungan dapat dilaporkan secara tersendiri untuk mendukung dari laporan keuangan maka dalam pelaporan biaya lingkungan dapat disajikan dalam bentuk laporan tambahan.

## **2. Laporan biaya di Pabrik Gula Lestari**

Laporan biaya Pabrik Gula Lestari diperoleh dari laporan neraca sisa yang memuat biaya gaji karyawan, pembibitan, tebu giling, tebang angkut tebu, pabrik, pengolahan, eksploitasi alat angkutan, eksploitasi alat pertanian dan biaya diluar usaha. Pada penyajian laporan biaya Pabrik Gula Lestari di atas terlihat tahun 2010 besarnya biaya adalah Rp 85.232.431.788 sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan biaya menjadi sebesar Rp 79.192.945.074. Hal ini disebabkan ada beberapa penurunan biaya antara lain: biaya gaji dan sebagainya (DSB) tahun 2010 sebesar Rp 15.499.115.152 mengalami penurunan biaya pada tahun 2011 menjadi Rp 7.634.591.332, biaya tebu giling tahun 2010 sebesar Rp 17.991.571.909 mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 16.903.148.024 dan biaya tebang angkut tebu pada tahun 2010 sebesar Rp 10.049.686.672 mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 8.682.461.728.

Adanya penurunan biaya ini berdampak pada menurunnya gaji dan tunjangan pegawai, memperkecil lahan penggarapan tanah dan pengelolaan tebu rakyat pada biaya tebu giling serta menurunkan biaya untuk tebang muat

dan pemeliharaan angkutan pada biaya tebang angkut. Penurunan biaya ini bertujuan untuk efisiensi biaya tenaga kerja serta optimalisasi pada lahan penggarapan tebu untuk menghasilkan tebu giling yang berkualitas. Hal ini terlihat pada 2010 Pabrik Gula Lestari mempunyai areal lahan 6.623 yang dapat menghasilkan tebu giling hingga 541.084 dengan rendemen 6,64 dan hasil produksi sebesar 35.974. Pada tahun 2011 mempunyai areal luas lahan menurun menjadi sebesar 6.487 hektar akan tetapi menghasilkan tebu giling hingga 502.966 ton dengan rendemen 7,60 dan hasil produksi mencapai 38.293 ton.

Pada pelaporan biaya Pabrik Gula Lestari dilaporkan berdasarkan nomor akun. No akun eksploitasi alat pengangkutan adalah 516 dan eksploitasi alat pertanian 517 dengan nilai 0 hal ini karena biaya eksploitasi alat pengangkutan dan eksploitasi alat pertanian ini dibebankan pada akun lain sehingga pada akun ini menjadi 0. Akun 510 Gaji DSB karyawan ini memuat gaji pokok karyawan tetap, gaji untuk karyawan kampanye serta tunjangan karyawan. Pada akun 511 memuat tentang akun pembibitan yang dimana akun ini memuat biaya kebun bibit, dan penjualan bibit.

Akun 512 ini memuat konservasi lahan tebu petani yang akan digiling pada masa giling Pabrik Gula Lestari. Biaya yang dikeluarkan pada akun ini adalah penggarapan tanah, kegiatan luar kebun, pengelolaan tebu rakyat, konservasi lahan sarana dan prasarana, pembebanan eksploitasi alat pengangkutan. Tebang angkut merupakan biaya yang dikeluarkan ketika masa giling yaitu proses tebang angkut tebu dengan no akun 513 biaya yang

terkait dengan tebang angkut adalah tebang muat dan angkut tebu, pemeliharaan angkut dan jalan jembatan, pembebanan eksploitasi alat pengangkutan.

Biaya pabrik akun dari 514 merupakan biaya yang digunakan untuk keperluan pabrikasi dimana pada biaya ini memuat biaya rekondisi dan pengoperasian peralatan, penyediaan air dan utilitas, pembebanan eksploitasi alat pengangkutan. Akun 515 merupakan akun pengolahan yang bertugas untuk melakukan pengelolaan hasil dari sisa produksi berupa limbah cair, limbah padat limbah gas dan melakukan proses produksi gula. Pada akun ini memuat biaya yang terkait dengan biaya rekondisi peralatan dan pengolahan, pengemasan, angkut dan timbun gula, pembebanan eksploitasi alat pengangkutan serta pembebanan eksploitasi alat pertanian.

Biaya diluar usaha akun no 519 yang memuat biaya yang terkait dengan sumbangan, biaya keamanan, biaya jaminan sosial dan biaya lain-lain yang didalamnya termuat biaya penghijauan dan biaya biokompos yang merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai tanggung jawab Pabrik Gula Lestari. Pada neraca ini belum jelas termuat biaya terkait dengan akuntansi lingkungan hal ini dikarenakan laporan yang ada di Pabrik Gula Lestari masih menggunakan akuntansi konvensional dan laporan tentang biaya lingkungan belum dipisahkan. Pabrik Gula Lestari telah mengeluarkan biaya lingkungan yang termuat pada akun pengolahan 515. Sehingga untuk mengidentifikasi biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari peneliti menelusuri biaya melalui biaya pengolahan.

### **3. Analisis Laporan Biaya Lingkungan di Pabrik Gula Lestari**

Biaya lingkungan di Pabrik Gula Lestari dapat ditelusuri melalui akun biaya pengolahan. Biaya pengolahan ini memuat biaya lingkungan dan biaya yang terkait dengan perbaikan peralatan dan pabrikasi. Pelaporan biaya lingkungan hidup menjadi satu dalam neraca bulanan Pabrik Gula Lestari.

Anggaran biaya lingkungan tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada dilingkungan Pabrik Gula Lestari dan penganggaran biaya ini mengacu pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Besarnya anggaran yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari telah direncanakan sesuai dengan RKAP yang telah disusun setiap tahun yang kemudian dikirim kepada induk perusahaan yaitu PT.Perkebunan Nusantara X di Surabaya.

RKAP ini merupakan gambaran besarnya biaya yang diperlukan oleh Pabrik Gula Lestari untuk kegiatan operasional Pabrik Gula Lestari dalam setahun. Besarnya biaya RKAP tergantung pada kapasitas pabrik dan kebutuhan Pabrik Gula Lestari. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan hidup akan senantiasa berubah dari tahun ketahun tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan. Pabrik Gula Lestari telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan perbaikan lingkungan melalui perbaikan-perbaikan kualitas lingkungan. Adapun biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari dapat terlihat di tabel dibawah ini.

Berikut adalah data bentuk biaya lingkungan yang ada di Pabrik Gula Lestari tahun 2010-2011:

Biaya lingkungan Menurut Ikhsan (2008:103) mencakup dari keseluruhan biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik. Pada biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari ini dapat ditelusuri melalui neraca laporan pengolahan dengan no akun 515. Berdasarkan tabel biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari pada tahun 2010 mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp 1.406.647.297 sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan biaya lingkungan menjadi sebesar Rp 1.350.767.693 sehingga pada biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari terjadi penurunan biaya lingkungan sebesar Rp 55.879.604.

Penurunan biaya ini disebabkan Pabrik Gula Lestari pada tahun 2011 mengoptimalkan biayanya pada analisis kualitas limbah sedangkan pada tahun 2010 terjadi kenaikan biaya disebabkan terjadi kenaikan biaya pada pembuangan limbah berupa limbah blotong dan abu ketel serta terdapat biaya yang terkait dengan kegiatan lingkungan seperti kegiatan seminar lingkungan, klasifikasi Program penilaian kinerja lingkungan (PROPER) dan pembersihan saluran Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) akan tetapi biaya ini tidak dianggarkan di tahun 2011. Anggaran biaya kegiatan lingkungan dan pembersihan saluran Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) hendaknya tetap dianggarkan setiap tahun, hal ini disebabkan kebersihan pada saluran IPAL ini dapat menurunkan tingkat pencemaran lingkungan sehingga dapat menghemat pengeluaran biaya pengelolaan limbah.

Berdasarkan biaya-biaya yang terdapat dalam akun 515 ini belum secara jelas mengungkapkan biaya terkait penghijauan lingkungan walaupun Pabrik Gula Lestari telah mengeluarkan biaya ini. Hal ini terlihat dari biaya penghijauan belum termuat dalam akun tersebut, sehingga Pabrik Gula Lestari kurang mengoptimalkan pada tanggung jawab lingkungan terutama pada masalah penghijauan walaupun disana telah terdapat biaya untuk kualitas lingkungan hidup seperti biaya analisa limbah dan koordinasi dengan dinas lingkungan.

Dilihat dari sudut pandang akuntansi Pabrik Gula Lestari belum menunjukkan kepedulian lingkungan dari laporan yang ada di pabrik tersebut. Hal ini terlihat dari belum adanya laporan khusus mengenai akuntansi lingkungan. Laporan akuntansi lingkungan ini memang bukan menjadi indikator utama dalam menilai kepedulian suatu organisasi terhadap lingkungan hidup akan tetapi laporan tersebut merupakan sebuah langkah kecil yang nyata bagi Pabrik Gula Lestari dalam menunjukn tanggung jawab terhadap lingkungan. Laporan ini tidak harus terintegrasi dalam laporan keuangan akan tetapi dapat disajikan secara terpisah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari PSAK No.1 Paragraf 09 yang menyatakan bahwa bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan memang memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Gambaran dari PSAK No.1 Paragraf 09 di atas menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti lingkungan hidup

yang berperan penting terhadap lingkungan perusahaan. Dilihat dari aspek pelaporan keuangan Pabrik Gula Lestari hendaknya mengikuti standar akuntansi keuangan yang mengacu pada prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisien.

#### **4. Analisis Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari**

Tanggung jawab sosial “Menurut Erni (2007:110) adalah perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas dari padanya sekedar kepentingan perusahaan saja”. Eksistensi perusahaan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Hubungan ini menciptakan timbal balik yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan kepentingan perusahaan untuk jangka panjang ditopang dari tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang merupakan bagian dari aktivitas perusahaan. Sebaliknya dengan masyarakat kesejahteraan masyarakat akan meningkat tergantung dari besarnya tanggung jawab sosial perusahaan. Selain tanggung jawab sosial meningkatkan hubungan dengan masyarakat adanya tanggung jawab sosial ini meningkatkan pula hubungan dengan *stakeholder* yang termasuk didalamnya pemerintah, kompetitor, pemasok, karyawan, komunitas, investor dan pelanggan.

Pada dasarnya perusahaan memiliki dua prinsip dasar yang harus dijalankan yaitu prinsip keadilan dan prinsip sosial berupa tanggung jawab atas apa yang telah perusahaan lakukan. Hal ini sesuai yang telah dikemukakan oleh Evan dan

Freeman (1993) yang dikutip dalam ICCA Handbook on CSR (2006:16) menyatakan bahwa:

*We can apply two simple principles. The first is the principle of corporate right which demands that the corporations has the obligations not to violate the right of others. The second the principle of corporate effect, says that companies are responsible for the effects is of corporate effect says that companies are responsible for the effects of their actions on others. In the light of these two basic principles a stakeholder can be defined in the following slightly more precise way : a stakeholder of a corporation is an individual or a group which either is harmed aby or benefits from the corporations or whose right can be violated or must be respected by the corporations.*

“Kita bisa menerapkan dua prinsip sederhana. Pertama adalah prinsip keadilan perusahaan yang menuntut bahwa perusahaan telah berwajib untuk tidak melanggar hak orang lain. Kedua prinsip yang berpengaruh terhadap perusahaan, mengatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab dari akibat tindakan mereka pada orang lain. Kedua prinsip-prinsip dasar. *Stakeholder* dapat didefinisikan sebagai berikut: *stakeholder* dari sebuah perusahaan adalah seorang individu atau kelompok yang dimana memberikan kerugian atau manfaat dari perusahaan atau keadilan yang dapat dilanggar atau harus dihormati oleh perusahaan.”

Adanya tanggung jawab ini menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan *stakeholder* yang dapat mendorong terciptanya citra positif.

#### a. Analisis Kegiatan Tanggung Jawab Pabrik Gula Lestari

Menurut teori yang telah dikemukakan oleh Evan dan Freeman (1993) yang dikutip dalam ICCA Handbook on CSR (2006:16) telah dilaksanakan pula oleh Pabrik Gula Lestari dengan melakukan program sosial dan lingkungan anatar lain: program natura, program pasar murah, program pelatihan dan ketrampilan, program kerohanian dan program penghijauan. Adanya program ini bertujuan untuk meningkatkan

eksistensi Pabrik Gula Lestari di jajaran industri gula. Adapun eksistensi Pabrik Gula Lestari dari program tanggung jawab sosial tersebut adalah sebagai berikut:

1) Program natura

Program natura merupakan program pemberian gula gratis sebanyak dua kg per 1200 kartu keluarga diberikan tiga kali dalam setahun yaitu awal masa giling, hari raya, dan tutup giling. Manfaat yang diperoleh dengan adanya pemberian natura ini untuk Pabrik Gula Lestari adalah antusiasme yang sangat baik dari masyarakat menyambut datangnya masa giling. Besarnya biaya yang dikeluarkan Pabrik Gula Lestari dalam program natura ini sebesar:

$$1.200 \text{ KK} \times (2 \text{ Kg} \times 8100) = \text{Rp. } 19.440.000$$

$$\text{Rp. } 19.440.000 \times 3 \text{ kali} = \text{Rp. } 58.320.000$$

Biaya yang telah dikeluarkan Pabrik Gula Lestari sebesar Rp. 58.320.000 tidak sebanding dengan aktivitas giling yang dapat menimbulkan berbagai macam dampak untuk lingkungan diantaranya kebisingan, polusi udara dan ampas Pabrik yang berterbangan di sekitar lingkungan sehingga adanya tanggung jawab ini tidak sebanding dengan kesehatan masyarakat sekitar Pabrik Gula Lestari.

2) Program pasar murah

Program pasar murah merupakan program pemberian sembako gratis yang dimana pembagiannya berdasarkan ring yaitu ring satu

sekitar Pabrik Gula Lestari dan ring dua diluar wilayah Pabrik Gula Lestari. Ring satu ini terdiri dari Kecamatan Patianrowo, Kecamatan Ngrombot, Kecamatan Pakuncen dan Kecamatan Babat sedangkan pada ring dua terdiri dari Kecamatan Kertosono, Kecamatan Lengkung, Kecamatan Barak dan Kecamatan Purwosari. Program pasar ini memberikan dampak positif untuk Pabrik Gula Lestari karena program sembako murah ini menjembatani hubungan baik antara Pabrik Gula Lestari dengan masyarakat sekitar dengan masyarakat luar pabrik. Adanya hubungan baik ini meningkatkan hubungan kerjasama untuk ikut serta menjaga kekeluargaan diantara masyarakat dengan Pabrik Gula Lestari.

Adapun besarnya sembako yang diberikan sebesar 1.200 kartu keluarga. Program pasar murah ini memberikan manfaat berupa bantuan untuk kebutuhan sehari hari dengan hanya membeli sembako dengan harga Rp 30.000 sudah mendapatkan beras, minyak dan gula dua kilogram. Pembagian sembako ini merata dan sama antara ring satu dengan ring dua yaitu sama-sama mendapatkan beras, minyak dan gula dua kilogram akan tetapi besarnya dampak yang dirasakan pada ring satu berupa gangguan kesehatan dan kebersihan lebih besar dibandingkan dengan ring dua sehingga prinsip keadilan menjadi kurang.

### 3) Program kerohanian

Program kerohanian adalah program Pabrik Gula Lestari dalam memberikan fasilitas dan sumbangan dana untuk keberlangsungan acara keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan Pabrik Gula Lestari. Adanya program kerohanian ini Pabrik Gula Lestari menjadi bagian integral dari masyarakat yang menyatu dengan tidak mementingkan kepentingan bisnis tetapi menunjukkan komitmen moral dalam bidang keagamaan.

4) Program ketrampilan dan pelatihan

Kegiatan ini sangat memberikan manfaat untuk desa khususnya area sekitar pabrik yaitu Patianrowo dan Ngrombot. Kedua desa cukup berpotensi kemajuan wirausahanya. Di desa ini sudah banyak yang membuka usaha sendiri antara lain chatering, bekel, dan industri batu bata dengan demikian bagi warga masyarakat yang tidak bisa untuk menjadi bagian dari Pabrik Gula Lestari bisa mencari usaha lain dengan jalan membuka usaha sendiri dengan bantuan dari Pabrik Gula Lestari.

5) Program penghijauan

Program penghijauan ini baru dilaksanakan tahun 2012 dengan memberikan 5000 pohon kepada Kecamatan Patianrowo. Pemberian lima ribu pohon ini memberikan lahan hijau disekitar pabrik yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran.

b. Analisis tanggapan masyarakat adanya tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari

Beberapa tanggung jawab sosial di atas merupakan bentuk tanggung jawab Pabrik Gula Lestari untuk masyarakat dalam bentuk kepedulian bidang sosial dan lingkungan. Walaupun demikian adanya operasional

Pabrik ini memberikan pula sejumlah dampak bagi masyarakat sekitar pabrik seperti pencemaran, kesehatan, dan kebisingan. Adanya berbagai macam dampak ini apabila tidak ditangani secara cepat hal ini akan menjadi gejolak sosial. Pabrik Gula Lestari telah menerapkan tanggung jawab untuk lingkungan dan sosial sehingga agar menjadi lebih optimal lagi hendaknya Pabrik Gula Lestari mengoptimalkan pada tingkat kesehatan masyarakat dan mengoptimalkan kembali pada mesin *bowler* yang menghasilkan debu dan polusi. Hal ini dikarenakan pada aktivitas tersebut mengganggu masyarakat sekitar pabrik berupa kesehatan seperti sesak nafas dan lingkungan menjadi kotor. Menurut Bapak Bambang selaku masyarakat sekitar Pabrik menyatakan bahwa :

“Kalau untuk polusinya sangat merasakan terutama pada limbah air, udara, debu yang keluar dari cerobong asap sangat mengotori rumah dan lingkungan dan sangat banyak sekali debunya. Keluhan yang pertama lingkungan menjadi kotor yang kedua sesak nafas akibat dari debu dan asap, kan angin banyak menuju utara pabrik.”

Menurut Bapak Sukari selaku RT 01 RW 05 menyatakan bahwa:

“Masalah keluhan itu yang jelas juga ada mba, terutama masalah kesehatan dengan adanya lingkungan debu itu semestinya Pabrik Gula Lestari harus membuat berobat gratis yang berhubungan dengan pernafasan”.

Menurut Bapak Wid selaku RT 03 RW 01 menyatakan bahwa :

“Debu perlu ada penanganan khusus agar tidak terkena dampak langsung satu pada kesehatan sesak nafas, yang kedua jemuran hitam semua. Supaya diperhatikan kesehatan masyarakat setempat terutama dampak giling, keluhan masyarakat atau lingkungan setempat berobat gratis di klinik Pabrik Gula Lestari.”

Adanya beberapa pendapat dari masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat senang dengan adanya Pabrik

Gula Lestari ditengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarena adanya Pabrik Gula Lestari ini memberikan dampak positif bidang perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian ini tidak hanya pertanian saja tetapi segala sektor baik perdagangan, pegawai kantor, pegawai pabrik dan pertanian sehingga tingkat perekonomian ini hiterogen (bermacam-macam) dan Pabrik Gula Lestari memfasilitasi pula bagi masyarakat yang ingin memperluas usahanya dan membuka usaha sendiri berupa bantuan dana untuk masyarakat.

Adanya simbiosis mutualisme ini secara tidak langsung akan memberikan hubungan timbal balik yang sangat menguntungkan sehingga tercipta harmonis diantara pabrik dan masyarakat. Adanya hubungan yang harmonis ini hendaknya ditingkatkan lagi terutama dalam bidang perbaikan kualitas pembuangan limbah pabrik baik limbah cair maupun limbah padat dan pemberian berobat gratis pada saat buka giling dan tutup giling dalam mengurangi dampak debu yang dirasakan masyarakat.

c. Analisis tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari berdasarkan teori

Pabrik Gula Lestari telah menjalankan tanggung jawab sosial dengan optimal hal ini terlihat dari berbagai program telah dicanangkan untuk menjalin kerjasama antara masyarakat, membangun etika bisnis, dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Menurut Wibisono (2007:119) dari *Price Wales Internasional Bussiness Forum* mengemukakan ada lima pilar aktivitas yang terkait dalam tanggung jawab sosial perusahaan antara lain :

1) *Building human capital*

Secara internal perusahaan di tuntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas unggul. Secara eksternal perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat biasanya melalui *community development*.

Pabrik Gula Lestari memiliki tenaga kerja yang handal dan sesuai dengan bidangnya hal ini terlihat dari data berikut ini :

**Tabel 10 : Tenaga Kerja Pabrik Gula Lestari**

No	Jenis tenaga kerja	Jumlah
1	Pegawai tetap jabatan dan non jabatan	320
2	Karyawan outshorsing	125
3	Karyawan honorer	1
4	Karyawan kampanye	218
	Total	664

Sumber : data di Pabrik Gula Lestari

Jumlah karyawan di Pabrik Gula Lestari adalah sebesar 664 dengan tingkat pendidikan antara lain : sarjana S2, sarjana S1, DIII, PAUP, SLTA, SLTP dan SD. Karyawan Pabrik Gula Lestari sebagian besar diambil dari masyarakat sekitar Kecamatan Patianrowo. Hal ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh

Pabrik Gula Lestari dalam mengurangi pengangguran yang ada disekitar lingkungan Pabrik Gula Lestari.

2). *Strengthening economies*

Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungan miskin mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.

Program-program yang telah dikeluarkan Pabrik Gula Lestari dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 11 : Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari**

No	Program tanggung jawab	Keterangan
1	Program pemberian natura atau gula	Kegiatan sembako merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari terkait dengan pemberian sembako berupa gula dan minyak secara gratis. Kegiatan ini dilakukan oleh Pabrik Gula Lestari 3 kali dalam setahun yaitu pada awal musim giling yang dilaksanakan pada bulan mei, sedangkan yang kedua dilaksanakan pada saat ramadhan tepatnya sebelum lebaran sedangkan yang terakhir dilaksanakan pada tutup giling yaitu pada bulan oktober
2	Program pasar murah	Kegiatan Pasar murah ini berupa memberikan sembako berupa beras, minyak dan gula dengan total sembako sebesar Rp.100.000 dijual dipasar murah dengan harga Rp.30.000,- jadi masyarakat dapat menghemat pengeluaran sebesar Rp.70.000,- program ini merupakan salah satu kepedulian industri untuk masyarakat.
3	Program kerohanian	Pada program kerohanian ini dengan mengadakan kegiatan pengajian baik pengajian untuk anak-anak dan pengajian untuk masyarakat sekitar pabrik. Jamaah pengajian ini sebagian besar berasal dari lingkungan pabrik sendiri yaitu desa Patianrowo dan desa Ngrombot. Adapun fasilitas yang diberikan pabrik untuk masyarakat ini adalah berupa pemberian fasilitas masjid dan mengundang ulama untuk memimpin jalannya pengajian.
4	Program pelatihan dan kewirausahaan	Kegiatan pelatihan dan ketrampilan ini merupakan salah satu kegiatan Pabrik Gula Lestari untuk meningkatkan ketrampilan dan mengasah bakat

		masyarakat sekitar pabrik dan masyarakat diluar pabrik yang ingin belajar mengembangkan bakatnya. Adapun kegiatan ini berupa pengembangan dan ketrampilan dibidang otomotif, dibidang tata boga, dibidang mekanik, dan bidang wirausaha.
5	Program lingkungan a. Pengelolaan limbah  b. Penghijauan	Limbah yang dapat memiliki manfaat sosial yang dihasilkan oleh Pabrik gula Lestari terdiri dari dua yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair ini dimanfaatkan untuk mengaliri persawahan warga sekitar Pabrik Gula Lestari yaitu Desa Patianrowo, Desa Ngrombot, Desa Babatan dan Desa Pakuncen. Limbah padat dikelola menjadi pupuk biokompos, pupuk tanaman padi dan jagung serta digunakan untuk bahan bakar batu bata. Penghijauan yang dilakukan oleh pabrik ini berupa melakukan penanaman 5000 pohon di sekitar wilayah Patianrowo yang diselenggarakan tanggal 10 mei 2012.

Sumber : Survei di Pabrik Gula Lestari

Adapun sebagai perbandingan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari peneliti menyajikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan besar seperti Djarum dan Sampoerna.

**Tabel 12: Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Rokok**

No	Nama perusahaan	Bentuk tanggung jawab sosial
1	PT Sampoerna	<p>a. Bidang pendidikan Bekerja sama dengan putera Sampoerna <i>foundation</i> dalam mendirikan Sampoerna <i>school of education</i>, mendirikan Sampoerna <i>school of business</i> dengan konsep universitas berkelas internasional dan beasiswa bagi mahasiswanya.</p> <p>b. Bidang Pemberdayaan ekonomi masyarakat PT Sampoerna memberikan pelatihan kewirausahaan hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha kecil di daerah lain di Jawa timur dan Lombok. Selain itu Pusat pelatihan kewirausahaan Sampoerna beroperasi di atas lahan seluas 27 hektar dengan fasilitas terpadu yang meliputi ruang pelatihan, bengkel otomotif, dan lahan peternakan dan pertanian.</p> <p>d. Bidang lingkungan Pada bidang ini PT Sampoerna bekerja sama dengan beberapa organisasi lingkungan dengan memberikan dukungan Program Pelestarian Mangrove di Surabaya dan penanaman kembali hutan di Pasuruan dan Lombok untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan.</p>

		Sumber: <a href="http://www.sampoerna.com/id_id/responsibility/our_charitable_giving_program/pages/our_charitable_giving_program.aspx">http://www.sampoerna.com/id_id/responsibility/our_charitable_giving_program/pages/our_charitable_giving_program.aspx</a>
2.	PT Djarum	<p>d. Bidang pendidikan Djarum <i>Foundation</i> yaitu Djarum Bakti Pendidikan berperan aktif dalam pemberdayaan mahasiswa berprestasi tinggi, dalam berbagai pelatihan soft skills untuk membentuk manusia Indonesia yang disiplin, mandiri dan berwawasan masa depan serta menjadi pemimpin yang cakap intelektual, emosional dan spiritual.</p> <p>e. Bidang olahraga Djarum memberikan dukungan persepakbolaan Indonesia dengan persepakbolaan Indonesia dengan program LIGA DJARUM. Djarum mensponsorinya dengan dana lebih kurang 35 miliar.</p> <p>c. Bidang lingkungan Djarum membangun tempat khusus Green Plants Cultivation Seedlings Center, tempat ini dibangun pada tahun 1984, digunakan untuk pembudidayaan bibit-bibit tanaman, baik itu tanaman berupa buah-buahan, hias, tanaman langka, bahkan tanaman dari negara lain pun di kembangkan. Masyarakat dapat memperoleh bibit itu secara gratis Sumber: (<a href="http://blog.ub.ac.id/nazal/2012/05/09/program-csr-pt-djarum/">http://blog.ub.ac.id/nazal/2012/05/09/program-csr-pt-djarum/</a>)</p>

Gambaran tanggung jawab sosial di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Pabrik Gula Lestari sudah baik tetapi perlu di tingkatkan dalam bidang lingkungan. Adapun pengoptimalan dalam bidang lingkungan tersebut seperti penghijauan berupa membuka lahan pembibitan tanaman untuk lahan hijau disekitar lingkungan pabrik agar dapat meminimalkan polusi disekitar lingkungan Pabrik Gula Lestari seperti yang telah dilaksanakan oleh perusahaan Djarum dan Sampoerna.

Bentuk tanggung jawab sosial ini berfungsi sebagai bentuk kepedulian perusahaan dengan masyarakat, hal ini dikarenakan industri menjadi sorotan publik tentang bentuk operasional yang berdampak bagi lingkungan sehingga adanya tanggung jawab sosial

ini membentuk pemberdayaan kemampuan dan keahlian masyarakat melalui program-program yang telah dikeluarkan perusahaan.

Bentuk tanggung jawab sosial di atas menjadi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyono, (2008:31-37) yang dikutip dalam jurnal ekonomi bisnis yang menyatakan bahwa ada enam pendekatan dan teori tentang tanggung jawab sosial. Program tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari di atas sesuai dengan teori *intergrative theories* menyatakan bahwa:

“Theory ini melihat bagaimana bisnis terintegrasi dengan permintaan sosial dimana eksistensi, keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis tergantung pada masyarakat. Pertimbangan sosial merupakan cara masyarakat berinteraksi dengan bisnis dan memberikan legitimasi dan prestise. Konsekuensinya manajemen perusahaan harus menghitung permintaan sosial dan mengintegrasikan dengan berbagai cara dimana operasi bisnis sesuai dengan nilai-nilai sosial, pada dasarnya teori ini berfokus pada pendeteksian, scanning dan respon permintaan sosial dalam mencapai legitimasi sosial, prestise dan penerimaan sosial yang lebih besar.”

dan *ethical theories* yang dimana dalam teori ini menyatakan bahwa

“Teori ini berfokus pada kebutuhan etika hubungan antara bisnis dan masyarakat. Hal ini berdasarkan pada prinsip bahwa segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai masyarakat yang makmur. Pendekatan ini terkenal dengan *normative stakeholder theory*.”

Beberapa teori *intergrative theories* dan *ethical theories* menjelaskan bahwa sebuah perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya yaitu masyarakat. Perusahaan dapat tumbuh berkembang dan semakin maju tentunya perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosial dan permintaan sosial.

### 3) *Assessing social chession*

Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.

Agar tidak menimbulkan konflik dimasyarakat Pabrik Gula

Lestari mengelola lingkungan seoptimal mungkin agar tidak menjadi gejolak sosial. hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sunaryo selaku operator limbah Pabrik Gula Lestari :

“Pabrik Gula Lestari sendiri menghendaki supaya pengelolaan limbah di Pabrik Gula Lestari itu diusahakan secara maksimal mba, supaya dampak-dampak dilingkungan sekitarnya lingkungan tidak menjadi gejolak dan upaya-upaya di limbah Pabrik Gula lestari itu semaksimal mungkin di upayakan semaksimal mungkin agar tidak terjadi gejolak di lingkungan.”

Adapun upaya yang telah dikeluarkan Pabrik Gula Lestari agar tidak menimbulkan konflik adalah dengan mengoptimalkan pembuangan limbah agar bisa memberi manfaat untuk warga sekitar pabrik. Pemanfaatan limbah tersebut antara lain memanfaatkan limbah cair dan padat untuk kebutuhan masyarakat sekitar untuk kebutuhan pertanian.

Pengelolaan limbah ini berfungsi agar terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan pihak Pabrik Gula Lestari.

Pemberian limbah ini memberikan manfaat dan kehadiran limbah ini terus ditunggu-tunggu masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan adanya limbah ini tingkat penghasilan pertanian warga naik hampir 50% dibandingkan dengan menggunakan diesel yang harus membutuhkan biaya yang cukup mahal.

4) *Encouraging good governmence*

Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.

Tata kelola Pabrik Gula Lestari telah sesuai dengan mutu baku lingkungan hal ini terlihat dari penghargaan yang diterima dari dengan adanya sertifikat Proper berwarna biru. Proper biru ini didukung dengan adanya pemantauan dan bimbingan dinas-dinas lingkungan hidup seperti KLH dan BLH sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sunaryo selaku operator limbah yang menyatakan bahwa

“KLH, BKL dan PERKES sedangkan KLH itu sendiri sebagai pembina mba sedangkan BKL itu untuk pemantauan hasil-hasil analisa limbah cair sedangkan PERKES itu hanya limbah udara dan debu misalkan termasuk analisa emben dan insider itu untuk PERKES. Semua di Pabrik Gula Lestari hasil-hasil tersebut telah memenuhi baku mutu”.

Baku mutu ini berfungsi untuk menilai lingkungan tercemar dengan melakukan pengukuran terhadap penyimpangan yang dapat merusak lingkungan. Baku mutu ini ditetapkan oleh kementerian lingkungan hidup sesuai nilai ambang batas lingkungan. Beberapa baku mutu lingkungan terdapat dua sistem standart antara lain *effluent standard* dan *stearm standard*. *Effluent standard* merupakan maksimum besarnya limbah yang dapat dibuang ke lingkungan sedangkan *stearm standard* merupakan batas yang diperuntukkan untuk tempat pembuangan limbah yang dihasilkan. Berikut ini adalah hasil uji limbah cair dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang menyatakan bahwa Pabrik Gula Lestari berada dibawah

ambang batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berikut hasil pengujiannya selama bulan mei sampai dengan september tahun 2011:

**Tabel 13 : Hasil Uji Limbah Cair**

Parameter	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem ber	Ambang Batas
BOD	2,0	3,0	4,0	0	0	60
COD	10	10	11	9,0	10	100
TSS	7,0	7,0	5,0	0	8,0	50
H <sub>2</sub> S	0	0	0	0	0	0,5
pH	7,0	8,0	7,0	7,0	7,0	6,0-9,0

Sumber: Bagian Pengolahan Pabrik Gula Lestari

Keterangan : BOD : *Biological Oxygen Demands* (Kebutuhan oksigen yang dibutuhkan bakteri untuk mengurai bahan organis dalam air)

COD : *Chemical Oxygen Demands* (Kebutuhan oksigen yang dibutuhkan bakteri untuk mengurai senyawa kimia terlarut dalam air)

TSS : *Total Suspended Solid* (Padatan terlarut dalam air)

H<sub>2</sub>S : *Hydrogen Sulfida* (Persenyawaan hidrogen dan belerang mudah terbakar dan bau)

pH : Derajat keasaman

Pada tabel uji limbah cair di atas menunjukkan bahwa limbah cair yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari aman untuk lingkungan. Hal ini terlihat dari *Biological Oxygen Demands* (BOD) di bawah nilai ambang batas yang ditentukan yaitu 60. Pada *Chemical Oxygen Demands* (COD) atau kebutuhan oksigen yang dibutuhkan bakteri untuk mengurai senyawa kimia terlarut dalam air dibawah nilai ambang batas yaitu 100. *Total Suspended Solid* (TSS) yaitu padatan yang dapat terlarut dalam air dengan nilai ambang batas 50 sedangkan untuk *Hydrogen Sulfida* (H<sub>2</sub>S) yaitu persenyawaan *hidrogen* dan belerang yang mudah terbakar dan

menimbulkan bau tidak ditemukan di limbah cair Pabrik Gula Lestari. Derajat kesamaan (pH) yang terkandung didalam limbah cair Pabrik Gula Lestari berkisar antara 7,0-8,0 dibawah nilai ambang batas yaitu 6,0-9,0.

## 5. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Mengoptimalkan Tanggung

### Jawab Sosial

Akuntansi lingkungan Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* dalam Ikhsan (2008:14) mengemukakan bahwa “Akuntansi lingkungan adalah: suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.” Pabrik Gula Lestari merupakan unit pelayanan jasa yang melayani penggilingan tebu dimana dalam pengelolaan pelaporannya belum banyak yang menyoroti mengenai masalah biaya lingkungan. Biaya sosial yang berkaitan dengan lingkungan telah diterapkan oleh Pabrik Gula Lestari namun biaya tersebut masih dikelompokkan dalam rekening lain seperti biaya lain-lain maupun biaya sumbangan. Hal ini disebabkan Pabrik Gula Lestari masih menggunakan akuntansi konvensional sehingga menyebabkan informasi yang ingin disampaikan menjadi kabur.

Masalah akuntansi lingkungan ini memang belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi keuangan sampai saat ini oleh karena itu penerapan

akuntansi lingkungan ini masih bersifat sukarela. Pada dasarnya penerapan akuntansi lingkungan merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkat citra dimata *stakeholder* selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Pabrik Gula Lestari merupakan unit dari PT. Perkebunan Nusantara X yang merupakan industri yang dinaungi oleh pemerintah. Pabrik Gula Lestari hendaknya tidak hanya menyajikan laporan konvensional saja tetapi perlu ditambah dengan laporan pelengkap yaitu akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pemerintah maupun *stakeholder*. Setiap bulannya Pabrik Gula Lestari melakukan kualitas lingkungan baik untuk kualitas emisi udaranya, kualitas limbah dan buangan yang telah dipersyaratkan oleh kementerian lingkungan hidup.

a. Penerapan akuntansi lingkungan dalam bentuk klasifikasi biaya lingkungan berdasarkan model kualitas biaya lingkungan.

Akuntansi lingkungan dapat dilaporkan dalam bentuk klasifikasi biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas lima kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Adanya data biaya lingkungan Pabrik Gula Lestari dapat

dibagi kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan. Berikut adalah klasifikasi biaya lingkungan Pabrik Gula

Lestari :

1) Biaya pencegahan Pabrik Gula Lestari

“Biaya pencegahan menurut Ikhsan adalah investasi yang dibuat dalam suatu usaha untuk menjamin kepastian yang dibutuhkan, misalnya kegiatan-kegiatan yang termasuk kedalam orientasi anggota tim, pelatihan dan pengembangan standar perencanaan serta prosedur.”

Berdasarkan biaya lingkungan di atas maka yang termasuk kedalam biaya pencegahan tahun 2010 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 14 : Biaya Pencegahan Lingkungan Pabrik Gula Lestari tahun 2010**

No Akun	Keterangan	Jumlah
515.304.01	Biaya bimbingan dan organisasi pembersihan kolam IPAL	Rp 18.198.506
515.304.01	Biaya rapat MAP pengelolaan lingkungan	Rp 1.438.927
515.304.05	CV Karya bimbingan dan organisasi perbaikan instalasi limbah	Rp 13.000.000
515.304.09	Biaya bimbingan lingkungan dan PROPER 2010	Rp 6.350.000
515.304.10	Biaya seminar lingkungan hidup	Rp 900.000
515.304.09	Biaya koordinasi dengan hiperkes provinsi Jawa Timur	Rp 6.537.000
515.304.10	Biaya akomodasi BLH provinsi Jawa Timur 2010	Rp 3.500.000
515.304.10	Biaya bimbingan teknis oleh BLH provinsi Jawa Timur	Rp 3.500.000
515.304.10	Biaya koordinasi dengan KLH Jakarta dan BLH provinsi Jawa Timur	Rp 8.910.000
515.304.10	Biaya klarifikasi PROPER dan sosialisasi UU	Rp 10.000.000
515.304.10	Biaya konsumsi dan akomodasi dengan lingkungan	Rp 1.500.000
515.304.10	Biaya koordinasi bimbingan teknis oleh KLH	Rp 11.000.000
515.304.10	Biaya konsumsi koordinasi bimbingan teknis	Rp 7.922.300
515.304.13	Biaya konsumsi dan konsultasi penanganan lingkungan	Rp 7.001.500
<b>Total Biaya Pencegahan Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 98.758.233</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.406.647.297</b>
<b>Presentase Biaya Pencegahan dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>7,02%</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2010

**Tabel 15: Biaya Pencegahan Lingkungan Pabrik Gula Lestari**

**Tahun 2011**

<b>No Akun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
515.304.01	Biaya koordinasi dengan BLH Jakarta	Rp 5.000.000
515.304.02	Konsul.pendampingan pengelolaan limbah	Rp 35.000.000
515.304.09	Biaya konsultasi dan akomodasi hiperkes Surabaya	Rp 3.000.000
515.304.09	Biaya koordinasi dengan KLH Jakarta	Rp 5.000.000
515.304.09	Biaya konsultasi dan koordinasi dengan petugas hiperkes	Rp 3.000.000
515.304.10	Biaya buku lingkungan hidup dan koordinasi dengan BAPEDA	Rp 8.800.000
515.304.10	Biaya koordinasi dan lingkungan hidup	Rp 9.550.000
515.304.10	Biaya koordinasi pembinaan dan supervise oleh BLH	Rp 9.000.000
515.304.10	Biaya partisipasi dalam rangka lingkungan hidup	Rp 1.000.000
515.304.10	Biaya konsultasi dan akomodasi hiperkes jatim	Rp 1.506.000
515.304.10	Biaya koordinasi dan bimbingan teknis pengolahan limbah	Rp 19.000.000
515.304.10	Biaya koordinasi pengawasan lapangan oleh BLH	Rp 10.000.000
515.304.10	Biaya koordinasi dengan BLH propinsi	Rp 5.505.000
515.304.10	Biaya koordinasi dan bimbingan teknis	Rp 5.000.000
515.304.13	Biaya konsumsi dan akomodasi koordinasi dengan lingkungan	Rp 10.000.000
515.304.10	Pendampingan pengolahan limbah	Rp 35.000.000
<b>Total Biaya Pencegahan Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 165.361.000</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.350.767.693</b>
<b>Presentasi Biaya Pencegahan Lingkungan Dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>12,24%</b>

Sumber data: data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2011

Biaya pencegahan pada tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari sebesar Rp 98.758.233 dengan presentase 7,02% dari keseluruhan biaya lingkungan sebesar Rp 1.406.647.297 sedangkan di tahun 2011 meningkat menjadi sebesar Rp 165.361.000 dengan presentase 12,24% dari total biaya lingkungan Rp 1.350.767.693. Presentase peningkatan biaya pencegahan adalah Rp 66.602.767 disebabkan oleh terdapat anggaran terhadap pendampingan pengelolaan limbah dan biaya koordinasi dengan lingkungan.

Adanya peningkatan biaya ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari mengoptimalkan biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan

lingkungan akibat limbah atau sampah yang dihasilkan di Pabrik Gula Lestari terutama pada masalah pengelolaan limbah agar aman untuk lingkungan. Adanya biaya pencegahan ini berdampak positif bagi Pabrik Gula Lestari, hal ini terlihat dari limbah buangan Pabrik Gula Lestari yang dulunya suhunya panas dengan adanya pendampingan dari Balai Lingkungan Hidup (BLH) dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) setiap bulannya saat ini limbah buangan telah aman untuk lingkungan karena suhunya rendah dan bisa dimanfaatkan untuk pengairan persawahan warga. Sehingga adanya biaya ini diharapkan mengalami peningkatan untuk menilai kualitas lingkungan yang lebih baik.

- 2) Biaya penilaian merupakan biaya yang terjadi untuk mengidentifikasi kesalahan setelah terjadi misalnya kegiatan-kegiatan seperti pengujian

**Tabel 16: Biaya penilaian Pabrik Gula Lestari tahun 2010**

No Akun	Keterangan	Jumlah
515.304.08	RK.MP biaya evaluasi BLH provinsi Jatim	Rp 6.252.926
515.304.09	Biaya pengukuran udara emisi dan amien	Rp 15.301.000
515.304.09	Biaya hasil pengukuran kualitas udara	Rp 35.820.000
515.304.10	Biaya pengiriman sample air limbah	Rp 400.000
515.304.10	Biaya pembelian barang dan analisis contoh limbah	Rp 1.225.000
515.304.10	Biaya analisis air limbah	Rp 2.000.000
515.304.10	Biaya analisa air limbah dan transport	Rp 1.000.000
<b>Total Biaya Penilaian Pabrik Gula Lestari Tahun 2010</b>		<b>Rp 61.998.926</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.406.647.297</b>
<b>Presentasi Biaya Penilaian dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>4,40%</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2010

Biaya lingkungan tahun 2011 dapat diklasifikasikan menjadi biaya penilaian sebagai berikut:

**Tabel 17: Biaya penilaian Pabrik Gula Lestari Tahun 2011**

No Akun	Keterangan	Jumlah
515.304.09	Biaya pengukuran kualitas emisi udara	Rp 33.860.000
515.304.09	Biaya ukur kualitas udara ambien dan emisi	Rp 16.030.000
515.304.10	Biaya analisis limbah dan transportasi pengiriman	Rp 3.000.000
515.304.10	Biaya jasa analisis air limbah	Rp 2.000.000
<b>Total Biaya Penilaian Pabrik Gula Lestari Tahun 2010</b>		<b>Rp 54.890.000</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.350.767.693</b>
<b>Presentasi Biaya Penilaian dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>4,06%</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2011

Biaya penilaian pada tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari sebesar Rp 61.998.926 dengan presentase 4,40% dari keseluruhan biaya lingkungan Rp 1.406.647.297 sedangkan di tahun 2011 meningkat menjadi sebesar Rp 54.890.000 dengan presentase 4,06% dari total biaya lingkungan Rp 1.350.767.693. Penurunan biaya ini disebabkan oleh tidak adanya pembelian barang dan contoh analisis limbah, tidak adanya biaya pengiriman sample air limbah serta biaya evaluasi BLH Provinsi Jawa timur, sehingga hal ini yang menyebabkan penurunan biaya pada tahun 2011. Adanya penurunan biaya ini menyebabkan menurunnya kualitas pengelolaan analisa limbah terutama pada pengiriman sample air limbah ke Badan Lingkungan Hidup sehingga mengurangi pengupayaan untuk perbaikan kualitas limbah. adanya pengupayaan perbaikan kualitas limbah ini penting dikarenakan limbah merupakan limbah yang membahayakan kesehatan karena polusi yang dikeluarkan dari emisi udara ini mengandung berbagai zat yang berbahaya dan apabila dikonsumsi secara terus menerus maka akan berdampak pada kesehatan dan kenyamanan sekitar pabrik. Sehingga adanya biaya

penilaian ini hendaknya di perlu diperhatikan kembali oleh Pabrik Gula Lestari.

- 3) Biaya kesalahan internal  
 Biaya kesalahan internal merupakan biaya mempekerjakan kembali dan biaya perbaikan sebelum diserahkan kepada pelanggan misalnya adalah memperbaiki kesalahan yang dideteksi sepanjang pengujian internal.

**Tabel 18 : Biaya Kesalahan Internal Pabrik Gula Lestari Tahun 2010**

No Akun	Keterangan	Jumlah
515.304.01	Biaya konsumsi pembersihan saluran IPAL	Rp 3.000.000
515.304.04	Pembersihan konsumsi kunjungan IPAL	Rp 265.900
515.304.07	CV Karya pembersihan dan penggalian pasir	Rp 3.427.200
515.304.07	CV Karya biaya pembersihan dan gali lumpur	Rp 21.863.088
515.304.07	Biaya penutupan permanen saluran pembuangan	Rp 25.00.000
515.304.07	Biaya penutupan saluran pembuangan air	Rp 2.000.000
<b>Total Biaya Kesalahan Internal Pabrik Gula Lestari Tahun 2010</b>		<b>Rp 33.056.188</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.406.647.297</b>
<b>Presentasi Biaya kesalahan internal dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>2,34%</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2010

Biaya lingkungan tahun 2011 dapat diklasifikasikan menjadi

biaya biaya selahan internal Pabrik Gula Lestari sebagai berikut:

**Tabel 19 : Biaya Kesalahan Internal Pabrik Gula Lestari Tahun 2011**

No akun	Keterangan	Jumlah
515.304.06	Biaya pembersihan tangki soda dan nira	Rp 3.200.000
515.304.06	Biaya pembersihan dan gali lumpur	Rp 7.491.480
515.304.06	Biaya pengecoran penutup saluran pembuang	Rp 2.550.000
515.304.07	Pembayaran pembersihan lumpur atau pasir bak spray	Rp 21.950.206
515.304.07	M.Kayun biaya pembersihan dan galian lumpur	Rp 4.720.000
515.304.07	M.Kayun biaya pembersihan saluran	Rp 13.795.380
515.304.07	Biaya pembersihan saluran	Rp 14.307.500
<b>Total Biaya Kesalahan Internal Pabrik Gula Lestari Tahun 2010</b>		<b>Rp 68.014.566</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.350.767.693</b>
<b>Presentasi Biaya kesalahan internal dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>5,03%</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2011

Biaya kesalahan internal pada tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari sebesar Rp 33.056.188 dengan presentase 2,34% dari keseluruhan biaya lingkungan Rp 1.406.647.297 sedangkan di tahun 2011 meningkat menjadi sebesar Rp 68.014.566 dengan presentase 5,03% dari total biaya lingkungan Rp 1.350.767.693.

Peningkatan biaya kesalahan internal ini disebabkan oleh adanya biaya pembersihan tangki soda dan nira dan adanya biaya pembersihan saluran pada limbah. Peningkatan biaya kesalahan internal ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari mengoptimalkan untuk kebersihan lingkungan akan tetapi pada biaya kesalahan internal ini belum dijumpai biaya pemeliharaan instalasi pengelolaan air limbah dan pemeliharaan mesin *bowler* penghasil ampas tebu. Hendaknya Pabrik Gula Lestari menganggarkan biaya untuk pemeliharaan alat ini hal ini dikarena masih terjadi pencemaran berupa polusi udara yang mengganggu lingkungan walaupun Pabrik Gula Lestari telah melakukan analisa untuk mengurangi polusi udaranya.

4) Biaya kesalahan eksternal merupakan biaya uang memperkerjakan kembali dan biaya perbaikan setelah diserahkan kepada pelanggan. Satu contoh akan memperkerjakan dan memperbaiki hasil dari pengujian yang diterima. Contoh lainnya biaya aktual yang terjadi sepanjang jaminan dukungan

**Tabel 20 : Biaya Kesalahan Eksternal Pabrik Gula Lestari Periode 2010**

No rekening	Biaya lingkungan	Jumlah
	Biaya kesalahan eksternal	0

**Tabel 21 : Biaya Kesalahan Eksternal Pabrik Gula Lestari Periode 2011**

No rekening	Biaya lingkungan	Jumlah
	Biaya kesalahan eksternal	0

Biaya kesalahan eksternal merupakan biaya perbaikan kembali lingkungan yang mengalami kerusakan seperti sungai yang tercemar dan ekosistem tanaman menjadi rusak. Sejauh ini biaya untuk kesalahan eksternal belum dikeluarkan. Hal ini karena Pabrik Gula Lestari belum mendapatkan komplain dari masyarakat mengenai efek negatif dari pembuangan limbah. Sehingga biaya kesalahan eksternal belum dianggarkan.

- 5) Nilai tambah mengacu pada dasar biaya yang menghasilkan produk atau jasa kinerja, tidak digolongkan pada usaha untuk menjamin kualitas. Nilai tambah berusaha memasukkan setiap kegiatan dan tugas yang dimodifikasi atau data yang diperbaiki dari data mentah yang dinyatakan bermanfaat bagi seseorang dari sudut pandang pelanggan.

**Tabel 22: Biaya Nilai Tambah Pabrik Gula Lestari Tahun 2010**

No Akun	Keterangan	Jumlah
515.304.01	Biaya pembuangan limbah B3 SES Invoice PPLI	Rp 571.500
515.304.11	Biaya pembuangan abu ketel MG 2010	Rp 139.538.250
515.304.11	UD.Sekar Tani biaya pembuangan abu ketel	Rp 324.607.750
515.304.12	Biaya pembuangan blotong MG.2010	Rp 147.783.550
515.304.12	UD Mayar buang blotong MG 2010	Rp 600.332.900
<b>Total Biaya Nilai Tambah Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.212.833.950</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.406.647.297</b>
<b>Presentasi Biaya Nilai Tambah dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>86,2%</b>

Sumber data: data diolah di Pabrik Gula Lestari tahun 2010

**Tabel 23: Biaya Nilai Tambah Pabrik Gula Lestari Tahun 2011**

No Akun	Keterangan	Jumlah
515.304.11	Biaya pembuangan abu ketel	Rp 285.318.591
515.304.11	UD.Sekar Tani biaya buang abu ketel	Rp 133.225.444
515.304.12	Biaya pembuangan blotong	Rp 448.216.359
515.304.12	UD Mayar Biaya pembuangan blotong	Rp 195.741.733
<b>Total Biaya Nilai Tambah Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.062.502.127</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Lingkungan Pabrik Gula Lestari</b>		<b>Rp 1.350.767.693</b>
<b>Presentasi Biaya Nilai Tambah dari Keseluruhan Biaya Lingkungan</b>		<b>78,6%</b>

Sumber data: data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2011

Biaya kesalahan internal pada tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari sebesar Rp 1.212.833.950 dengan presentase 86,2% dari keseluruhan biaya lingkungan Rp 1.406.647.297 sedangkan di tahun 2011 menurun menjadi sebesar Rp 1.062.502.127 dengan presentase 78,6% dari total biaya lingkungan Rp 1.350.767.693. Penurunan biaya ini disebabkan penurunan pada biaya UD Mayar biaya pembuangan blotong pada tahun 2010 sebesar Rp 600.332.900 pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 195.741.733. Adanya penurunan biaya lingkungan ini menyebabkan menurunnya limbah pada hasil limbah yang dihasilkan dan diberikan kepada masyarakat.

Biaya nilai tambah merupakan biaya yang dikeluarkan karena limbah yang dihasilkan Pabrik Gula Lestari dapat dikelola kembali menjadi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan petani tebu.

Manfaat yang dihasilkan dari adanya nilai tambah ini adalah menghemat pengeluaran biaya pupuk petani. Selain itu limbah ini dimanfaatkan untuk biokompos dan dimanfaatkan pula oleh sebagian masyarakat Ngrombot untuk bahan bakar batu bata.

Sehingga manfaat yang tampak pada nilai tambah ini merupakan manfaat sosial untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pembagian biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan merupakan bentuk dari penerapan akuntansi lingkungan yang dapat disajikan sebagai laporan pembantu dari laporan keuangan. Model kualitas biaya lingkungan ini terbagi menjadi lima kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Pada penerapan akuntansi lingkungan di atas terlihat bahwa biaya tertinggi terletak pada biaya nilai tambah dibandingkan dengan biaya yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari lebih mengoptimalkan pada analisa limbah yang dihasilkan agar meminimalisir dampak pencemaran terhadap lingkungan.

Pada biaya nilai tambah menunjukkan peningkatan pada optimalisasi limbah berupa memberikan manfaat untuk masyarakat dan petani. Optimalisasi ini menunjukkan tanggung jawab sosial Pabrik Gula Lestari dibidang pengelolaan limbah akan tetapi pengelolaan dibidang lingkungan berupa penghijauan belum tercatat dalam biaya lingkungan walaupun penghijauan ini telah dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari sehingga anggaran biaya lingkungan di atas kurang maksimal.

Pengelolaan akuntansi lingkungan ini hendaknya diterapkan di Pabrik Gula Lestari. Hal ini dikarenakan pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga tatanan

lingkungan alam yang telah diambil oleh perusahaan sehingga  
 sewajarnya perusahaan bertanggung jawab dalam hal apa yang telah  
 dilakukannya. Diterapkannya akuntansi lingkungan merupakan strategi  
 untuk mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari *stakeholder* di bidang  
 lingkungan.

b. Analisis manfaat dan biaya pengelolaan limbah Pabrik Gula Lestari

1) Biaya pengelolaan limbah Pabrik Gula Lestari

a) Biaya pengelolaan limbah cair

**Tabel 24: Biaya Pengeluaran untuk Limbah Cair tahun 2010**

No akun	Uraian	Biaya
515.304.01	Biaya konsumsi pembersihan saluran IPAL	Rp 3000.000
515.304.01	Biaya bimbingan dan organisasi pembersihan kolam IPAL	Rp 18.198.506
515.304.04	Pembersihan konsumsi kunjungan IPAL	Rp 265.900
515.304.07	CV karya biaya pembersihan dan gali lumpur	Rp 21.863.088
515.304.10	Biaya pengiriman sample air	Rp 400.000
515.304.10	Biaya analisis air limbah	Rp 2.000.000
515.304.10	Biaya analisis air limbah dan transport	Rp 1.000.000
<b>Total Biaya Limbah Cair 2010</b>		<b>Rp 46.727.494</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2010

**Tabel 25: Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Cair tahun 2011**

No akun	Uraian	Biaya
515.304.06	Biaya pembersihan dan gali lumpur	Rp 7.491.480
515.304.07	M.Kayun biaya pembersihan dan gali lumpur	Rp 4.720.000
515.304.07	Pembayaran pembersihan dan gali lumpur atau pasir bak spray	Rp 21.950.206
515.304.10	Biaya analisis limbah dan transportasi pengiriman	Rp 1.000.000
515.304.10	Biaya jasa air limbah	Rp 1.000.000
515.304.10	Biaya pemeriksaan air limbah	Rp 1.000.000
515.304.10	Biaya analisis air limbah dan tranportasi	Rp 2.000.000
<b>Total Biaya Limbah Cair 2011</b>		<b>Rp 39.161.686</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2011

b) Pengeluaran biaya untuk pengelolaan limbah blotong

**Tabel 26: Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Blotong tahun 2010**

No akun	Uraian	Biaya
515.304.12	Biaya pembuangan blotong MG.2010	Rp 147.783.550
515.304.12	UD Mayar buang blotong MG 2010	Rp 600.332.900
<b>Total Biaya Limbah Blotong 2010</b>		<b>Rp 748.116.450</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari

**Tabel 27: Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Blotong tahun 2011**

No akun	Uraian	Biaya
515.304.11	Biaya pembuangan abu ketel MG 2010	Rp 139.538.250
515.304.11	UD.Sekar Tani biaya pembuangan abu ketel	Rp 324.607.750
<b>Total Biaya Limbah Blotong 2011</b>		<b>Rp 643.958.092</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari

c) Pengeluaran biaya untuk Pengelolaan limbah abu ketel

**Tabel 28: Biaya Pengeluaran untuk Limbah Ketel tahun 2010**

No akun	Uraian	Biaya
515.304.11	Biaya pembuangan abu ketel MG 2010	Rp 139.538.250
515.304.11	UD.Sekar Tani biaya pembuangan abu ketel	Rp 324.607.750
<b>Total Biaya Limbah Abu Ketel 2010</b>		<b>Rp 464.146.000</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2010

**Tabel 29: Biaya Pengeluaran Untuk Limbah Ketel tahun 2011**

No akun	Uraian	Biaya
515.304.11	Biaya pembuangan abu ketel	Rp 285.318.591
515.304.11	UD.Sekar Tani biaya buang abu ketel	Rp 133.225.444
<b>Total Biaya Limbah Abu Ketel 2011</b>		<b>Rp 418.544.035</b>

Sumber data : data diolah dari Pabrik Gula Lestari tahun 2011

2) Analisis manfaat dan biaya pengelolaan limbah Pabrik Gula Lestari.

Analisa manfaat dan biaya ini digunakan untuk menilai keseluruhan manfaat dan biaya yang telah dikeluarkan Pabrik Gula

Lestari dalam melakukan pencegahan polusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksohadiprodjo (2000:12) yang menyatakan bahwa:

“Analisa manfaat dan biaya digunakan sebagai pengambilan keputusan, apakah perlu dilakukan tindakan atau tidak, didasarkan atas besarnya angka perbandingan antara seluruh manfaat dengan seluruh biaya yang akan timbul dari tindakan tersebut. Manfaat merupakan nilai barang dan jasa bagi konsumen sedangkan biaya merupakan manfaat yang tidak diambil atau lepas dan hilang (*opportunity cost*).”

Berdasarkan teori menurut Reksohadiprodjo memberikan gambaran terkait dengan manfaat dan biaya dari tindakan lingkungan yang telah dijalankan oleh Pabrik Gula Lestari. Pada hal ini Peneliti menganalisis manfaat dan biaya pengelolaan limbah. Alasan mengambil analisa manfaat dan biaya pengelolaan limbah karena limbah merupakan sisa hasil produksi yang tidak memiliki nilai ekonomis karena bersifat merusak lingkungan. Limbah yang dihasilkan Pabrik Gula Lestari berdasarkan hasil analisa manfaat dan biaya menyebutkan limbah buangan Pabrik Gula Lestari memiliki potensi yang bagus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini dapat terlihat pada analisa manfaat dan biaya dibawah ini :

**Tabel 30 : Analisa Manfaat dan Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Lestari**

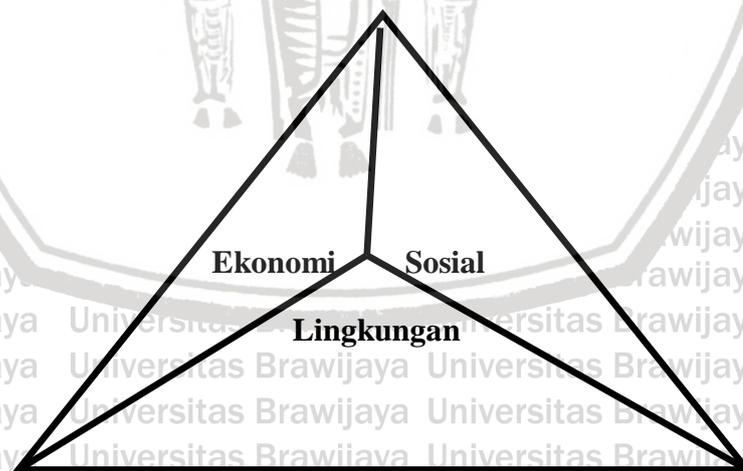
No	Uraian	Biaya	Manfaat
----	--------	-------	---------

1	Biaya pengeluaran pengelolaan limbah cair . Tahun 2010 Tahun 2011	Rp 46.272.494 Rp 39.161.686	<p>a. Manfaat limbah cair ini dapat menghemat pengeluaran pembairan untuk empat desa yaitu Patianrowo, Ngrombot, Babatan, dan Pakuncen selama dua panen dimana dalam sekali panen apabila petani menggunakan diesel menghabiskan lima kali pengairan dengan anggaran biaya sekali diesel menghabiskan Rp 70.000. Apabila dikalkulasi penghematan biaya selama dua kali panen dari adanya limbah cair ini adalah Rp 700.000.</p> <p>b. Limbah cair ini memberikan berkah petani karena adanya limbah cair ini pendapatan untuk petani patianrowo saja bila menggunakan limbah dapat menghasilkan 1,5 ton padi dengan harga jual Rp.5.500.000 per 15 kw. Apabila dikalkulasi total pendapatan petani sebesar Rp 366.666.000 untuk wilayah Patianrowo saja dibandingkan dengan penggunaan diesel air petani hanya bisa menghasilkan 7,8 kw dengan pendapatan sebesar Rp 2.859.994.</p>
2	Biaya pengeluaran pengelolaan limbah blotong. Tahun 2010 Tahun 2011	Rp 748.116.450 Rp 643.958.029	<p>a. Limbah blotong dimanfaatkan oleh desa Ngrombot sebagai bahan bakar batu bata untuk 10.000 batu bata dengan kebutuhan blotong 3 rit atau setara dengan 3 truk blotong. Harga jual untuk 1000 batu merah adalah Rp 400.000 sehingga total pendapatan untuk pengrajin batu bata adalah Rp 4.000.000 dan pengrajin batu bata hanya mengeluarkan biaya kayu Rp 50.000. Apabila pengrajin tidak menggunakan blotong hampir Rp 700.000 untuk kayunya saja.</p> <p>b. Limbah blotong dimanfaatkan pula oleh masyarakat sebagai bahan bakar pengganti LPG selama masa giling berlangsung yaitu sekitar 6 bulan dengan penghematan Rp 14.000 per bulan. Sehingga dari adanya limbah blotong mampu menghemat pengeluaran LPG sebesar Rp 84.000.</p> <p>c. Blotong bermanfaat untuk membantu perekonomian masyarakat dengan cara menjual kepada pengrajin genteng di Desa Ngronggot. Harga jual untuk satu rit blotong dijual dengan harga Rp 400.000. Selain dijual dalam jumlah satu rit (satu truk) masyarakat setempat menjualnya dalam kemasan sak karung dengan harga jual Rp 15.000.</p>
3	Biaya pengeluaran pengelolaan limbah abu ketel. Tahun 2010 Tahun 2011	Rp 464.146.000 Rp 418.544.835	<p>Limbah abu ketel ini diolah kembali untuk dijadikan pupuk biokompos dan dijual kembali dengan harga Rp 30.000 per sak. Sehingga dengan adanya limbah biokompos ini petani menghemat biaya untuk pupuk sebesar Rp 120.000/ sak. Rata-rata petani membutuhkan pupuk untuk sekali tanam sebesar dua sak pupuk maka penghematan untuk sekali taman Rp 90.000</p>

Sumber : data diolah dari Pabrik Gula Lestari

c. Penerapan akuntansi lingkungan sebagai tanggung jawab pembangunan keberlanjutan

Bawasannya perusahaan tidak hanya memberikan tanggung jawab pada aspek ekonomi saja akan tetapi perusahaan bertanggung jawab pula pada aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan aspek ekonomi saja tidak cukup untuk mengembalikan lingkungan serta kepercayaan *stakeholder* akan tetapi perusahaan yang melakukan optimalisasi pembangunan berkelanjutanlah yang mendapatkan nilai baik dimata *stakeholder*. Pembangunan berkelanjutan ini penting sebagai strategi menjaga ekosistem lingkungan saat ini tanpa merusak ekosistem untuk generasi yang akan datang. Hal ini selaras dengan pendapat (Crane dan Matten, 2004:22) yang menyatakan bahwa ada tiga komponen berkelanjutan yang dapat meningkatkan pertumbuhan industri yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5 : Tiga komponen berkelanjutan (Crane and Matter, 2004:24)

*“The Tripel Bottom Line is that it represents the notion that business does not have just one single goal namely adding economic value but*

*that it has an extended goal set which necessitates adding environmental and social value too (Elkington 1998). In order to develop a clearer picture of just what the three components of sustainability actually represent in terms of a core idea in CSR:*

*1) Environmental perspectives as I mentioned briefly above the concept of sustainability is generally regarded as having emerged from the environmental perspective most notably in forestry management (Hediger, 1999). The basic principles of sustainability in the environmental perspective concern the effective management of physical resources so that they are conserved for the future.*

“Sudut pandang lingkungan seperti yang disebutkan secara singkat di atas merupakan konsep berkesinambungan yang umumnya muncul dari sudut pandang lingkungan terutama dalam penghijauan kembali (Hediger, 1999). Prinsip-prinsip dasar lingkungan yang berkelanjutan khususnya dalam sudut pandang yang dapat mengatur pengelolaan sumber daya fisik untuk masa depan.”

Pada sudut pandang lingkungan di atas menegaskan perusahaan hendaknya memberikan perhatian terhadap tanggung jawab lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mengambil manfaat dari sumber daya alam maka semestinya perusahaan menjaga pula ekosistem alam untuk generasi saat ini hingga generasi yang akan datang. Bentuk dari tanggung jawab lingkungan ini dapat diwujudkan dengan melakukan penghijauan dan pengaturan sumber daya fisik untuk masa depan.

Pengelolaan lingkungan ini telah dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari diantaranya dengan melakukan penghijauan dan koordinasi dengan dinas lingkungan hidup. Selain itu dalam pos biaya khususnya pada bidang lingkungan Pabrik Gula Lestari biaya untuk penghijauan masih berada pada akun sumbangan atau sukarela. Sehingga pengelolaan lingkungan menjadi berkurang. Semestinya

penghijauan ini tidak dianggap biaya sumbangan atau sukarela tetapi penghijauan ini menjadi salah satu bagian dari akuntansi lingkungan yang membantu dalam pelestarian lingkungan. Hal ini dikarenakan kebutuhan Pabrik Gula Lestari semakin kompleks dan limbah yang dihasilkan semakin banyak dapat dibayangkan berapa besar potensi pencemaran dan kecelakaan serta penularan penyakit generasi sekarang maupun untuk generasi yang akan datang.

2) *Economic perspectives. The economic perspectives on sustainability initially emerged from economic growth models that assessed the limits imposed by the carrying capacity of the earth (Meadows et al 1974) the recognition that continued growth in population , industrial activity , resource use and pollution could mean that standards of living would eventually decline led to the emergence of sustainability as away of thinking about how to to ensure that future generations would not be adversely affected by the activities and choices of the present generation.*

Sudut pandang ekonomi. Sudut pandang ekonomi yang berkelanjutan berawal dari munculnya model pertumbuhan ekonomi yang dinilai dari batasan kemampuan bumi (Meadows et al 1974). Pengenalan yang diteruskan oleh pertumbuhan populasi, kegiatan industri, penggunaan sumber daya dan arti dari polusi bahwa standar kehidupan secepatnya akan mengalami kemunduran akan menuju pada keadaan darurat yang berkesinambungan sebagai landasan untuk berpikir tentang bagaimana memastikan bahwa generasi mendatang tidak akan terpengaruh oleh kegiatan dari generasi yang sekarang.

Sudut pandang ekonomi menunjukkan peningkatan populasi kehidupan manusia yang sangat kompleks menyebabkan kebutuhan hidup semakin banyak maka meningkatkan pula jumlah industri. Peningkatan jumlah industri ini membutuhkan sumber daya alam yang tidak sedikit. Apabila sumber daya alam tersebut terus digali

maka lambat laun sumber daya tersebut akan habis. Hal ini yang perlu diperhatikan kembali oleh perusahaan bagaimana mengoptimalkan kebutuhannya tanpa menghabiskan potensi sumber daya alam yang ada untuk generasi mendatang dan mengupayakan agar generasi mendatang tidak akan terpengaruh.

Pabrik Gula Lestari menyelenggarakan kegiatan seperti seminar lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada generasi yang akan datang untuk peduli terhadap lingkungan. Semakin dini pengetahuan dan pelestarian lingkungan maka akan meningkatkan kepedulian lingkungan untuk generasi mendatang.

3) *Social perspectives. The development of the social perspectives on sustainability has tended to trail behind the evolution of the environmental and the economic perspectives (Scott, park and Cocklin, 2000) and remains a relatively new phenomenon. The explicit integration of social concerns into the business discourse around sustainability can be seen to have emerged during the 1990s, primarily it would seem in response to concerns regarding the impacts of business activities on indigenous communities in less developed countries and regions. It would be wrong to assume though that this means that local community claims on business (and other social issues) went entirely unheard by business or unexamined by CSR Scholars until this period."*

“Sudut pandang sosial. Pengembangan dalam aspek sosial pada berkelanjutan cenderung pada percobaan disamping evolusi aspek lingkungan dan ekonomi (Scott, park dan Cocklin, 2000) dan sisa dari fenomena yang relatif baru. Integrasi eksplisit keprihatinan sosial menjadi pembahasan ke dalam bisnis yang berkelanjutan dapat dilihat selama 1990-an, terutama dalam menanggapi keprihatinan mengenai dampak aktivitas bisnis pada masyarakat yang kurang berkembang di negara-negara dan wilayah. Kesalahan itu akan menyebabkan memunculkan anggapan masyarakat setempat mengklaim sebagai bisnis (dan masalah sosial lainnya) ketika seluruhnya terdengar oleh bisnis atau tidak teruji oleh CSR sampai periode ini.”

Pada sudut pandang sosial ini perusahaan hendaknya memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat. Tanggung jawab sosial dijadikan bagian dari perusahaan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Pabrik Gula Lestari dalam menjaga eksistensinya memberikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat berupa pelatihan, kerohanian, pemberian natura dan pasar murah. Hal ini ditunjukkan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Selain itu bentuk tanggung jawab Pabrik Gula Lestari dimana pabrik ini berdiri diantara masyarakat yang dalam kegiatannya secara tidak langsung masyarakat terkena dampak.

Gambaran tiga komponen keberlanjutan yang disebut dengan *tripel bottom line* di atas mencakup tiga komponen yaitu komponen ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga komponen ini merupakan landasan yang digunakan untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial disamping tanggung jawab finansial yang diberikan oleh perusahaan. Bawasannya perusahaan dituntut untuk memberikan tanggung jawab yang tidak hanya dalam bidang ekonomi saja tetapi tentunya memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan cara menjaga ekosistem dan kelestarian untuk generasi yang akan datang. Esensi dengan adanya *tripel bottom line* ini adalah membangun nilai sosial perusahaan, mengimplementasikan unsur-unsur yang tertuang dalam perusahaan dan membangun citra baik dimata *stakeholder*. Dibawah ini ada merupakan

dukungan Pabrik Gula Lestari yang menunjukkan hubungan *tripel bottom line* yaitu :

1) **Kemasyarakatan**

a) **Dukungan pada masyarakat sekitar**

Dukungan yang diberikan Pabrik Gula Lestari dalam bidang ini adalah memberikan bantuan finansial dan gula untuk melancarkan kegiatan masyarakat seperti kegiatan bersih desa.

b) **Dukungan kerohanian**

Dukungan kerohanian yang diberikan Pabrik Gula Lestari adalah memberikan sumbangan dan ikut serta dalam kegiatan kerohanian baik yang diselenggarakan oleh pabrik maupun diselenggarakan oleh masyarakat.

c) **Dukungan fasilitas umum**

Dukungan fasilitas yang diberikan untuk masyarakat adalah adanya bangunan ibadah yang berada didalam Pabrik Gula Lestari yang digunakan masyarakat untuk ibadah.

2) **Ketenagakerjaan**

a) **Keselamatan kerja**

Keselamatan kerja untuk karyawan yaitu diberikannya peralatan lengkap baik bagi karyawan yang kerja berat maupun

kerja ringan. Perlengkapan yang diberikan antara lain: masker, sarung tangan, sepatu boot dan helm proyek.

b) Kesehatan

Pabrik Gula Lestari memperhatikan pula kesehatan karyawannya dengan diberikannya jaminan kesehatan serta poliklinik untuk memeriksa kesehatan karyawan. Selain itu untuk karyawan yang berkerja diarea labolatorium disediakan susu dua liter dan telur.

c) Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan saat penting untuk menunjang kinerja karyawan dan kemajuan Pabrik Gula Lestari. Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada karyawan pada setian bulannya selain itu bagi karyawan yang ingin menempuh pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sarjana perusahaan memberikan bantuan pendidikan.

d) Fasilitas peribadatan dan rumah dinas

Pabrik Gula Lestari memberikan beberapa fasilitas yaitu fasilitas peribadatan dan rumah dinas bagi karyawan.

3) Lingkungan

a) Sertifikat lingkungan dan amdal.

Pabrik Gula Lestari telah mendapatkan sertiikat Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER) berwarna bitu dari kementerian lingkungan hidup. PROPER berwarna biru ini

menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari telah memenuhi baku mutu lingkungan yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah.

b) Pencegahan dan pengurangan polusi

Pencegahan dan pengurangan polusi yang dilakukan oleh Pabrik Gula Lestari yaitu dengan berkerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk meninjau lingkungan pabrik terutama masalah limbah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sunaryo yang menyatakan bahwa:

“Pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari itu kan ada 2 macam yang menghasilkan bentuknya limbah. limbah padat dan limbah cair. Sedangkan limbah padat sendiri itu di kelola oleh pihak 3 sedangkan untuk limbah cair dikelola sendiri sama Pabrik Gula Lestari dengan dibantu, dibina oleh dinas-dinas terkait misalkan dengan Kementerian Lingkungan Hidup, Badan Kementerian Lingkungan dan PERKES sedangkan untuk pengelolaan limbah cair sendiri di Pabrik Gula Lestari itu diupayakan semaksimal mungkin untuk tidak mencemari lingkungan trus”.

Adanya *tripel bottom line* ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dimensi sosial dan lingkungan dapat diimplementasikan dalam bentuk laporan yang menunjukkan biaya-biaya sosial dan lingkungan yang diwujudkan dalam akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini dijadikan media atau alat untuk mengukur sejauh mana industri berupaya untuk mengoptimalkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

d. Adanya tanggung jawab sosial sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*

Tanggung sosial ini bertujuan untuk menunjukkan kepedulian sosial perusahaan tidak hanya kepada *shareholder* tetapi bertanggung jawab pula kepada *stakeholder* yang menjadi bagian dari perusahaan tersebut.

Hal ini dikarenakan perusahaan tidak bisa hidup sendiri dan tentunya perusahaan membutuhkan pihak luar untuk menjalankan operasi dalam meningkatkan keuntungannya. Sehingga perusahaan tidak hanya bergantung pada *shareholder* saja dan berorientasi untuk mendapatkan keuntungan akan tetapi dengan adanya tanggung jawab sosial ini perusahaan bertanggung jawab pula pada semua pihak yang terkait dalam meningkatkan eksistensi perusahaan tersebut yaitu pemerintah, kompetitor, pemasok, karyawan, *civil society*, *shareholder*, dan konsumen.

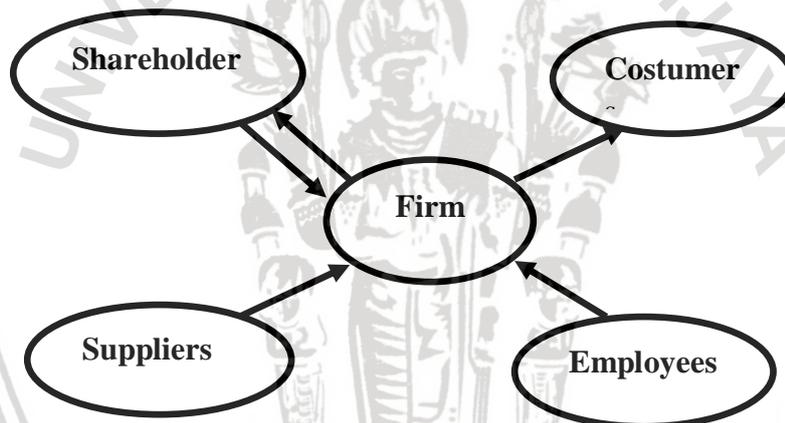
Hal ini selaras dengan pendapat dari Crane dan Matten (2004:51) yang menggambarkan tanggung jawab sosial kedalam dua model yaitu *traditional managerial model of the firm* dan *stakeholder theory of the firm*.

*Traditional managerial model of the firm shows the traditional model of managerial capitalism, where the company is seen as only related to four groups. Suppliers, employees, and shareholders provide the basic resources for the corporation which then uses these to provide products for consumers. The shareholders are the 'owner' of the firm and are consequently the dominant group in whose the firm should be run.*

Model manajerial tradisional perusahaan menunjukkan model tradisional dari manajerial kapitalisme, dimana perusahaan ini dilihat hanya berkaitan dengan empat kelompok. Pemasok, karyawan dan pemegang saham yang

menyediakan sumber daya dasar untuk perusahaan yang kemudian dipergunakan untuk menyediakan produk untuk konsumen. Pemegang saham merupakan pemilik dari perusahaan dan akibatnya menguasai kelompok yang harus dijalankan oleh perusahaan.

*Traditional managerial model of the firm* dapat digambarkan sebagai berikut :



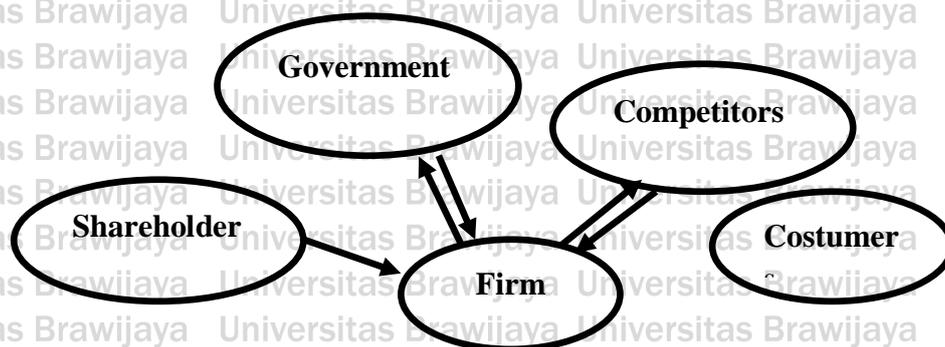
Gambar 6 : *Traditional managerial model of the firm* Crane dan Matten (2004:51).

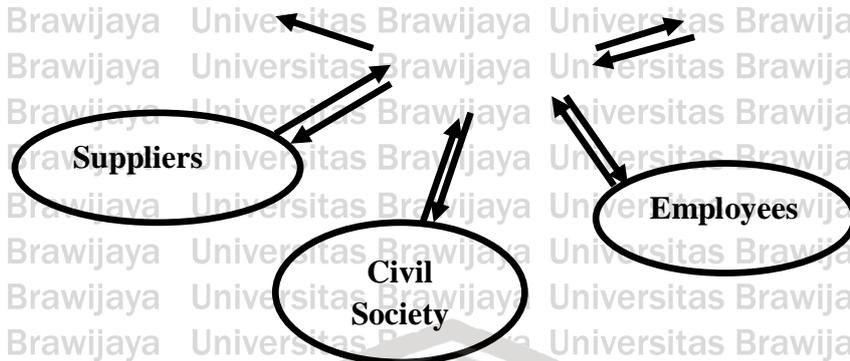
Pada *traditional managerial model of the firm* hanya terdapat empat kelompok yaitu pemegang saham (*shareholder*), karyawan, pemasok dan konsumen yang dimana keempat kelompok ini tidak terjadi interaksi dan hubungan saling membutuhkan. Model tradisional ini hanya berorientasi untuk mendapatkan *profit* dan memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga tidak ada harmonisasi dan kepedulian diantara kelompok terkecuali pada

pemegang saham. Hal ini dikarenakan pemegang saham merupakan pihak yang dominan didalam perusahaan karena telah pemegang saham telah berinvestasi sehingga hak suara berada ditangan pemegang saham. Sehingga model tradisional ini kurang diminati oleh pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki jiwa sosial menjadi daya tarik para *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan. Pemikiran dasar tanggung jawab sosial menjadi daya tarik tersendiri bagi *stakeholder* adalah tanggung jawab sosial merupakan etika bisnis yang hendaknya dilaksanakan oleh perusahaan. Adanya tanggung jawab sosial tersebut menunjukkan seberapa besar kepedulian perusahaan didalam membangun lingkungan dimana perusahaan tersebut beraada tanpa hanya berorientasi pada keuntungan. Sehingga perusahaan yang berorientasi terhadap kesejahteraan lingkungan dan *stakeholder* yang banyak disoroti.

Menurut Crane dan Matten (2004:51) *Stakeholder theory of the firm* menggambarkan hubungan tanggung jawab perusahaan dengan *stakeholder* yang termasuk didalamnya karyawan, pemerintah, kompetitor, pemasok, konsumen, pemegang saham dan kelompok sosial.





Gambar 7 : *Stakeholder theory of the firm* Crane dan Matten (2004:51)

Pada gambar di atas Crane dan Matten (2004:51) mengemukakan bahwa *“we find the stakeholder view of the firm where the shareholders are not group among several others. The company has obligations not only to one group but also to whole variety of other constituencies that are affected by its activities. The corporation is thus situated at the centre of a series of interdependent two way relationships”*.

“Kita menemukan pandangan *stakeholder* perusahaan dimana pemegang saham tidak kelompok di antara beberapa orang lain. Perusahaan telah berkewajiban tidak hanya untuk satu kelompok tapi juga untuk berbagai konstituen lain yang berpengaruh dalam kegiatan ini. Perusahaan dengan demikian terletak terpusat dari serangkaian hubungan dua arah yang saling bergantung”.

Adanya tanggung jawab sosial ini memberikan dukungan positif dari *stakeholder*. Hal ini dikarenakan adanya dorongan sosial untuk memajukan lingkungan sangat baik dalam mendukung kepercayaan dan reputasi perusahaan. Selain itu perusahaan tidak hidup di lingkungan

sosial yang bersifat saling membutuhkan sehingga perusahaan tidak hanya berkewajiban hanya untuk satu kelompok saja yaitu pemegang saham akan tetapi perusahaan berkewajiban kepada kelompok lain yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Tanggung jawab ini memberikan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan *stakeholder* yang meliputi: karyawan, pemerintah, kompetitor, pemasok, konsumen, pemegang saham dan kelompok sosial.

- 1) Hubungan tanggung jawab sosial antara perusahaan dengan karyawan adalah komitmen, kinerja dan kepuasan kerja. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memberikan jaminan sosial serta memenuhi kebutuhan karyawan.
- 2) Hubungan tanggung jawab sosial antara perusahaan dengan pemerintah yaitu membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dan membantu mengentaskan kemiskinan serta menjaga pelestarian lingkungan dengan adanya kepatuhan lingkungan.
- 3) Hubungan tanggung jawab sosial antara perusahaan dengan pesaing dengan adanya tanggung jawab sosial ini membangun *branding* yang berkualitas dibandingkan dengan pesaing.
- 4) Hubungan tanggung jawab sosial antara perusahaan dengan pemasok adalah adanya kepercayaan untuk memasok bahan baku di perusahaan tersebut
- 5) Hubungan tanggung jawab sosial antara perusahaan dengan konsumen adalah dengan adanya tanggung jawab sosial dapat

meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk di perusahaan tersebut.

6) Hubungan tanggung jawab sosial antara perusahaan dengan pemegang saham adalah para pemegang saham lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dimana perusahaan tersebut secara sosial bertanggung jawab.

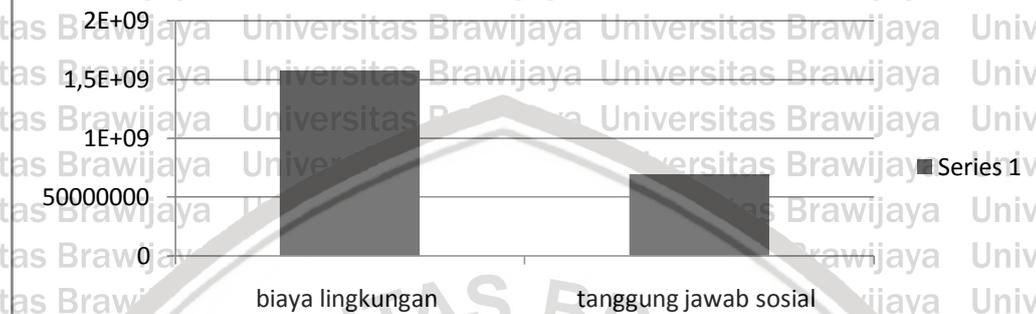
7) Hubungan tanggung jawab sosial antara perusahaan dengan kelompok sosial adalah mendukung setiap kegiatan yang ada diperusahaan dan tanggung jawab sosial ini dapat menjadi salah satu media promosi

Saat ini Pabrik Gula Lestari lebih dominan pada pengembangan lingkungan dibandingkan dengan tanggung jawab sosial hal ini terlihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 8 : Perbandingan biaya lingkungan dan tanggung jawab sosial tahun 2010

## Perbandingan Biaya Lingkungan dengan Tanggung Jawab Sosial Pabrik Gula Lestari 2011



Gambar 9: Perbandingan biaya lingkungan dan tanggung jawab sosial tahun 2011 Pabrik Gula Lestari hendaknya meningkatkan pula pada tanggung

jawab sosial terutama dalam bidang kesehatan masyarakat yang merasakan dampak langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan pendapat

Bapak Bambang selaku masyarakat sekitar Pabrik menyatakan bahwa :

“Kalau untuk polusinya tue sangat merasakan terutama pada limbah air, udara, debu yang keluar dari cerobong asap itu sangat mengotori rumah dan lingkungan ini, sangat banyak sekali debunya. Keluhan yang pertama lingkungan menjadi kotor yang kedua sesak nafas akibat dari debu dan asap, kan angin banyak menuju utara pabrik.”

Menurut Bapak Sukari selaku RT 01 RW 05 menyatakan bahwa:

“Masalah keluhan itu yang jelas juga ada mba terutama masalah kesehatan dengan adanya lingkungan beduk itu semestinya PG harus membuat berobat gratis yang berhubungan dengan pernafasan”.

Menurut Bapak Wid selaku RT 03 RW 01 menyatakan bahwa :

“Debu perlu ada penanganan khusus agar tidak terkena dampak langsung satu pada kesehatan sesak nafas, yang kedua jemuran hitam semua. Supaya diperhatikan kesehatan masyarakat setempat terutama dampak giling, keluhan masyarakat atau lingkungan setempat berobat gratis di klinik PG Lestari.”

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pabrik Gula Lestari telah mengeluarkan biaya lingkungan yang tertuang dalam pos pengolahan. Pada biaya lingkungan ini termuat biaya untuk analisa limbah, biaya akomodasi dan bimbingan teknis dengan badan lingkungan hidup dan kementerian lingkungan hidup serta biaya pengelolaan limbah berupa blotong dan abu ketel. Pengelolaan biaya lingkungan ini belum tertuang biaya untuk penghijauan walaupun biaya ini telah dikeluarkan oleh Pabrik Gula Lestari. Pada biaya penghijauan masih menjadi satu dengan akun biaya sumbangan.

2. Akuntansi lingkungan mempunyai peran penting terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam menghemat pengeluaran serta membantu menganalisis biaya tersembunyi dan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan terkait dengan lingkungan selain itu akuntansi lingkungan menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat dilaporkan dalam bentuk klasifikasi biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas lima kategori yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah. Hasil analisis penerapan akuntansi

lingkungan di atas menunjukkan Pabrik Gula Lestari lebih besar di biaya pencegahan dan biaya nilai tambah. Besarnya biaya pencegahan menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari lebih mengoptimalkan pada biaya bimbingan teknis dan koordinasi lingkungan sedangkan pada nilai tambah menunjukkan bahwa Pabrik Gula Lestari mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah yang dapat memberikan manfaat atau nilai tambah bagi masyarakat sekitar pabrik. Pada biaya penilaian dan kesalahan internal menunjukkan bahwa perlunya penambahan untuk biaya pemeliharaan alat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) serta *Bowler* karena perlunya perawatan pada alat tersebut agar mengoptimalkan pengelolaan limbah sehingga meghemat biaya untuk biaya pembersihan alat tersebut.

3. Limbah yang dihasilkan di Pabrik Gula Lestari berupa limbah cair, padat dan gas telah dikelola dengan baik. Pengelolaan ini dilakukan oleh bagian pengolahan dengan cara bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup, Kementeterian Lingkungan Hidup dan saat ini Pabrik Gula Lestari telah mendapatkan sertifikat Program Penilaian Lingkungan (PROPER) berwarna biru yang menunjukkan bahwa limbah yang dihasilkan telah memenuhi baku mutu lingkungan.

4. Pabrik Gula Lestari telah menerapkan program tanggung jawab sosial untuk masyarakat antara lain program natura, program pasar murah, program kerohanian, program pelatihan dan ketrampilan serta program penghijauan.

Pemberian bantuan ini diberikan untuk 1.200 kartu keluarga. Selain pemberian bantuan Pabrik Gula Lestari memberikan pula hasil limbahnya

berupa limbah cair, blotong dan abu ketel yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pupuk, bahan bakar batu bata, pengganti LPG untuk keperluan sehari masyarakat. Adanya beberapa bantuan dari Pabrik Gula Lestari ini membangun tingkat perekonomian masyarakat hal ini dikarenakan adanya bantuan limbah ini membantu penghematan pengeluaran untuk pertanian warga hampir 50%.

## B. SARAN

Pengelolaan lingkungan Pabrik Gula Lestari telah optimal tetapi ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan agar lebih optimal dalam pengelolaan lingkungan antara lain :

1. Biaya penghijauan hendaknya tidak dianggap sebagai biaya sukarela akan tetapi biaya penghijauan ini menjadi satu dengan biaya lingkungan agar diketahui tanggung jawab lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Pabrik Gula Lestari.
2. Adanya perbaikan dan pemeliharaan pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan mesin *bowler* agar tidak menimbulkan polusi yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Selain itu dengan adanya pemeliharaan pada biaya ini dapat menghemat biaya untuk pencegahan terjadi polusi yang ada di Pabrik Gula Lestari. Pemberian penutupan pada saluran yang menjadi lalu lintas limbah cair dan ampas dari sisa hasil produksi untuk mengurangi polusi.

3. Pemberian pengobatan dan check kesehatan gratis untuk masyarakat yang terkena dampak lingkungan seperti pada saat masa giling dilakukan check kesehatan untuk masyarakat.
4. Diharapkan Pabrik Gula Lestari mampu mempertahankan dan meningkatkan tanggung jawab sosial yang telah menjadi program Pabrik Gula Lestari.



## DAFTAR PUSTAKA

Daniri, Achmad. 2008. Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Galang*. Vol.3; No.3; 1-15.

Ernawan, Erni. 2007. *Business Ethics*. Alfabeta: Bandung

Hamdan, Yusuf. 2012. *Manajemen Biaya*. Salemba Empat: Jakarta.

Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha ilmu: Yogyakarta

Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Ikatan akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta

Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Andi: Yogyakarta

Kristanto, Philip. 2004. *Ekologi Industri*. Andi: Yogyakarta

Machfoed, Mas'ud. 1999. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE: Yogyakarta

Melia dan Surna. 2004. *Kawasan industri berwawasan lingkungan (Eco-Industrial park)*. Rekayasa Sains: Bandung

Muqodim, Drs. MBA, Ak. 2005. *Teori Akuntansi*. Ekonisia: Yogyakarta

Nurastuti, Wiji. 2007. *Metodologi Penelitian*. Ardana Media: Yogyakarta

Panaranoam, Natalia. 2012. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya di Indonesia. *Jurnal adiwidia*. No.1; 30-35.

Reksohadiprodjo, Sukanto. 2000. *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)*. BPFE: Yogyakarta

Sugiyono. Prof. Dr. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sumarni, Murti. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi: Yogyakarta

Sunu, Pramudya. 2001. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14000*. PT Grasindo: Jakarta

Sulistyo, Heru. 2008. Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Jangka Panjang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol.9; No.1; 31-37.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian*. UII Press: Yogyakarta

Suparmoko, Drs. MA. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. BPFE: Yogyakarta

Supriadi, S.H, M. Hum. 2006. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika Offset: Jakarta

Suryabrata,Sumandi.2005.*Metodologi Penelitian*.PT Raja Grafindo Persada:  
Jakarta

Tutty,Jonathan.2008.*Riset Bisnis Untuk Pengambilan  
Keputusan*.Andi:Yogyakarta

Wahyuni,Murti.2006.*Metode Penelitian Bisnis*.Andi:Yogyakarta

Wibisono,Dermawan,PH.D.2006.*Manajemen Kinerja*.Erlangga:Jakarta

Undang-undang No.23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan  
hidup.[http://www.indoshe.com/legal/index.php?option=com\\_content&vie  
w=article&id=141:undang-undang-no-23-tahun-1997-tentang-  
pengelolaan-lingkungan-hidup&catid=94:uulingkungan-  
legal&Itemid=128](http://www.indoshe.com/legal/index.php?option=com_content&view=article&id=141:undang-undang-no-23-tahun-1997-tentang-pengelolaan-lingkungan-hidup&catid=94:uulingkungan-legal&Itemid=128).Diunduh pada tanggal 22 oktober 2012 pukul 15.30  
WIB

Program pengelolaan lingkungan [http://www.paradigma  
consultant.com/2009/05/22/program-program-pengelolaan  
lingkungan/](http://www.paradigmaconsultant.com/2009/05/22/program-program-pengelolaan-lingkungan/).Diunduh tanggal 22 oktober 2012 pukul 16.00 WIB

Manajemen biaya lingkungan [http://id.scribd.com/doc/67436861/MANAJEMEN-  
BIAYA-LINGKUNGAN](http://id.scribd.com/doc/67436861/MANAJEMEN-BIAYA-LINGKUNGAN). Diunduh tanggal 22 oktober 2012 pukul 16.00  
WIB

Biaya Lingkungan.(Hatuahon, <http://id.scribd.com/doc/39518372/jurnal>).  
Diunduh tanggal 22 Oktober 2012 pukul 16.00 WIB

## BAB IX

### KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

#### PASAL 49

##### PERLENGKAPAN KESELAMATAN KERJA

1. Perusahaan menyediakan perlengkapan keselamatan kerja sebagai investaris untuk karyawan yang bekerja pada unit kerja yang membahayakan menurut sifat pekerjaannya sesuai dengan UU keselamatan kerja
2. Perusahaan mentaati segala petunjuk dan anjuran dari petugas Direktorat urusan perlindungan dan perawatan tenaga kerja mengenai alat-alat keselamatan kerja seperti alat-alat pengaman dsb

#### PASAL 50

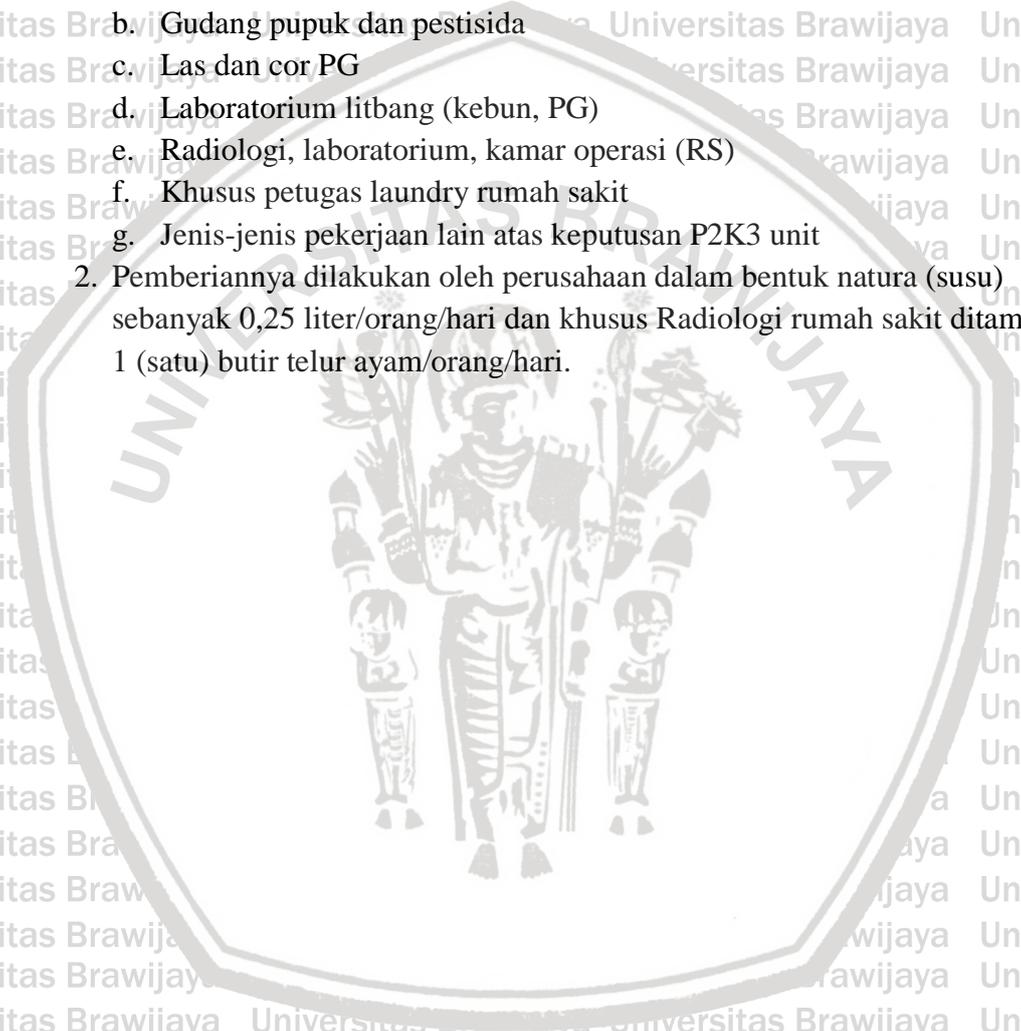
##### UPAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

1. Perusahaan wajib menyelenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja serta menjalankan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian integral dari manajemen perusahaan secara berkesinambungan
2. Premi untuk kerja berat dan berbahaya
  - a. Karyawan yang dipekerjakan pada unit kerja berat dan berbahaya dan sesuai klasifikasi dari P2K3 dianggap melakukan pekerjaan berat dan berbahaya disamping menerima gaji diberikan premi kerja berat dan berbahaya
  - b. Besarnya premi untuk kerja berat dan berbahaya adalah 10% dari gaji pokok plus santunan khusus
3. Bagi manfaat Radiologi diberikan premi sesuai dengan kepress no.48 tahun 1995 tentang tunjangan bahaya radiasi bagi pekerja radiasi

## PASAL 51

### MAKANAN EKSTRA (EKSTRA VOEDING)

1. Perusahaan memberikan minuman susu kepada karyawan yang dalam melaksanakan tugasnya berhubungan dengan bahan berbahaya beracun (B3) dan Radiasi yaitu
  - a. Laboratorium ham PG
  - b. Gudang pupuk dan pestisida
  - c. Las dan cor PG
  - d. Laboratorium litbang (kebun, PG)
  - e. Radiologi, laboratorium, kamar operasi (RS)
  - f. Khusus petugas laundry rumah sakit
  - g. Jenis-jenis pekerjaan lain atas keputusan P2K3 unit
2. Pemberiannya dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk natura (susu) sebanyak 0,25 liter/orang/hari dan khusus Radiologi rumah sakit ditambah 1 (satu) butir telur ayam/orang/hari.





Gambar : Sembako yang diberikan kepada masyarakat dalam kegiatan pasar murah.



Gambar : Penimbunan sembako sebelum diserahkan kepada masyarakat adapun jumlah sembako yang diberikan sebesar 1.200 kartu keluarga



Gambar : Administrasi pembayaran



Gambar : Pengolahan limbah cair di mesin *Condensor* untuk kebutuhan penguapan pada stasiun penguapan



Gambar : Penampungan limbah ampas dari hasil pemerahan di stasiun gilingan



Gambar : Pabrik Gula Lestari



Gambar : Instalasi Pengelolaan Air Limbah Pabrik Gula Lestari yang akan dialirkan ke persawahan warga



Gambar: Area persawahan warga dan lokasi pembuangan limbah cair dari Pabrik Gula Lestari.

## DRAF WAWANCARA

1. Perangkat desa
  - a. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pabrik Gula Lestari ?
  - b. Apakah masyarakat terganggu dengan kegiatan industri Pabrik Gula Lestari ?
  - c. Apakah bentuk tanggung jawab sosial yang masyarakat rasakan selama ini dari Pabrik Gula Lestari ?
  - d. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya tanggung jawab sosial tersebut
  - e. Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat dengan adanya Pabrik Gula Lestari ?
  - f. Apa keluhan yang masyarakat selama ini ?
  - g. Apakah saran yang anda berikan untuk Pabrik Gula Lestari ?
2. Masyarakat
  - a. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pabrik Gula Lestari ?
  - b. Apakah anda terganggu dengan adanya kegiatan industri Pabrik Gula Lestari ?
  - c. Apakah ada keluhan yang anda rasakan selama ini ?
  - d. Apakah saran yang anda berikan untuk Pabrik Gula Lestari ?
3. *Responsibility control* Pembukuan
  - a. Apakah Pabrik Gula Lestari telah menerapkan akuntansi lingkungan ?
  - b. Bagaimana bentuk akuntansi lingkungan yang ada di Pabrik Gula Lestari ?
4. Pelaksana Operator Limbah
  - a. Bagaimana pengelolaan lingkungan di Pabrik Gula Lestari ?
  - b. Bagaimana Pabrik Gula Lestari mengatasi isu-isu lingkungan global saat ini ?
  - c. Bagaimana penanganan masing-masing limbah yang ada di Pabrik Gula Lestari ?
  - d. Apakah saran yang anda berikan untuk Pabrik Gula Lestari ?

HASIL WAWANCARA MENGENAI TANGGAPAN MASYARAKAT  
TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PABRIK GULA LESTARI  
NGANJUK

Nama : Bpk Bambang

Jabatan : Masyarakat desa Patianrowo

Tempat : dirumah Bapak Bambang

Durasi : 09.19 detik

Pukul : 12.28 WIB / tanggal 15 Desember 2012

Peneliti : Berapa lama bapak berada di daerah di daerah Patianrowo?

Bapak bambang : Saya disini sudah sama dengan umur saya berarti 54 tahun

Peneliti : inikan bapak dengan Pabrik dekat ya pak, apakah bapak merasakan adanya dampak yang di timbulkan dan tanggung jawab apa yang bapak rasakan dari Pabrik Gula Lestari ?

Bapak Bambang : Kalau untuk polusinya itu sangat merasakan terutama pada limbah air, udara, debu yang keluar dari cerobong asap itu sangat mengotori rumah dan lingkungan ini, sangat banyak sekali debunya. Keluhan yang pertama lingkungan menjadi kotor yang kedua sesak nafas akibat dari debu dan asap, kan angin banyak menuju utara pabrik.

Peneliti : kalau di Pabrik Gula Lestarikan ada tanggung jawab berupa pasar murah Pak?

Bapak bambang : kalau pasar murah baru diadakan baru-baru ini saja kalau tidak salah baru dua kali memang membantu masyarkat sekitar.

Peneliti : kalau dikalkulasi dalam setahun bapak mendapatkan apa saja dari Pabrik Gula Lestari ?

Bapak bambang : yang saya ingat pas tutup gula icip-incip sama pasar murah kalau menurut saya lebih besar polusinya dari pada incip-incipnya

Peneliti : ada keluhan gak pak dengan adanya Pabrik Gula Lestari

Bapak bambang : ada keluhan yang pertama lingkungan menjadi kotor yang kedua sesak nafas

Peneliti : apakah sesak nafas bapak pas musim giling seperti itu ?  
akibat apa pak baunya atau debunya ?

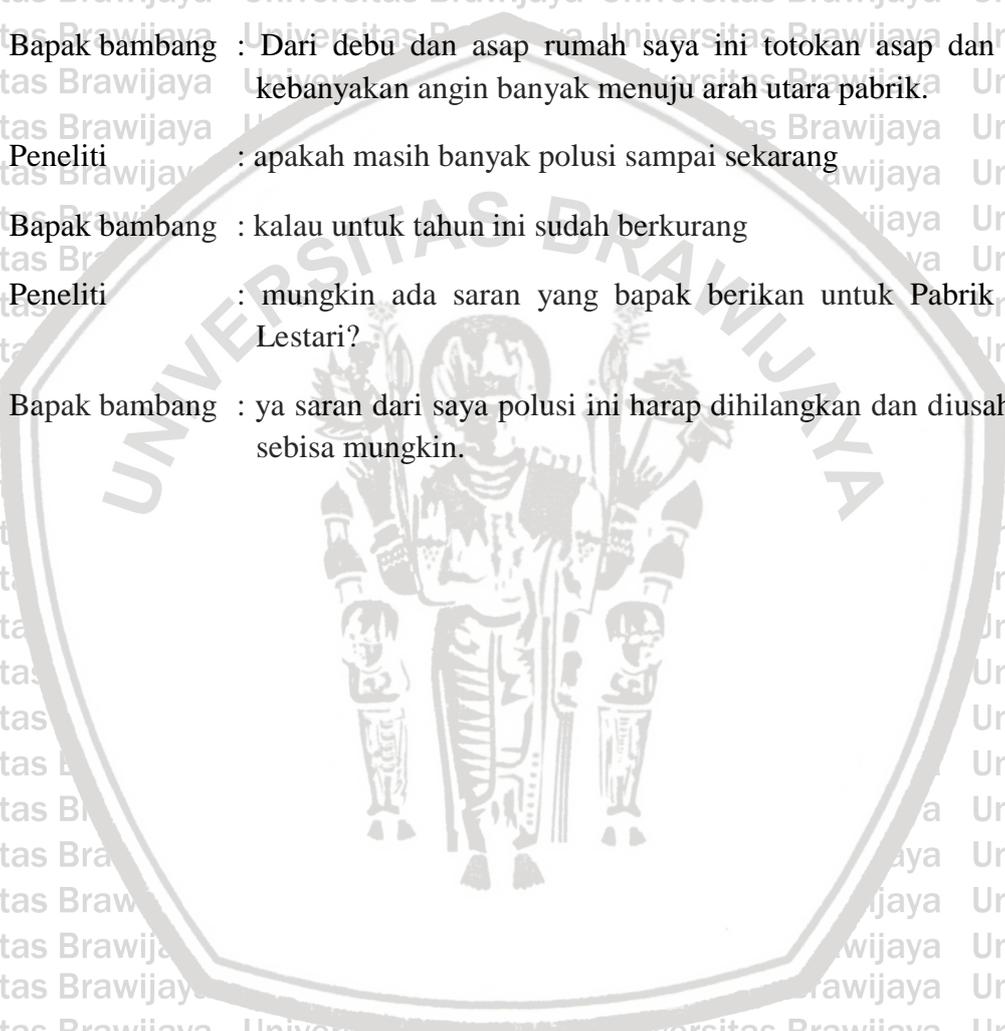
Bapak bambang : Dari debu dan asap rumah saya ini totokan asap dan debu  
kebanyakan angin banyak menuju arah utara pabrik.

Peneliti : apakah masih banyak polusi sampai sekarang

Bapak bambang : kalau untuk tahun ini sudah berkurang

Peneliti : mungkin ada saran yang bapak berikan untuk Pabrik Gula  
Lestari?

Bapak bambang : ya saran dari saya polusi ini harap dihilangkan dan diusahakan  
sebisa mungkin.



HASIL WAWANCARA MENGENAI TANGGAPAN MASYARKAT  
TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PABRIK GULA LESTARI  
NGANJUK

Nama : Bpk Sukari

Jabatan : RT 01/RW 05

Tempat : dirumah bapak Sukari

Durasi : 10 menit

Pukul : 16.00 WIB / tanggal 15 Desember 2012

Peneliti : kalau boleh tau namanya bapak ?

Bapak Sukari : saya bapak Sukari

Peneliti : Jabatan ?

Bapak Sukari : Jabatan RT 01/RW 05 desa Patianrowo kecamatan Patianrowo

Peneliti : Terkait dengan adanya Pabrik Gula Lestari bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya Pabrik Gula Lestari selaku bapak sebagai RT ?

Bapak sukari : Saya sebutkan ada dua ada senenge ada dukane. Pertama senengnya itu di daerah sini menjadi rame masyarakat yang hobinya berdagang atau warung itu bisa berjalan. Masalah limbah dari pabrik yaitu airnya walaupun agak panas bisa digunakan untuk pengairan pertanian. Alhamdulillah itu hasilnya juga bagus biasanya kalau musim hujan itu tidak pakek limbah pabrik kita bisa mencapai 7 kw/ 100 ru tapi kalau musim kemarau kita pakek air limbah pabrik itu bisa mencapai 13 sampai 14 kw/ 100 ru. Adanya pabrik otomatis akan meningkat, kalau gak ada pabrik kita ketahui sendiri daerah utara jauh dari pabrik ya memang itu khusus petani dan buruh tani kalau disini macam-macam ada pertanian, buruh tani, pegawai negeri sipil, ya pegawai pabrik bisa dikatakan didaerah Patianrowo ini baiklah perekonomiannya.

Peneliti : Apakah dukanya yang dirasakan masyarakat desa Patianrowo ?

Bapak sukari : Dukanya itu yang pertama yang jelas bising sudah pasti ya kitakan dekat pabriknya yang kedua masalah bleduk itu pasti.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya tanggung jawab sosial yang diberikan Pabrik Gula Lestari?

Bapak sukari : untuk tanggung jawab bagaimana ya baru baru ini untuk memasukkan tenaga kerja banyak didomisili oleh orang luar ada juga yang sebagian kecil dari desa Patianrowo.

Peneliti : Apa saja tanggung jawab sosial yang sudah masyarakat rasakan dari Pabrik Gula Lestari ?

Bapak sukari : Tanggung jawab masyarakat itu 2 kg gula incip-incip kemudian ada sembako kalau gak salah mendekati hari raya, sembakonya berisi minyak goreng, gula dan beras.

Peneliti : Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya tanggung jawab sosial tersebut?

Bapak Sukari : Ya kurang puaslah kalau bisa satu bulan sekalilah gula satu kilo mestinya demikian

Peneliti : berarti perlu ditingkatkan lagi ?

Bapak Sukari : iya

Peneliti : alasannya kenapa pak ?

Bapak sukari : iya , alasannya ya juga bising, ya bleduk itu to.

Peneliti : Mungkin ada keluhan pak yang dirasakan masyarakat mungkin adanya bising dan saran bapak untuk ke depannya untuk Pabrik Gula Lestari?

Bapak Sukari : Kalau masalah keluhan jelas ada mba terutama masalah kesehatan dengan adanya limbah bleduk itu mestinya PG harus membuat berobat gratis yang berhubungan dengan pernafasan dan masukkan dan saran dari saya kalau ngambil tenaga kerja ya jangan jauh-jauh lah sekitar Patianrowo, Ngrombot yang dekat dengan Pabrik.

HASIL WAWANCARA MENGENAI TANGGAPAN MASYARAKAT  
TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PABRIK GULA LESTARI  
NGANJUK

Nama : Bpk Widodo

Jabatan : RT 03/RW 01

Tempat : dirumah bapak widodo

Durasi : 1.30 menit

Pukul : 14.30 WIB

Tanggal : 15 Desember 2012

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pabrik Gula Lestari ?

Bapak Wid : Tingkat perekonomian di desa Ngrombot meningkat seperti warung-warung menjadi rame dan pegawai pabrik ada yang dari luar wilayah kertosono kalau mau beli kebutuhan ya mampirnya ke toko-toko daerah sini.

Peneliti : Apakah masyarakat terganggu dengan kegiatan industri Pabrik Gula Lestari?

Bapak Wid : ada debu Pabrik membuat baju menjadi hitam semua, lingkungan menjadi kotor.

Peneliti : Apakah bentuk tanggung jawab sosial yang masyarakat rasakan selama ini dari Pabrik Gula Lestari ?

Bapak Wid : Sebelum giling santunan 2 kg dan habis giling 2 kg lagi yang diberikan dari Pabrik Gula Lestari

Peneliti : apakah saran yang bapak berikan untuk Pabrik Gula Lestari ?

Bapak Wid : Debu perlu ada penanganan khusus agar tidak terkena dampak langsung satu pada kesehatan sesak nafas, yang kedua jemuran hitam semua. Supaya diperhatikan kesehatan masyarakat setempat terutama dampak giling, keluhan masyarakat atau lingkungan setempat berobat gratis di klinik Pabrik Gula Lestari.”

HASIL WAWANCARA MENGENAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL

## PABRIK GULA LESTARI NGANJUK

Nama : Bpk Azis Rahman Bayu Surono

Jabatan : Responsibility Control Sekertariat dan Umum

Tempat : Diruangan AK.U

Durasi : 13.04 menit

Pukul : 10.44 WIB / tanggal 15 Desember 2012

Peneliti : Kalau boleh tau namanya bapak ?

Bapak Azis : nama saya Azis Rahman Bayu Surono sub bagian sekum (secretariat dan umum)

Penelitian : apakah bagian sekum menangani langsung kegiatan CSR pak ?

Bapak Azis : ya kebetulan di sub sekum sekertariat dan umum di umumnya ya kita memang menangani hal-hal yang umum baik di internal maupun di eksternal Pabrik Gula Lestari.

Peneliti : kalau boleh tau bagaimana pak program CSR di Pabrik gula Lestari ?

Bapak Azis : CSR yang dilaksanakan di PG Lestari selain yang berbentuk natura, berbentuk keterampilan ada yang berbentuk kerohanian kita sudah melaksanakan CSR yang terkait dengan program-program yang terkait dengan lingkungan program penghijauan 5000 pohon yang dilaksanakan pada 2012 kita juga peduli diantaranya pasar murah sembako dengan kompensasi harga dari seratus distribusikan ke masyarakat lingkungan pabrik dengan harga sekitar 30rbu untuk program-program penanggulangan untuk masyarakat yang kurang mampu terus yang ketiga kita juga melakukan kegiatan pelatihan yang terkait dengan masyarakat sekitar mulai dari ketrampilan otomotif juga ada ketrampilan boga dan ketrampilan untuk dynamo selain itu kegiatan CSR kita terkait dengan rohani terkait dengan fasilitas dimasjid PG yang melakukan pengajian-pengajian rutin yang beranggotakan masyarakat sekitar, pengajian anak-anak dan warga sekitar dan

ada kurun waktu 2012 ini kita juga memanggil ulama-ulama kaitannya dengan tanggung jawab kerohanian.

**Peneliti** : Berarti CSR itu berupa bentuk pelatihan, berupa betuk pasar murah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pabrik Gula Lestari trus bagaimana pak dampak adanya CSR tersebut kususnya untuk PG Lestari ?

**Bapak Azis** : Dampaknya sangat besar sekali karena terkait dengan lingkungan hubungan antara masyarakat harmonis yang kedua masyarakat sangat berterima kasih adanya perusahaan disini memberikan kepedulian kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu sangat berterima kasih atas kontribusinya dan kita bisa memberikan sesuatu yang berguna untuk masyarakat disekitarnya.

**Penelitian** : Kalau boleh tau daerah mana saja pak yang sudah mendapatkan program CSR yang diselenggarakan Pabrik Gula Lestari ?

**Bapak Azis** : Pertama yang kita fokus di ring satu, kita mengistilahkan dengan ring. Ring satu merupakan wilayah yang terdekat sekitar perusahaan kususnya di domisili kita desa ngrombot kecamatan Patianrowo dan juga kita pernah melakukan kegiatan-kegiatan wilayah kerja didalam artian wilayah kerja itu kita mempunyai wilayah terkait dengan bahan baku kalau kita produksi gula berarti bahan baku kita tebu kita pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang diluar wilayah fungsi atau tempat Pabrik Gula Lestari berada.

**Peneliti** : Berarti difokuskan daerah Patianrowo kususnya yang terdekat dengan Pabrik?

**Bapak Azis** : Ya Patianrowo itu kecamatan desa Ngrombot jadi letak geografis desa Patianrowo itu desa Kuncen, Lestari, Pecuk merupakan ring satu wilayah yang melingkari wilayah kita tempat atau wilayah usaha itu. Kita untuk ring satu besarnya sama sesuai dengan kartu keluarga jadi per KK kita memberikan untuk ring satu Kecamatan Patianrowo, khususnya mendapatkan jatah semua kartu keluarga itu di daerah Ngrombot, dan wilayah Patianrowo yang lainnya menyesuaikan dengan kondisi barang yang akan diberikan.

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya CSR di Pabrik Gula Lestari?

Bapak Azis : Adanya CSR di Pabrik Gula Lestari memberikan dampak hubungan yang harmonis antara Pabrik Gula Lestari ya memang perusahaan modern harus menerapkan CSR mungkin berkaitan dengan gejala-gejala masyarakat karena kita juga terkait dengan limbah jadi kita usahakan supaya masyarakat itu tidak bergejolak adanya hubungan yang harmonis saling menguntungkan yaitu kita terapkan.

Peneliti : kalau boleh tau besarnya untuk masing-masing wilayah berapa pak?

Bapak Azis : Kita untuk ring satu besarnya semua kartu keluarga jadi per KK kita berikan khususnya yang mendapat jatah per KK khususnya di Ngrombot sama Patianrowo untuk yang lainnya kita menyesuaikan dengan kondisi barang yang akan diberikan.

Peneliti : Bagaimana bentuk kerjasama masyarakat dengan Pabrik pak bawasannya kalau ada pabrik di tengahnya masyarakat bisa meningkat dan membuka lapangan pekerjaan ?

Bapak Azis : Kalau untuk recruitment yang ada di Pabrik gula Lestari kita prioritaskan wilayah ring satu yaitu wilayah yang memang domisi perusahaan itu yaitu desa Ngrombot dan Patianrowo memang perusahaan sudah menganggarkan untuk recruitment dari ring satu

Peneliti : Bagaimana citra PG lestari dengan adanya CSR?

Bapak Azis : Citra kita untuk musim produksi kita memang ditunggu oleh masyarakat sekitar terkait dengan pengairan areal pertanian di kecamatan Patianrowo itu mungkin kesulitan air jadi musim giling sangat ditunggu oleh masyarakat sekitar karena berkaitan dengan irigasi air yang dihasilkan dari IPAL jadi air limbah itu kita olah dan pada saat posisi aman kita lepas di wilayah Patianrowo

Peneliti : Mungkin ada upaya untuk memperluas CSR yang ada di Pabrik Gula Lestari ?

Bapak Azis : Mungkin gini kita juga ada program PKBL program bina lingkungan apabila suatu mungkin masyarakat di wilayah kerja pabrik gula lestari ingin melakukan kelompok suatu contoh ingin membuat jamur, ternak itu bisa melalui program bina lingkungan

itu memang itu digunakan untuk memfasilitasi terkait dengan wilayah kerja masing-masing pabrik gula.



**HASIL WAWANCARA MENGENAI PENRAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN**

**PABRIK GULA LESTARI NGANJUK**

**Nama** : Bpk Sariadi

**Jabatan** : Karyawan Pelaksana Operator Limbah

Tempat : diruang pengolahan

Durasi : 06.04 detik

Pukul : 13.35 WIB / tanggal 13 Desember 2012

Peneliti : nama bapak ?

Bapak sariadi : Sariadi

Peneliti : Jabatan RC Pembukuan

Peneliti : Apakah Pabrik Gula Lestari telah menerapkan akuntansi lingkungan

Bapak Sariadi : Ya

Peneliti : Bentuknya seperti apa pak?

Bapak sariadi : Yang tercover didalam pengeluaran biaya terkait lingkungan hidup yaitu di 515.304 itu berbunyi rekondisi dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu terkait limbah industri kita bekerja sama dengan BLH untuk masalh lingkungan hidup dengan mengadakan analisa limbah.

Penelitian : kalau itukan terkait dengan rekondisi pengelolaan lingkungan hidup apakah akun tersebut tersusun sendiri atau tersusun dengan akun laporan lain?

Bapak sariadi : Jadi satu nanti untuk laporan pertanggung jawaban nanti akan tersusun di neraca bulanan dan untuk unit usaha Pabrik Gula Lestari nanti dilaporkan neraca nanti kita laporkan dikantor direksi dikantor induk di Surabaya sana.

Penelitian : untuk biaya-biaya ini sudah ditentukan sana ataukah sesuai dengan kondisi pak?

Bapak sariadi : Untuk anggaran biaya kita mengacu pada RKAP (rencana kerja anggaran perusahaan) yang disusun setiap tahun. Jadi setiap satu tahun sekali kita pasti menyusun yang namanya RKAP. Biaya tersebut akan tercover sesuai yang telah saya sebutkan tadi yaitu 515304 ada biaya yang terkait dengan lingkungan hidup.

Peneliti : Apakah dengan tersebut sudah optimal dalam mengatasi dampak lingkungan yang ada di Pabrik Gula Lestari ?

Bapak sariadi : untuk biaya yang kita anggarkan sesuai dengan yang terjadi di lingkungan dan itu sudah direncanakan nanti untuk realisasi biaya pun kita berpedoman pada RKAP yang ada.

Penelitian : Bagaimana untuk mengantisipasi pencemaran terkait dengan isu-isu lingkungan sekarang ini pak ?

Bapak sariadi : untuk mengantisipasi pencemaran lingkungan kita sudah bekerjasama dengan BLH baik BLH kabupaten maupun tingkat provinsi jadi selama ini untuk limbah yang ada di PG kelihatan aman dalam arti tidak pernah dan tidak menimbulkan masyarakat itu resah karena kita sudah mengadakan analisis.

Peneliti : ada saran untuk Pabrik Gula Lestari pak ?

Bapak sariadi : kita untuk mengatasi dampak pencemaran bekerja sama dengan dinas dinas terkait dan kita tetep menganggarkan biaya untuk dampak lingkungan dan mengadakan perbaikan-perbaikan atau kita mengadakan seminim mungkin untuk pencemaran lingkungan dengan bekerja sama dengan BLH dan seminim mungkin untuk mengatasi pencemaran baik didalam Pabrik mesin-mesin kita persiapkan setiap tahunnya kita adakan revisi, reparasi sehingga setiap tahun kita akan menimalisir dampak lingkungan.

